

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURABAYA 2022



PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2022 telah terselesaikan sesuai jadwal.

Penyusunan buku ini menjalankan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Administrasi Kependudukan. Pengerjaan buku ini merupakan pekerjaan rutin yang dilaksanakan setiap tahun.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2022 membahas perkembangan kependudukan di Kota Surabaya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Perkembangan kependudukan meliputi : kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Buku ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin, tingkat kelahiran, kematian, migrasi, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan struktur penduduk.

Sumber utama buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, dan data lain milik Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya serta instansi di luar Pemerintah Kota Surabaya.

Agar lebih mudah dipahami oleh para pengguna, informasi yang disajikan dalam buku ini berupa statistik deskripsi, seperti tabel, gambar dan peta. Pada bagian lampiran buku ini disajikan pula data dasar untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang memerlukan data lebih detail, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Surabaya dan memberikan manfaat bagi semua pengguna. Kami menyadari informasi ini masih ada kekurangan, karena itu kami menerima kritik dan saran guna penyempurnaan buku ini. Kami juga menyampaikan terima kasih atas dukungan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

Surabaya, April 2023

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya

**Agus Imam Sonhaji, ST, M.MT**

Pembina Utama Muda

NIP. 197010231996021001

# Daftar Isi

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG PENYUSUNAN.....	1
1.2 TUJUAN .....	2
1.3 RUANG LINGKUP.....	2
1.4 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR.....	2
1.4.1 PENGERTIAN UMUM .....	2
1.4.2 PENJELASAN INDIKATOR .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA.....</b>	<b>15</b>
2.1 LETAK GEOGRAFIS .....	15
2.2 KONDISI DEMOGRAFIS .....	16
2.3 GAMBARAN EKONOMI .....	16
2.4 POTENSI KOTA SURABAYA .....	18
<b>BAB III SUMBER DATA.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 KUANTITAS PENDUDUK.....	23
4.1.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK .....	23
4.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan .....	23
4.1.1.2 Kepadatan Penduduk .....	26
4.1.1.3 Angka Pertumbuhan Penduduk .....	29
4.1.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI .....	32
4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin .....	32
4.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin .....	32
4.1.2.1.2 Piramida Penduduk .....	35
4.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan .....	37
4.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	39
4.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar .....	40
4.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum .....	42
4.1.2.2.3 Angka Perceraian Kasar.....	43
4.1.2.2.4 Angka Perceraian Umum .....	45
4.1.2.3 Keluarga.....	46
4.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	46



6.2 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN .....	83
6.3 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN.....	84
6.4 KELUARGA.....	84
6.5 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL.....	85
6.6 KELAHIRAN DAN KEMATIAN .....	85
6.7 MOBILITAS PENDUDUK.....	86
6.8 KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....	86

## **LAMPIRAN**

## Daftar Gambar

Gambar 2.1	Wilayah Administrasi Kota Surabaya .....	15
Gambar 2.2	Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 .....	17
Gambar 2.3	Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2018-2022 .....	17
Gambar 2.4	Peta Kawasan Strategis Kota Surabaya.....	18
Gambar 4.1	Perkembangan Penduduk Kota Surabaya 2013 – 2022.....	23
Gambar 4.2	Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2022 ...	24
Gambar 4.3	Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	26
Gambar 4.4	Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2013-2022 .....	27
Gambar 4.5	Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2022 .....	28
Gambar 4.6	Sebaran Kecamatan Berdasarkan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2022	28
Gambar 4.7	Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan.....	30
Gambar 4.8	Diagram Pencar antara Kepadatan Penduduk per Kecamatan dan Angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya Tahun 2022.....	31
Gambar 4.9	Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2013-2022 .....	34
Gambar 4.10	Persebaran Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2022 .....	34
Gambar 4.11	Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2022.....	35
Gambar 4.12	Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2022.....	36
Gambar 4.13	Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan Tahun 2022.....	38
Gambar 4.14	Perkembangan Rasio Ketergantungan 2013-2022 .....	39
Gambar 4.15	Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim Tahun 2022 .....	40
Gambar 4.16	Jumlah Percerian Penduduk Non Muslim Januari-Desember 2022 .....	44
Gambar 4.17	Angka Percerian Kasar Penduduk Non Muslim Menurut Kecamatan Tahun 2022 ....	44
Gambar 4.18	Jumlah Perceraian Penduduk Muslim bulan Januari – Desember 2022.....	45
Gambar 4.19	Angka Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Menurut Kecamatan Tahun 2022	46
Gambar 4.20	Jumlah Penduduk dan Keluarga Tahun 2022.....	47
Gambar 4.21	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2022 .....	48
Gambar 4.22	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan Tahun 2022 .....	49
Gambar 4.23	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022 .....	49
Gambar 4.24	Persentase Penduduk per Kecamatan Menurut Pendidikan Tahun 2022.....	51
Gambar 4.25	Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022.....	52
Gambar 4.26	Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan Tahun 2022 .....	52
Gambar 4.27	Penduduk Penyandang Disabilitas .....	53
Gambar 4.28	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	54
Gambar 4.29	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	56
Gambar 4.30	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	57
Gambar 4.31	Peristiwa Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2022.....	58

Gambar 4.32	Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan .....	67
Gambar 4.33	Jumlah Penduduk Migrasi Masuk Tahun 2012-2022.....	68
Gambar 4.34	Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2022.....	68
Gambar 4.35	Jumlah Penduduk Migrasi Keluar Tahun 2012-2022 .....	69
Gambar 4.36	Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2022.....	69
Gambar 4.37	Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	70
Gambar 4.48	Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Tahun 2012 -2022 .....	71
Gambar 5.1	Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018-2022 .....	72
Gambar 5.2	Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	73
Gambar 5.3	Penerbitan KTP-el Kota Surabaya Tahun 2018-2022.....	74
Gambar 5.4	Perekaman KTP-el Menurut Kecamatan .....	74
Gambar 5.5	Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	76
Gambar 5.6	Penerbitan Akta Kelahiran Kota Surabaya Tahun 2018-2022.....	76
Gambar 5.7	Penerbitan Akta Perkawinan Kota Surabaya Tahun 2018-2022.....	78
Gambar 5.8	Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan 2022.....	79
Gambar 5.9	Penerbitan Akta Perceraian Kota Surabaya Tahun 2018-2022.....	80
Gambar 5.10	Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	80
Gambar 5.11	Penerbitan Akta Kematian Kota Surabaya Tahun 2018-2022 .....	81
Gambar 5.12	Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2022 .....	81

## Daftar Tabel

Tabel 3.1	Sumber Data Menurut Indikator .....	21
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin per Kecamatan.....	25
Tabel 4.2	Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan.....	29
Tabel 4.3	Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	33
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2022 .....	37
Tabel 4.5	Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan Non Muslim Tahun 2022.....	41
Tabel 4.6	Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim Tahun 2022.....	43
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022 .....	50
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022.....	52
Tabel 4.9	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2011 .....	55
Tabel 4.10	Angka Kematian Bayi .....	59
Tabel 4.11	Angka Kematian Neonatal .....	60
Tabel 4.12	Angka Kematian Post Neonatal .....	61
Tabel 4.13	Angka Kematian Anak .....	62
Tabel 4.14	Angka Kematian Balita .....	63
Tabel 4.15	Angka Kematian Ibu .....	64
Tabel 4.16	Angka Partisipasi Kasar .....	65
Tabel 4.17	Angka Partisipasi Murni .....	66
Tabel 5.1	Cakupan Perekaman KTP-el .....	75
Tabel 5.2	Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kecamatan .....	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENYUSUNAN**

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang digunakan untuk perencanaan pembangunan antara lain : potensi sumber daya daerah, kependudukan, informasi dasar kewilayahan serta informasi lain terkait penyelenggaraan pemerintah daerah.

Informasi administrasi kependudukan dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Data Penduduk yang dihasilkan oleh sistem informasi dan tersimpan pada database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti dalam menganalisa dan merumuskan kebijakan kependudukan, menganalisa dan merumuskan perencanaan pembangunan serta pengkajian ilmu pengetahuan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kota Surabaya telah menerapkan SIAK terpusat sejak Februari 2022.

Tata cara pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012. Profil perkembangan kependudukan disusun dengan sumber data utama dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri.

Pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Walikota Kota Surabaya Nomor 188.45/67/436.1.2/2022 tentang Tim Pelaksana Layanan Informasi Dan Profil Kependudukan Swargaloka.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2022 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini pada akhir tahun 2022. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas,

kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

## **1.2 TUJUAN**

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kota Surabaya pada tahun 2022. Buku ini memberikan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholder* dalam merencanakan strategi pengembangan dengan memanfaatkan informasi kependudukan. Dengan memahami profil perkembangan kependudukan, kita dapat memperkirakan kebutuhan penduduk akan berbagai layanan seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi.

Selain itu, profil perkembangan kependudukan juga dapat membantu memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang profil perkembangan kependudukan, dapat dikembangkan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

## **1.3 RUANG LINGKUP**

Lingkup wilayah analisis buku Profil Perkembangan Kependudukan meliputi 31 kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Sumber data utama diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data layanan tahun 2022. Sebagian data lainnya bersumber dari Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya serta instansi lain, seperti : Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengadilan Agama Kota Surabaya. Aspek yang dibahas dalam Buku publikasi ini adalah menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2022. Pada bagian lampiran disajikan detail data dasar agar dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna.

## **1.4 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR**

### **1.4.1 PENGERTIAN UMUM**

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.
8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2022 sebanyak 2.987.863 jiwa.
10. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
11. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya (a/a+b). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
12. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

#### 1.4.2 PENJELASAN INDIKATOR

- **Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana :

- $P_t$  = jumlah penduduk pada tahun t
- $P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
- $B(Birth)$  = jumlah kelahiran selama periode 0-t
- $D(Death)$  = jumlah kematian selama periode 0-t
- $M_i$  = jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
- $M_0$  = jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus :

$$RJK = \left( \frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

dimana :

$RJK$  = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$  = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$  = Jumlah Penduduk Perempuan

$K$  = Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana :

$RK_{total}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{muda}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{tua}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

$D$  = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ $Km^2$ )

$P$  = jumlah penduduk (jiwa)

$A$  = luas wilayah ( $Km^2$ )

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

dimana :

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun t

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

$r$  = Angka Pertumbuhan Penduduk

$t$  = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

$e$  = Fungsi eksponensial = 2,7182818

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu

tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

dimana :

$\bar{M}$  = Angka perkawinan kasar

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

$M_u$  = Angka perkawinan umum

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

$d$  = Angka perceraian kasar

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada

suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

$d_u$  = Angka perceraian umum

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana :

$\overline{AK}$  = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$  = Jumlah penduduk

$\sum KK$  = Jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana :

$CBR$  = Angka kelahiran kasar

$B$  = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Jumlah Kematian**

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

dimana :

$CDR$  = Angka kematian kasar

$D$  = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum LahirHidup} \times K$$

dimana:

$AKB$  = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$  = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum LahirHidup} xK$$

dimana :

$NNDR$  = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{0-<1bln}$  = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Post Neonatal**

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus :

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\sum LahirHidup} xK$$

dimana:

$PNNDR$  = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{1bln-<1th}$  = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun

$\sum LahirHidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Anak**

Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan :

$$AK_{anak} = \frac{D_{1-4th}}{\sum Pdkk_{1-4th}} xK$$

dimana :

$AK_{anak}$  = Angka Kematian Anak

$D_{1-4th}$  = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{1-4th}$  = Jumlah penduduk umur 1-4tahun pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Balita**

Balita atau bawah lim athun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} xK$$

dimana :

$AK_{balita}$  = Angka Kematian Balita

$D_{0-4thn}$  = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satutahun tertentu

$\sum Pdkk_{0-4th}$  = Jumlah penduduk usia 0-4tahun pada pertengahantahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Ibu**

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut :

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian Ibu}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

dimana :

$AKI(MMR)$  = Angka Kematian Ibu

$\sum Kematian Ibu$  = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir Hidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

dimana :

$AMH_{15+}^t$  = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

$L_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

$P_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap

Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

$APK_h^t$  = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

$E_h^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana :

$APM_h^t$  = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$  = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

dimana :

$APS_i^h$  = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$  = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$  = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Disabilitas**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

dimana :

$APC$  = Angka Penyandang Disabilitas

$\sum PC$  = Jumlah Penyandang Disabilitas

$\sum Pddk$  = Jumlah penduduk

- **Angka Migrasi Masuk**

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

dimana :

$M_i$  = Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

$Mig_{Masuk}$  = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Migrasi Keluar**

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{Mig_{Out}}{P} \times K$$

dimana :

$M_o$  = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun

$Mig_{Out}$  = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Angka Migrasi Neto**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana :

$M_n$  = Angka migrasi risen netto

$Mig_{masuk}$  = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

$Mig_{out}$  = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memilikiKTP}}{\sum PddkWajibKTP} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Perceraian**

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AC = \frac{\sum Pddk_{memilikiAC}}{\sum Pddk_{berstatuscerai}} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AM = \frac{\sum Pddk_{memilikiAM}}{\sum Pddk_{mati}} \times 100\%$$

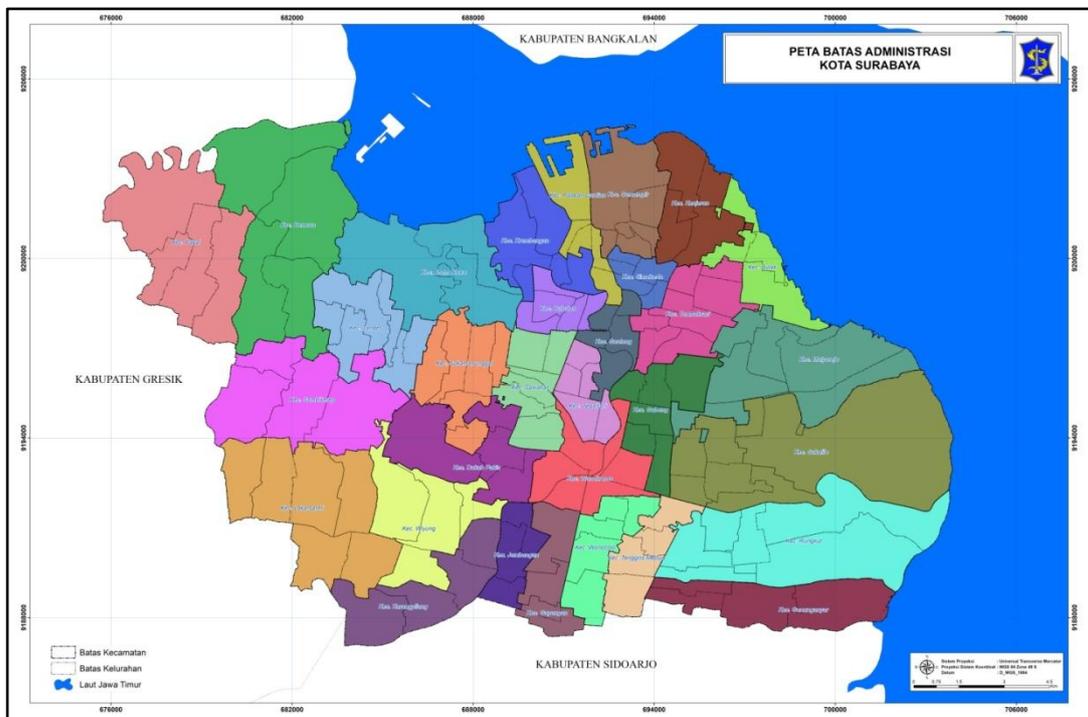
## BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

### 2.1 LETAK GEOGRAFIS

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta yang secara geografis terletak diantara 7° 9' sampai dengan 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' sampai dengan 112° 54' Bujur Timur. Dengan batas wilayah di daerah utara berbatasan dengan Selat Madura, batas selatan dengan Kabupaten Sidoarjo, batas timur Selat Madura, dan batas barat dengan Kabupaten Gresik. Secara Topografi Kota Surabaya meliputi pantai, dataran rendah antara 3-6 m di atas permukaan air laut, dan daerah berbukit yang terletak di bagian barat dan selatan dengan ketinggian 25-50 m di atas permukaan air laut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 bahwa luas wilayah Kota Surabaya meliputi daratan seluas ±33.451,14 Ha dengan wilayah laut seluas sepertiga dari wilayah kewenangan Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penggabungan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, bahwa wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan. Pada tahun 2022 terdapat penggabungan Kelurahan yang diatur dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Penggabungan Kelurahan Perak Utara Dan Kelurahan Perak Timur Pada Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 (diolah)

**Gambar 2.1** Wilayah Administrasi Kota Surabaya

Berdasarkan geologi, Kota Surabaya memiliki 4 jenis batuan yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Sebagian besar jenis tanah berupa tanah alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan). Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 201,17 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 29,3° C dan minimum 26,7° C.

## 2.2 KONDISI DEMOGRAFIS

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, oleh karena itu penduduk akan menjadi beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik dan sebaliknya akan menjadi modal potensial apabila mampu dikelola dengan baik. Kota Surabaya memiliki penduduk yang ber-NIK sebesar 2.987.863 jiwa, terdiri atas 49,52% (1.479.715 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,47% (1.508.148 jiwa) penduduk perempuan. Jumlah penduduk akan semakin meningkat seiring dengan daya tarik Kota Surabaya yang menjanjikan segala macam kemudahan.

## 2.3 GAMBARAN EKONOMI

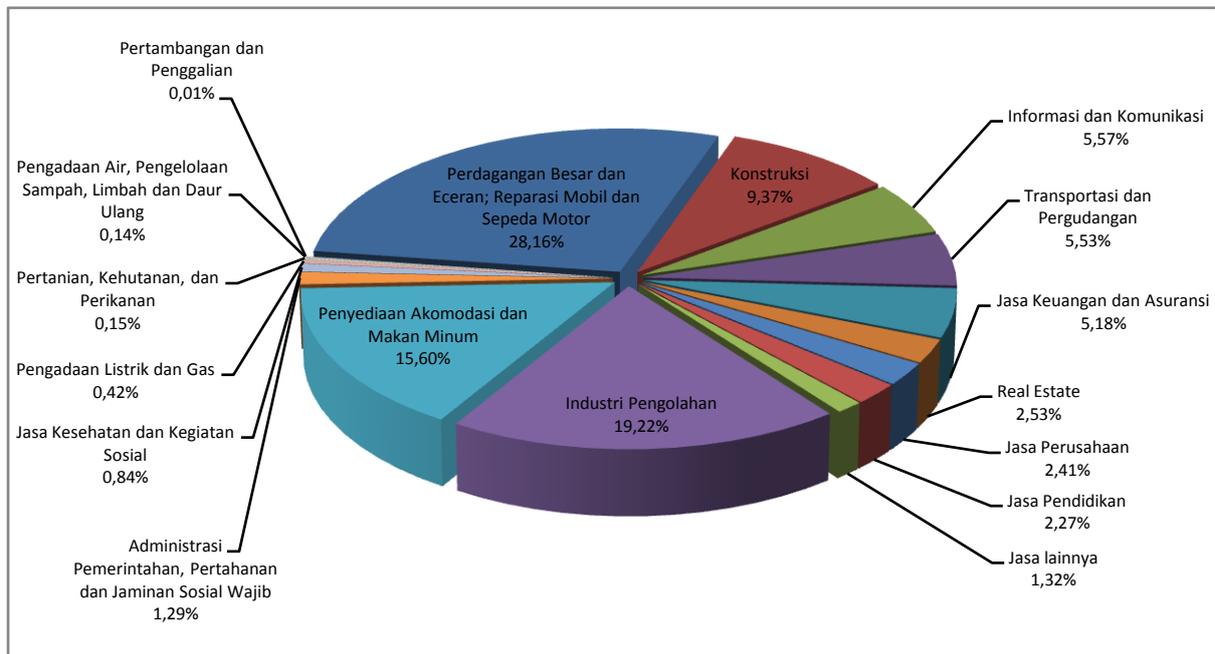
Kota Surabaya memiliki fungsi strategis dalam perekonomian Indonesia dan beragam infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonominya baik diperdagangan antar pulau maupun antar negara. Perekonomian Kota Surabaya dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) karena dapat diketahui pertumbuhan ekonomi baik secara menyeluruh maupun sektoral pada tahun yang berlaku.

Angka PDRB Kota Surabaya atas dasar harga berlaku (ADHB) dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 538.845,5 miliar rupiah (2018), 580.488,5 miliar rupiah (2019), 554.509,5 miliar rupiah (2020), 590.227,97 miliar rupiah (2021), 655.616,2 miliar rupiah (2022). Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami perkembangan ekonomi yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 41.643 miliar rupiah. Tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 hingga 2022 kembali bangkit mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh angka Covid-19 mulai menurun dan segala kegiatan bidang perekonomian maupun bidang lainnya mulai bangkit.

Peningkatan PDRB Kota Surabaya Tahun 2022 terbesar pertama disumbang oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda sebesar 28,16% (**Gambar 2.2**), besaran tersebut naik dari 27,70%. Penyumbang kedua diperoleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 19,22%, mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 19,24%. Selanjutnya adalah lapangan usaha akomodasi dan makan minum yang menyumbang sebesar 15,6% lebih besar meskipun tidak signifikan dari tahun 2021 yakni sebesar 15,49%. Penyumbang selanjutnya adalah lapangan usaha konstruksi sebesar 9,37% yang mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan dari tahun 2021 sebesar 9,36%.

Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda adalah lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusinya dalam PDRB (ADHB) tahun 2022. Sementara lapangan usahaindustri pengolahan, akomodasi dan makan minum,serta

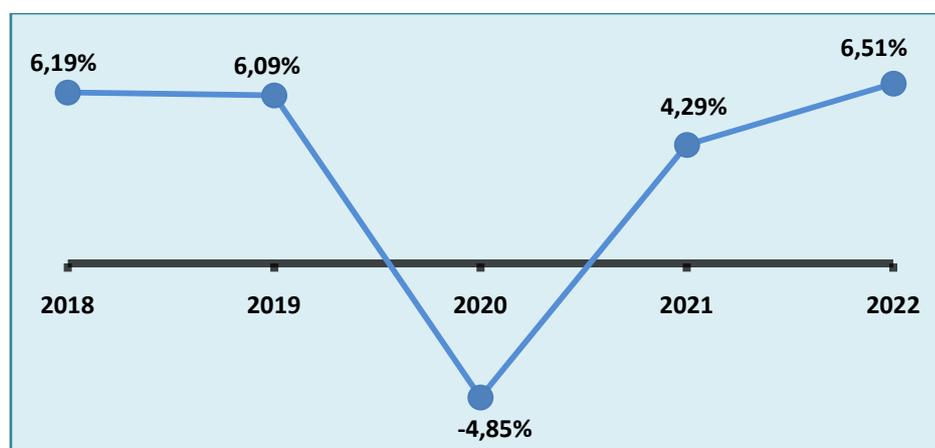
konstruksi mengalami fluktuasi. Lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial di tahun 2022 mengalami penurunan, dikarenakan pandemi Covid-19 sudah menurun sehingga pelayanan kesehatan sudah kembali seperti semula.



Sumber: BPS Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 2.2** Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 kota Surabaya sebesar positif 6,51% mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang 4,29% (**Gambar 2.3**). Selama 5 tahun terakhir, perekonomian Kota Surabaya tahun 2022 dinilai meningkat karena pada akhir tahun 2022 angka covid mulai menurun dan kegiatan perekonomian seperti industri dan perdagangan mulai beroperasi kembali.

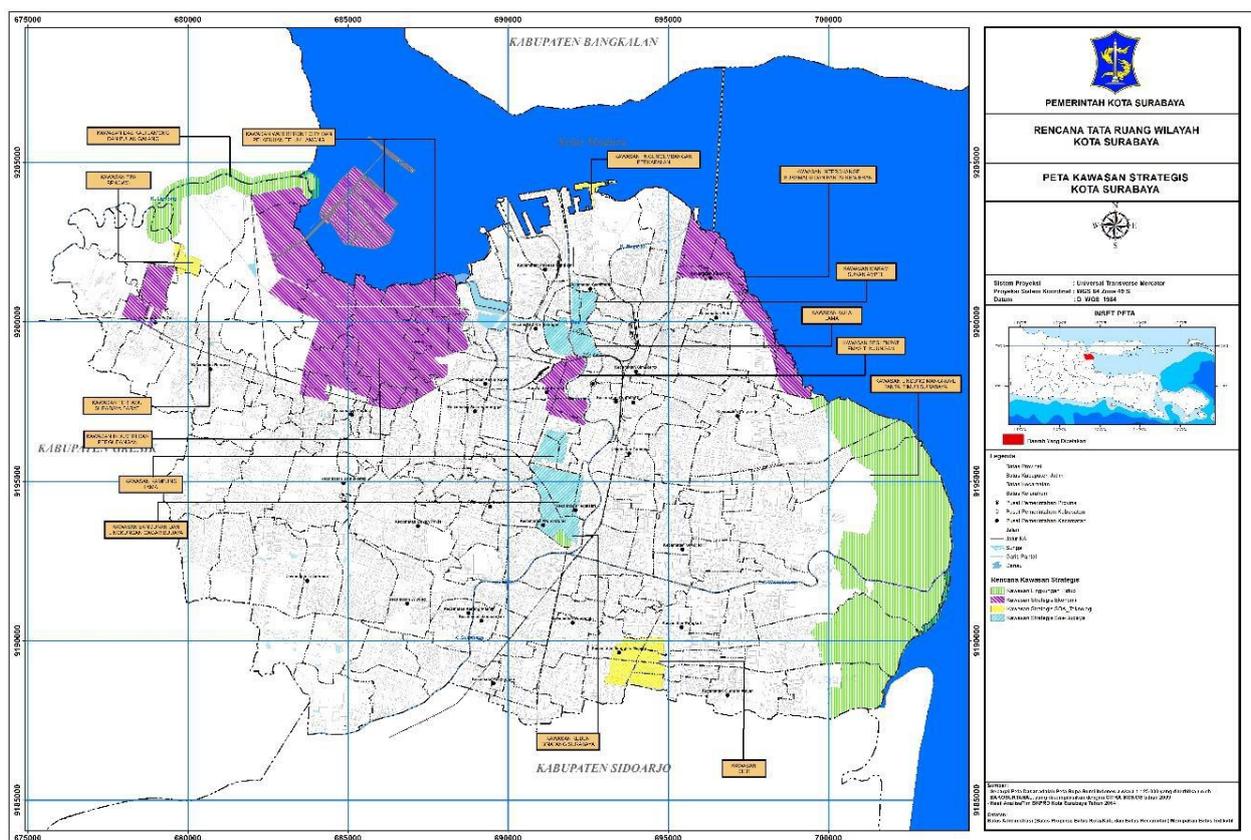


Sumber: BPS Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 2.3** Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2018-2022

## 2.4 POTENSI KOTA SURABAYA

Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur memiliki peran strategis pada skala nasional sebagai pusat pelayanan kegiatan Indonesia Timur, sedangkan pada skala regional sebagai kota perdagangan dan jasa yang pada simpul transportasi (darat, udara dan laut) nasional dan internasional sehingga memberi peluang bagi Kota Surabaya untuk meningkatkan perannya sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Letak Kota Surabaya sangat strategis, menghubungkan antara Kota Surabaya dengan kota-kota di sekitarnya yaitu kota/kabupaten yang ada dalam Gerbangkertosusilo, sehingga sangat mendukung percepatan pembangunan di Kota Surabaya. Demikian juga sebaliknya, pertumbuhan Kota Surabaya juga berpengaruh pada perkembangan kota/kabupaten di sekitarnya, baik secara sektoral maupun keruangan.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 (diolah)

**Gambar 2.4** Peta Kawasan Strategis Kota Surabaya

Kota Surabaya memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota dimasa mendatang, diantaranya adalah :

- a) Kawasan Strategis untuk Pendukung Pertumbuhan Ekonomi.

Kawasan-kawasan yang akan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah :

- Kawasan Pergudangan dan Industri Margomulyo di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun
- Kawasan Tunjungan dan sekitarnya di Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan.
- Kawasan Kaki Jembatan Wilayah Suramadu-Pantai Kenjeran dan Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) di Kecamatan Bulak berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi, merupakan kawasan strategis ditinjau dari lokasinya yang berada di kawasan kaki Jembatan Suramadu dan pesisir Pantai Bulak - Kenjeran yang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wisata pesisir dan laut.
- Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan strategis dengan konsep pengembangan penggunaan lahan *mixed-use* pendukung kawasan pelabuhan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan Terminal Multipurpose Teluk Lamong sebagai kawasan pelabuhan penunjang Pelabuhan Utama Tanjung Perak. Kawasan Terpadu Surabaya Barat di Kecamatan Pakal di Unit Pengembangan XII Sambikerep dan Benowo di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan terpadu yang pusatnya akan dikembangkan di Stadion Gelora Bung Tomo sebagai pusat olahraga berskala nasional dan akan terintegrasi dengan pengembangan fungsi perdagangan dan jasa di sekitarnya.

b) Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan yang dikembangkan dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah kawasan adat tertentu, kawasan dan konservasi warisan budaya. Kawasan strategis sosial budaya yang ada di Kota Surabaya adalah :

- Kawasan Makam Sunan Ampel di Kecamatan Semampir berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, yang merupakan kawasan cagar budaya dengan karakter dan daya tarik kuat sebagai obyek wisata ziarah di Indonesia yang berkembang tidak hanya sebagai kampung budaya yang khas dengan beragam aktivitasnya tetapi juga memiliki kultur religi yang kuat.
- Kawasan Kota Lama Surabaya di Kecamatan Krembangan, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Semampir dan Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak dan Unit Pengembangan VI Tunjungan. Kawasan ini merupakan kawasan yang pada era kolonial terdelienasi sebagai kawasan Eropa, kawasan Arab dan kawasan Cina.
- Bangunan dan lingkungan pada kawasan Darmo-Diponegoro serta kawasan kampung lama Tunjungan di Kecamatan Tegalsari berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan yang merupakan kawasan bangunan dan lingkungan cagar budaya.

- c) Kawasan Strategis untuk Kepentingan Penyelamatan Lingkungan Hidup  
Kawasan yang dikembangkan untuk meningkatkan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Kota Surabaya adalah:
- Kawasan Kebun Binatang Surabaya di Kecamatan Wonokromo berada di Unit Pengembangan VII Wonokromo, merupakan hutan kota di kawasan Wonokromo dengan luas lahan 15,3 Ha yang berfungsi sebagai tempat perlindungan satwa, hutan kota dan rekreasi alam, juga berperan dalam mengatur iklim mikro di Kota Surabaya.
  - Kawasan Pantai Timur Surabaya di Kecamatan Gunung Anyar, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Mulyorejo, yang berada di Unit Pengembangan I Rungkut dan Unit Pengembangan II Kertajaya merupakan kawasan lindung alam berupa vegetasi *mangrove* yang berada di pesisir timur Kota Surabaya. Kawasan *Mangrove* Pamurbaya sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan sebagai barrier alami dari proses abrasi dan intrusi air laut.
  - Kawasan sekitar Kali Lamong di Kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal yang berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun dan Unit Pengembangan Sambikerep XII, merupakan kawasan perlindungan setempat/ sempadan sungai yang dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), penyediaan vegetasi, dan pendukung utilitas kota.
- d) Kawasan Strategis Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi  
Kawasan strategis SDA dan Teknologi Tinggi di Kota Surabaya adalah:
- Kawasan Industri Pengembangan Perkapalan di Kecamatan Pabean Cantian berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, merupakan salah satu kawasan yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional.
  - Kawasan industri/industrial estate di Kecamatan Rungkut berada di Unit Pengembangan I Rungkut, merupakan kawasan industri dan pergudangan yang telah lama berdiri di Kota Surabaya dan diarahkan menjadi kawasan industri dengan teknologi tinggi yang ramah lingkungan.
  - Kawasan Depo dan Pengolahan BBM, berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan bahan bakar minyak dan pengelolaan BBM, sehingga kawasan ini memiliki nilai strategis dalam kaitannya dengan sistem energi di Kota Surabaya dan sekitarnya.
  - Kawasan pengelolaan sampah teknologi tepat guna penghasil energi pada TPA Benowo di Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan yang digunakan untuk pemrosesan akhir sampah di Kota Surabaya dengan konsep: "*Waste to Energy*".

### BAB III SUMBER DATA

Pada bulan Februari tahun 2022, telah diterapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SIK Terpusat), sehingga data yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2022 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, serta data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Disdukcapil). Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Perangkat Daerah (PD) di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya serta instansi di luar Pemerintah Kota Surabaya sebagaimana disajikan pada **Tabel 3.1**. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2022 dengan unit analisis yang digunakan adalah kecamatan.

**Tabel 3. 1** Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
<b>1</b>	<b>Kuantitas Penduduk</b>	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	DKB, Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin</li> </ul>	DKB, Disdukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin</li> </ul>	DKB, Disdukcapil, Kementerian Agama, Pengadilan Agama
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi keluarga</li> </ul>	DKB, Disdukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk menurut karakteristik sosial</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelahiran</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kematian</li> </ul>		
<b>2</b>	<b>Kualitas Penduduk</b>	
	1) Indikator Kesehatan	Dinas Kesehatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator Kelahiran</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator Kematian</li> </ul>	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kota Surabaya
	4) Sosial	DKB, Dinas Sosial
<b>3</b>	<b>Mobilitas Penduduk</b>	
	1) Mobilitas permanen	DKB, Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	

<b>4</b>	<b>Kepemilikan Dokumen kependudukan</b>	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	DKB, Disdukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
4) Kepemilikan surat keterangan orang terlanjar		

Data yang bersumber dari DKB merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari PD terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti : indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

Data pendukung perhitungan indikator serta analisa juga bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) serta Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPRKPP).

## BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

### 4.1 KUANTITAS PENDUDUK

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, sosial ekonomi dan persebaran tempat tinggal. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

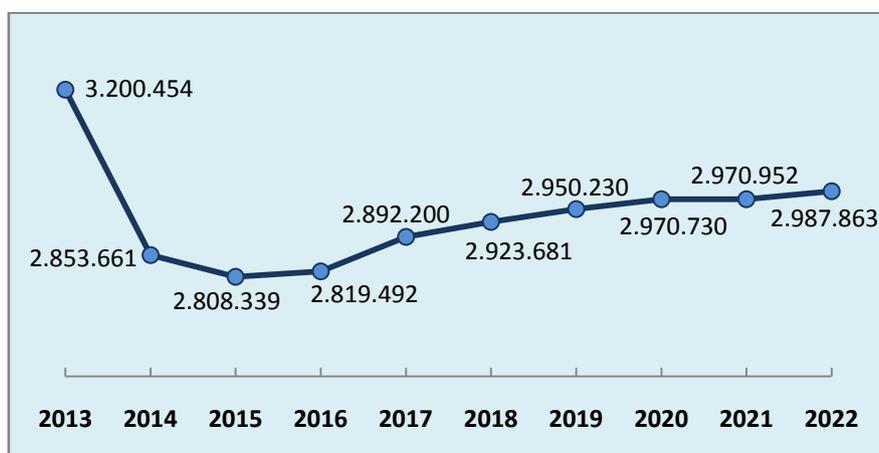
1. Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
2. Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
4. Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
5. Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

#### 4.1.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut pola keruangan. Persebaran penduduk dapat diketahui dari kepadatan penduduk. Bagian ini membahas persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

##### 4.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Surabaya sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2022 mencapai 2.987.863 jiwa, terdiri atas 49,52% (1.479.715 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,48% (1.508.148 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 31 kecamatan. Dalam kurun satu dasa warsa terakhir ini, jumlah penduduk Kota Surabaya cenderung meningkat, khususnya pada 8 tahun terakhir, seperti disajikan pada **Gambar 4.1**.

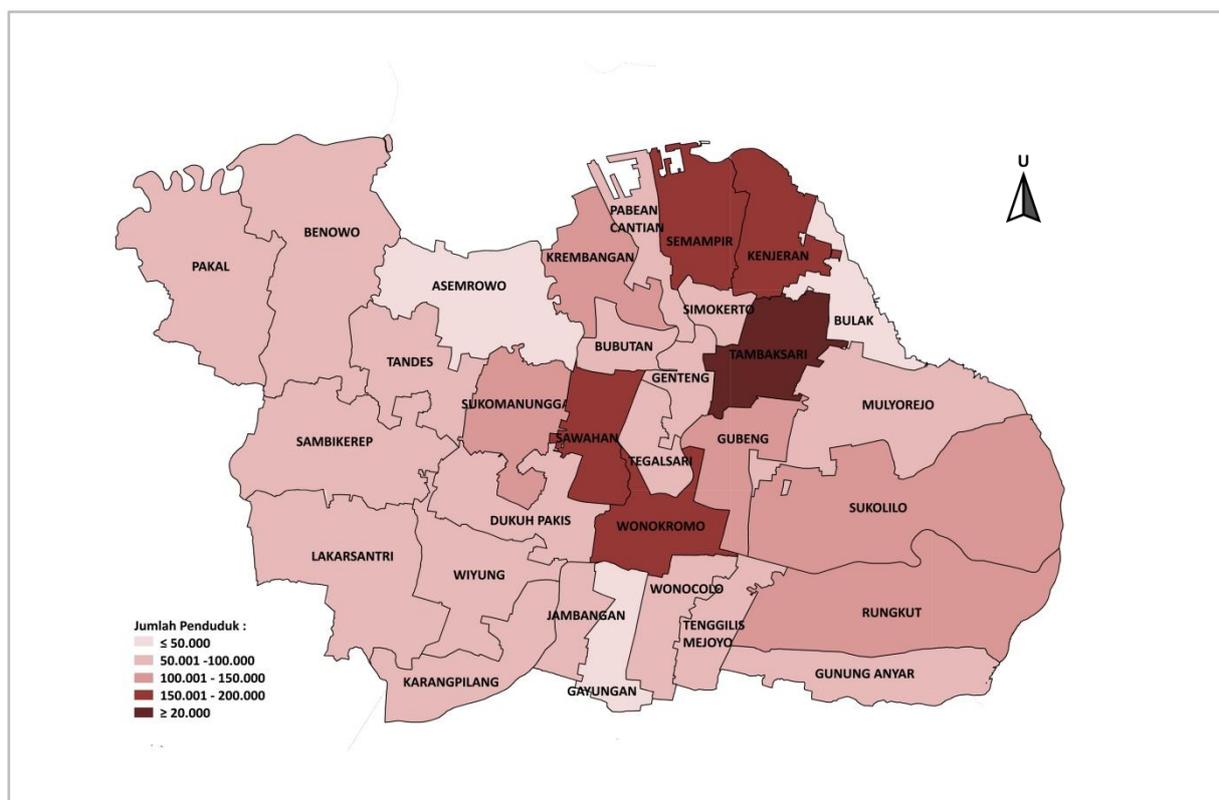


*Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)*

**Gambar 4.1** Perkembangan Penduduk Kota Surabaya 2013-2022

Selama periode 2013-2015, jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami penurunan yang sangat tajam. Selanjutnya mulai meningkat perlahan-lahan hingga tahun 2022 meskipun tidak secara signifikan. Penurunan jumlah penduduk tahun 2014, tidak disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian ataupun peristiwa migrasi, namun dikarenakan adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya.

Sementara itu, beberapa kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terendah dengan tingkat proporsi di bawah 2% dari total penduduk Kota Surabaya, yaitu : Kecamatan Gayungan (43.617 jiwa), Bulak (46.350 jiwa), Asemrowo (47.437 jiwa), Jambangan (53.639 jiwa), Genteng (58.601 jiwa), Tenggilis Mejoyo (58.695 jiwa) dan Dukuh Pakis (59.293 jiwa). Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar terletak di Surabaya bagian pinggir, khususnya Surabaya bagian barat dan selatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah pada tahun 2022 tidak berbeda dari tahun 2021. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Tambaksari dengan jumlah penduduk sebanyak 226.136 jiwa atau 7,57% dari penduduk Kota Surabaya, terdiri dari 111.740 jiwa penduduk laki-laki dan 114.396 penduduk perempuan. Persebaran kecamatan berdasarkan jumlah penduduk dapat dilihat pada **Gambar 4.2**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.2** Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2022

Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, meskipun secara Nasional penduduk Indonesia lebih banyak laki-laki. Kecamatan

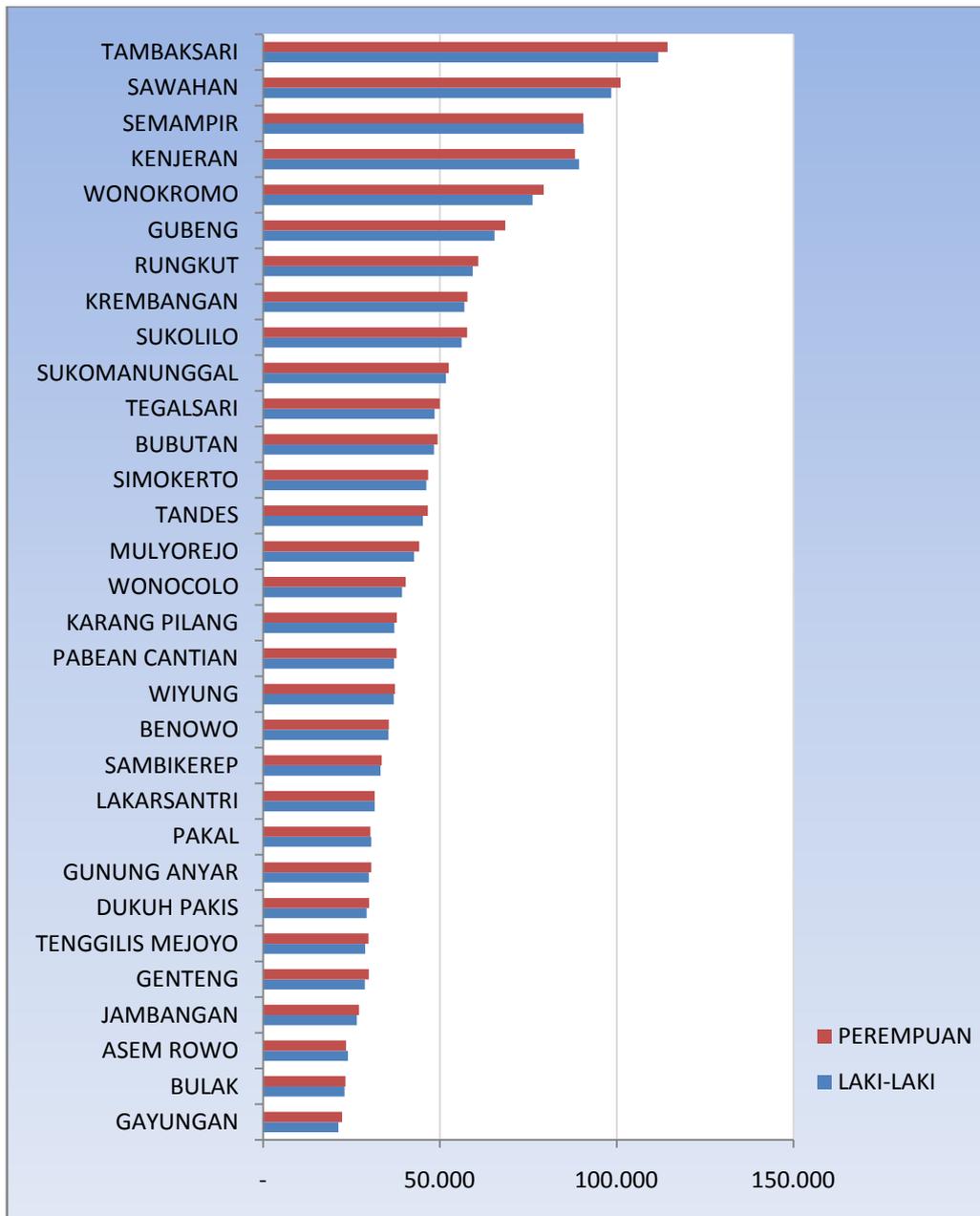
yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan yaitu : Semampir, Kenjeran, Wiyung, Pakal dan Asemrowo. Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.1**.

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin per Kecamatan

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	KARANG PILANG	37.092	2,51	37.839	2,51	74.931	2,51
2	WONOCOLO	39.264	2,65	40.295	2,67	79.559	2,66
3	RUNGKUT	59.252	4,00	60.815	4,03	120.067	4,02
4	WONOKROMO	76.255	5,15	79.304	5,26	155.559	5,21
5	TEGALSARI	48.502	3,28	49.982	3,31	98.484	3,30
6	SAWAHAN	98.464	6,65	101.084	6,70	199.548	6,68
7	GENTENG	28.733	1,94	29.868	1,98	58.601	1,96
8	GUBENG	65.433	4,42	68.467	4,54	133.900	4,48
9	SUKOLILO	56.184	3,80	57.692	3,83	113.876	3,81
10	TAMBAKSARI	111.740	7,55	114.396	7,59	226.136	7,57
11	SIMOKERTO	46.154	3,12	46.678	3,10	92.832	3,11
12	PABEAN CANTIAN	37.063	2,50	37.747	2,50	74.810	2,50
13	BUBUTAN	48.359	3,27	49.348	3,27	97.707	3,27
14	TANDES	45.195	3,05	46.589	3,09	91.784	3,07
15	KREMBANGAN	56.905	3,85	57.769	3,83	114.674	3,84
16	SEMAMPIR	90.671	6,13	90.555	6,00	181.226	6,07
17	KENJERAN	89.352	6,04	88.209	5,85	177.561	5,94
18	LAKARSANTRI	31.504	2,13	31.513	2,09	63.017	2,11
19	BENOWO	35.464	2,40	35.569	2,36	71.033	2,38
20	WIYUNG	36.943	2,50	37.281	2,47	74.224	2,48
21	DUKUH PAKIS	29.323	1,98	29.970	1,99	59.293	1,98
22	GAYUNGAN	21.306	1,44	22.311	1,48	43.617	1,46
23	JAMBANGAN	26.508	1,79	27.131	1,80	53.639	1,80
24	TENGGILIS MEJOYO	28.878	1,95	29.817	1,98	58.695	1,96
25	GUNUNG ANYAR	29.925	2,02	30.610	2,03	60.535	2,03
26	MULYOREJO	42.698	2,89	44.126	2,93	86.824	2,91
27	SUKOMANUNGGAL	51.739	3,50	52.532	3,48	104.271	3,49
28	ASEM ROWO	23.967	1,62	23.470	1,56	47.437	1,59
29	BULAK	23.043	1,56	23.307	1,55	46.350	1,55
30	PAKAL	30.589	2,07	30.288	2,01	60.877	2,04
31	SAMBIKEREK	33.210	2,24	33.586	2,23	66.796	2,24
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>1.479.715</b>	<b>49,52</b>	<b>1.508.148</b>	<b>50,48</b>	<b>2.987.863</b>	<b>100</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Sedangkan grafik jumlah penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

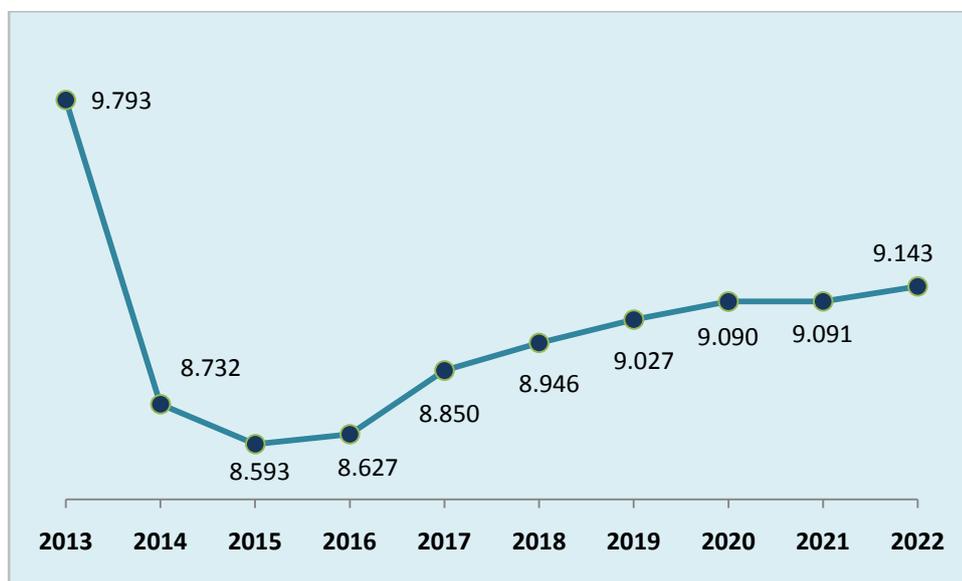
**Gambar 4.3** Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

#### 4.1.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (Km<sup>2</sup>). Data luas wilayah Kecamatan bersumber dari DPRKPP, baik yang telah ditetapkan melalui peraturan Walikota maupun belum. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tingginya kepadatan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk

mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan.

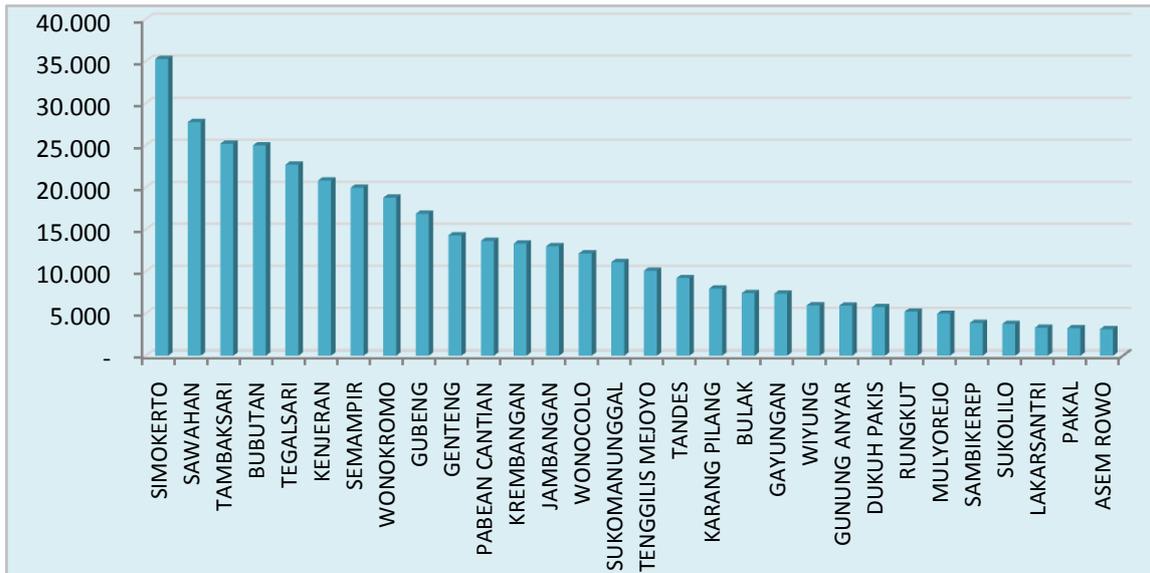
Terdapat peningkatan kepadatan penduduk Kota Surabaya dari tahun 2021 meskipun tidak signifikan. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 9.143 jiwa/Km<sup>2</sup>, meningkat 9.091 jiwa/ Km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kepadatan penduduk Kota Surabaya mengalami penurunan, mulai tahun 2013 sampai dengan 2015. Kemudian di tahun 2016 mulai meningkat meskipun tidak secara signifikan, seperti disajikan pada **Gambar 4.4**. Tahun 2014 kepadatan penduduk Kota Surabaya mengalami penurunan, akibat adanya pemutakhiran data penduduk dengan penghapusan data ganda penduduk. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa/Km<sup>2</sup>.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.4** Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2013-2022

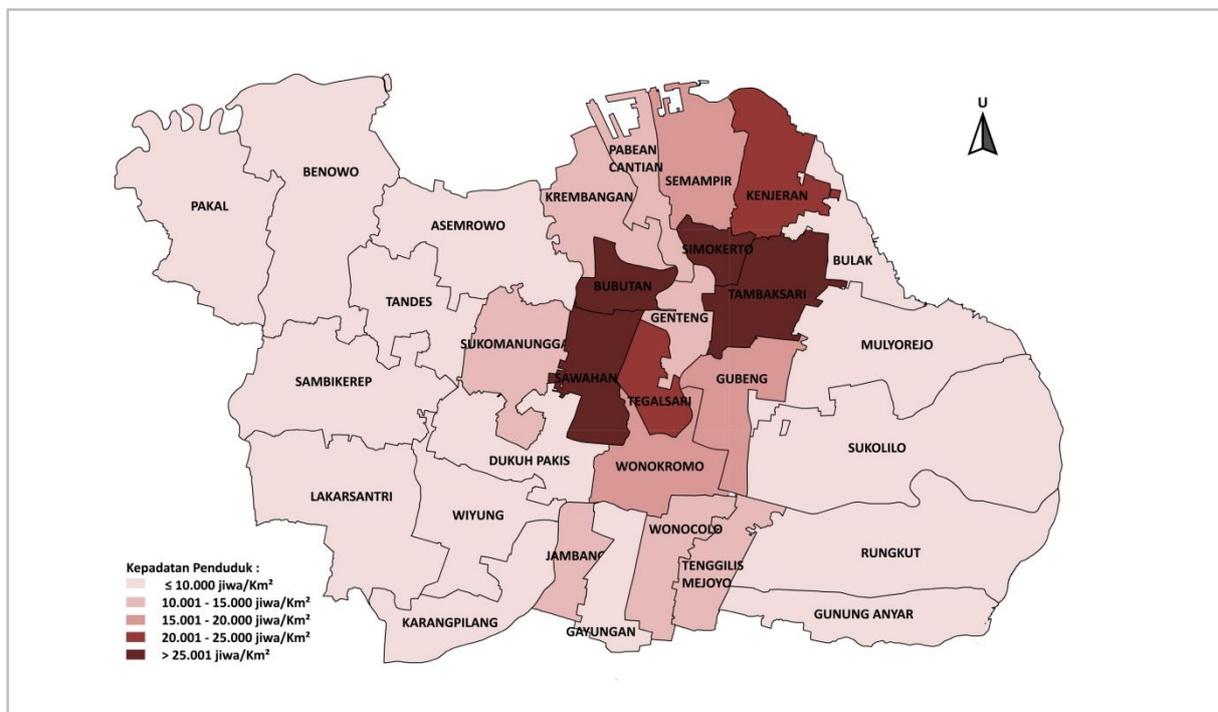
Pada tahun 2022, terdapat dua kecamatan yang mempunyai kepadatan cukup tinggi, lebih dari 25.000 jiwa/Km<sup>2</sup>, sebagaimana tersaji pada **Gambar 4.5**. Dua kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simokerto, dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar, yaitu sebesar 35.297 jiwa/Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Sawahan sebesar 27.779 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan enam kecamatan mempunyai kepadatan penduduk yang relatif masih rendah, yaitu antara 2.397 - 3.891 jiwa/Km<sup>2</sup>. Keenam kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduknya terendah tersebut yaitu Kecamatan Benowo dengan kepadatan penduduk 2.397 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Asemrowo (3.161 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Pakal (3.277 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Lakarsantri (3.334 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Sukolilo (3.774 jiwa/Km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Sambikerep (3.891 jiwa/Km<sup>2</sup>).



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.5** Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2022

Sebaran kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan menunjukkan bahwa Kota Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara kecamatan di wilayah Surabaya Barat dan Timur, relatif kepadatannya masih rendah, seperti pada **Gambar 4.6**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.6** Sebaran Kecamatan Berdasarkan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2022

#### 4.1.1.3 Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat direncanakan dengan baik dengan mengetahui angka pertumbuhan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

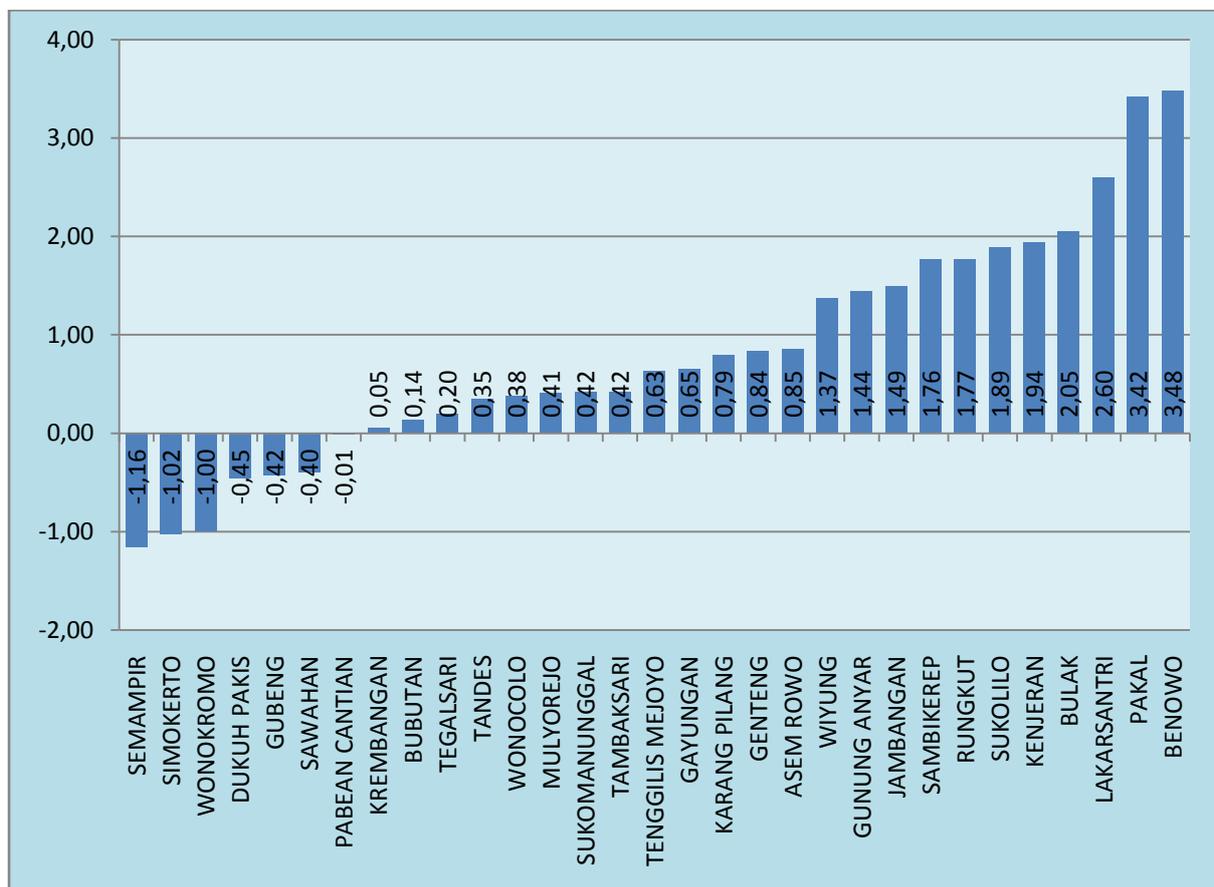
**Tabel 4.2** Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Pertumbuhan Penduduk
		2021	2022	%
1	KARANG PILANG	74.341	74.931	0,79
2	WONOCOLO	79.260	79.559	0,38
3	RUNGKUT	117.983	120.067	1,77
4	WONOKROMO	157.126	155.559	-1,00
5	TEGALSARI	98.288	98.484	0,20
6	SAWAHAN	200.341	199.548	-0,40
7	GENTENG	58.114	58.601	0,84
8	GUBENG	134.467	133.900	-0,42
9	SUKOLILO	111.762	113.876	1,89
10	TAMBAKSARI	225.180	226.136	0,42
11	SIMOKERTO	93.793	92.832	-1,02
12	PABEAN CANTIAN	74.820	74.810	-0,01
13	BUBUTAN	97.573	97.707	0,14
14	TANDES	91.462	91.784	0,35
15	KREMBANGAN	114.618	114.674	0,05
16	SEMAMPIR	183.344	181.226	-1,16
17	KENJERAN	174.180	177.561	1,94
18	LAKARSANTRI	61.422	63.017	2,60
19	BENOWO	68.643	71.033	3,48
20	WIYUNG	73.223	74.224	1,37
21	DUKUH PAKIS	59.564	59.293	-0,45
22	GAYUNGAN	43.336	43.617	0,65
23	JAMBANGAN	52.851	53.639	1,49
24	TENGGILIS MEJOYO	58.329	58.695	0,63
25	GUNUNG ANYAR	59.673	60.535	1,44
26	MULYOOREJO	86.469	86.824	0,41
27	SUKOMANUNGGAL	103.831	104.271	0,42
28	ASEM ROWO	47.036	47.437	0,85
29	BULAK	45.420	46.350	2,05
30	PAKAL	58.865	60.877	3,42
31	SAMBIKEREK	65.638	66.796	1,76
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>2.970.952</b>	<b>2.987.863</b>	<b>0,57</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Secara umum Angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2022 sebesar 0.57% yang berarti terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun 2021. Angka Pertumbuhan Penduduk positif terbesar terdapat di Kecamatan Benowo sebesar 3,48%, sedangkan Angka Pertumbuhan Penduduk negatif terkecil terjadi di Kecamatan Semampir sebesar -1,16% sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.2**.

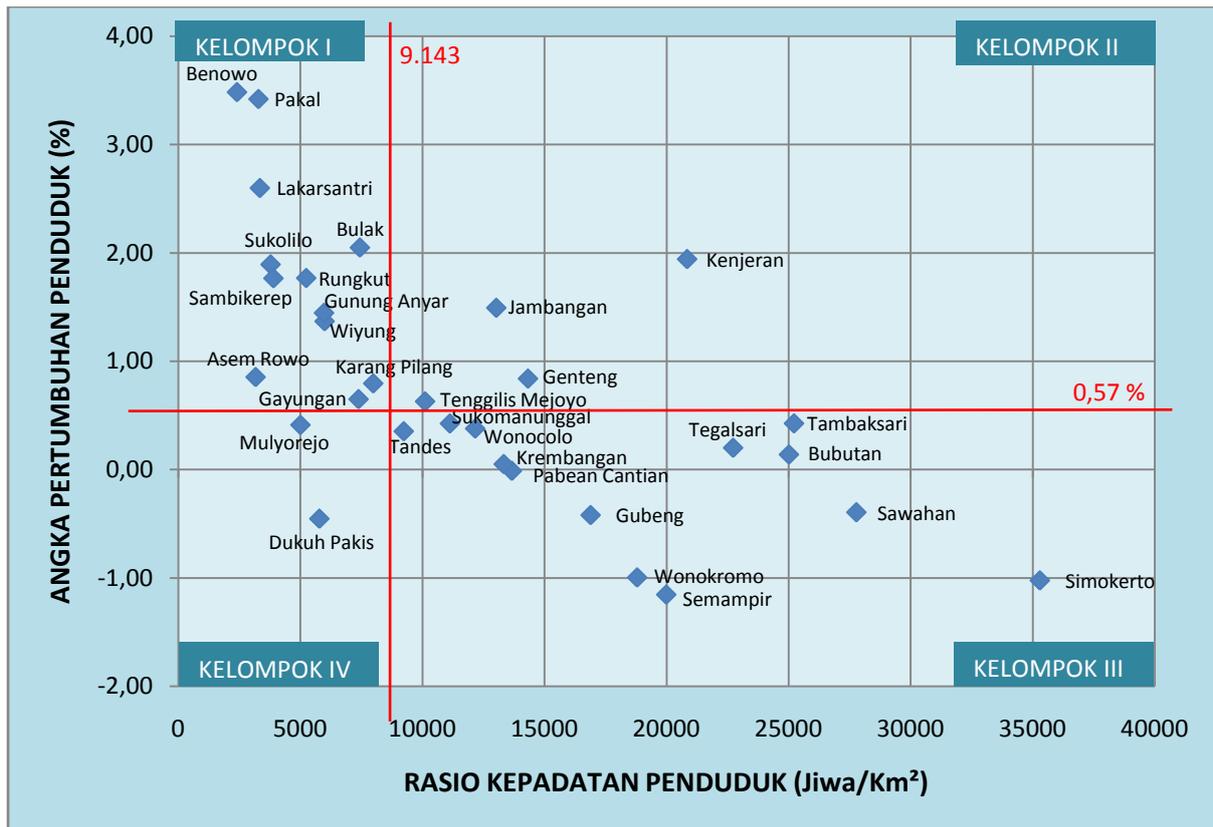
Lebih dari separuh kecamatan di Kota Surabaya memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kota Surabaya. Berdasarkan persebaran kecamatan pertumbuhan tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian pinggir (barat, selatan, dan timur) Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut mempunyai tingkat kepadatan yang relatif rendah, sehingga masih memungkinkan untuk menampung pertumbuhan penduduk. Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya pusat sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga laju pertumbuhan penduduknya relatif rendah bahkan negatif atau adanya penurunan. Grafik Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan sebagaimana pada disajikan pada **Gambar 4.7**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.7** Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

Berdasarkan kepadatan penduduk dan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, maka kecamatan-kecamatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok (kuadran), seperti disajikan pada **Gambar 4.8**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.8** Diagram Pencar antara Kepadatan Penduduk per Kecamatan dan Angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya Tahun 2022

Kelompok pertama adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan angka pertumbuhan penduduk tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan perbulan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan dalam kelompok ini meliputi kecamatan: Gayungan, Karang Pilang, Wiyung, Gunung Anyar, Rungkut, Sambikerep, Sukolilo, Lakarsantri, Pakal, Asem Rowo, Benowo, dan Bulak. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini setiap tahun bertambah pesat dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, mengingat kepadatan penduduknya relatif masih rendah. Kecamatan-kecamatan tergolong kelompok ini sebagian besar terdapat di wilayah Surabaya pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

Kelompok kedua adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan angka pertumbuhan penduduk juga tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk kategori ini adalah Kenjeran, Genteng, Jambangan dan Tenggiling Mejoyo. Jumlah penduduk di kecamatan ini terus bertambah dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, meskipun kepadatan penduduknya sudah cukup tinggi.

Kelompok ketiga adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi (di atas kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan angka pertumbuhan penduduk rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk pada

kelompok ini, adalah Simokerto, Sawahan, Bubutan, Tambaksari, Tegalsari, Semampir, Wonokromo, Gubeng, Pabean Cantian, Krembangan, Wonocolo, Sukomanunggal, dan Tandes. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang melebihi kapasitas wilayahnya, sehingga penambahan penduduknya relatif rendah.

Kelompok keempat adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan angka pertumbuhan penduduk rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang masuk dalam kelompok ini yaitu kecamatan Dukuh Pakis dan Mulyorejo. Di wilayah kecamatan ini masih memungkinkan penduduk untuk tumbuh karena kepadatan penduduknya belum tinggi, masih di bawah kepadatan Kota Surabaya.

Berdasarkan pengelompokan kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa arah perkembangan penduduk Kota Surabaya adalah ke arah pinggiran, khususnya bagian barat, selatan dan timur, terutama pada perbatasan dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

Terdapat kecamatan yang mengalami perpindahan kelompok jika dibandingkan dengan tahun 2021 dikarenakan perubahan angka pertumbuhan penduduk menjadi lebih tinggi dari rata-rata kota Surabaya yaitu kecamatan Gayungan (dari kelompok keempat menjadi kelompok pertama) dan kecamatan Genteng (dari kelompok ketiga ke kelompok kedua). Sedangkan yang mengalami penurunan angka pertumbuhan penduduk di bawah rata-rata kota Surabaya yaitu kecamatan Mulyorejo (dari kelompok pertama menjadi kelompok keempat, serta kecamatan Sukomanunggal dan Semampir (dari kelompok kedua menjadi kelompok ketiga).

## **4.1.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI**

### **4.1.2.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan kedalam kelompok usia lima tahun.

#### **4.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Informasi ini dapat memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan serta jenis pelayanan yang berbeda antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok

penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Rasio jenis kelamin Kota Surabaya tahun 2022 adalah 98,11. Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat 98-99 penduduk laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih kecil daripada jumlah penduduk perempuan. Informasi tentang Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022 disajikan pada **Tabel 4.3**. Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia 0-4 tahun, dimana penduduk laki-laki sebanyak 81.138 jiwa, sedang jumlah penduduk perempuan sebesar 75.981 jiwa. Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia 30 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak.

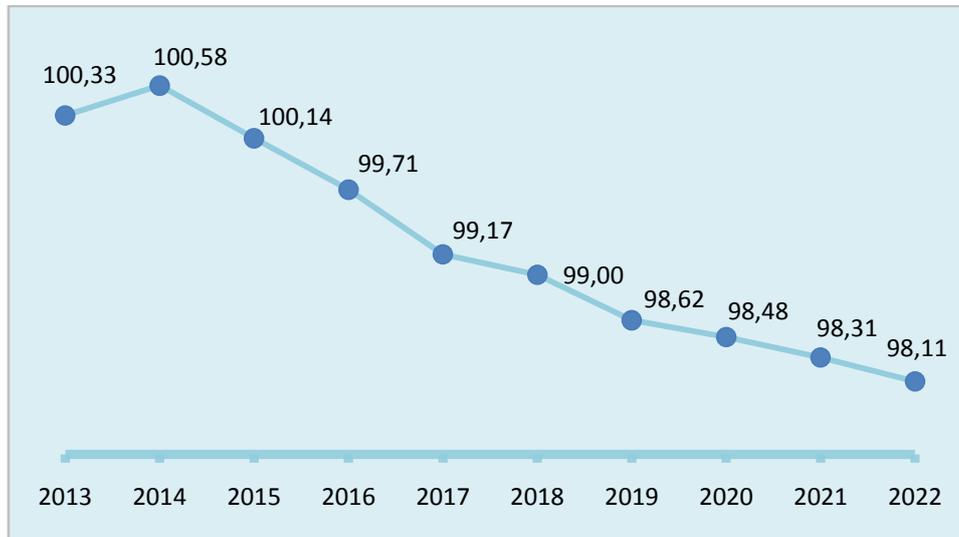
**Tabel 4.3** Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
0-4	81.138	75.981	157.119	106,79
5-9	118.930	112.606	231.536	105,62
10-14	128.077	120.181	248.258	106,57
15-19	122.062	115.506	237.568	105,68
20-24	120.404	115.848	236.252	103,93
25-29	112.034	111.203	223.237	100,75
30-34	107.280	107.795	215.075	99,52
35-39	110.730	112.095	222.825	98,78
40-44	123.708	126.717	250.425	97,63
45-49	110.495	114.451	224.946	96,54
50-54	100.883	105.320	206.203	95,79
55-59	79.674	88.209	167.883	90,32
60-64	62.122	72.327	134.449	85,89
65-69	46.793	54.504	101.297	85,85
70-74	28.663	34.313	62.976	83,53
75+	26.722	41.092	67.814	65,03
<b>Total</b>	<b>1.479.715</b>	<b>1.508.148</b>	<b>2.987.863</b>	<b>98,11</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Terdapat penurunan rasio jenis kelamin di Kota Surabaya pada sepuluh tahun sebagaimana terlihat dalam **Gambar 4.9**. Kenaikan terjadi tahun 2013 ke tahun 2014. Kemudian setelah tahun 2014 mengalami penurunan hingga tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat dari pada jumlah penduduk laki-laki. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis

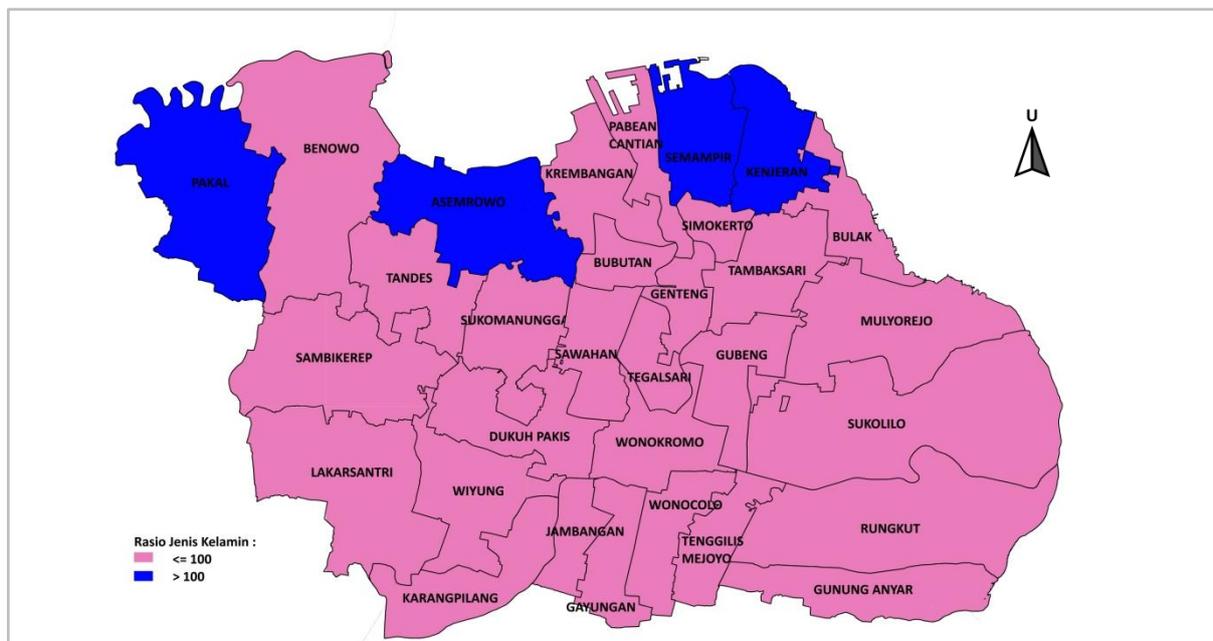
kelamin waktu lahir, pola mortalitas serta pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.9** Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2013-2022

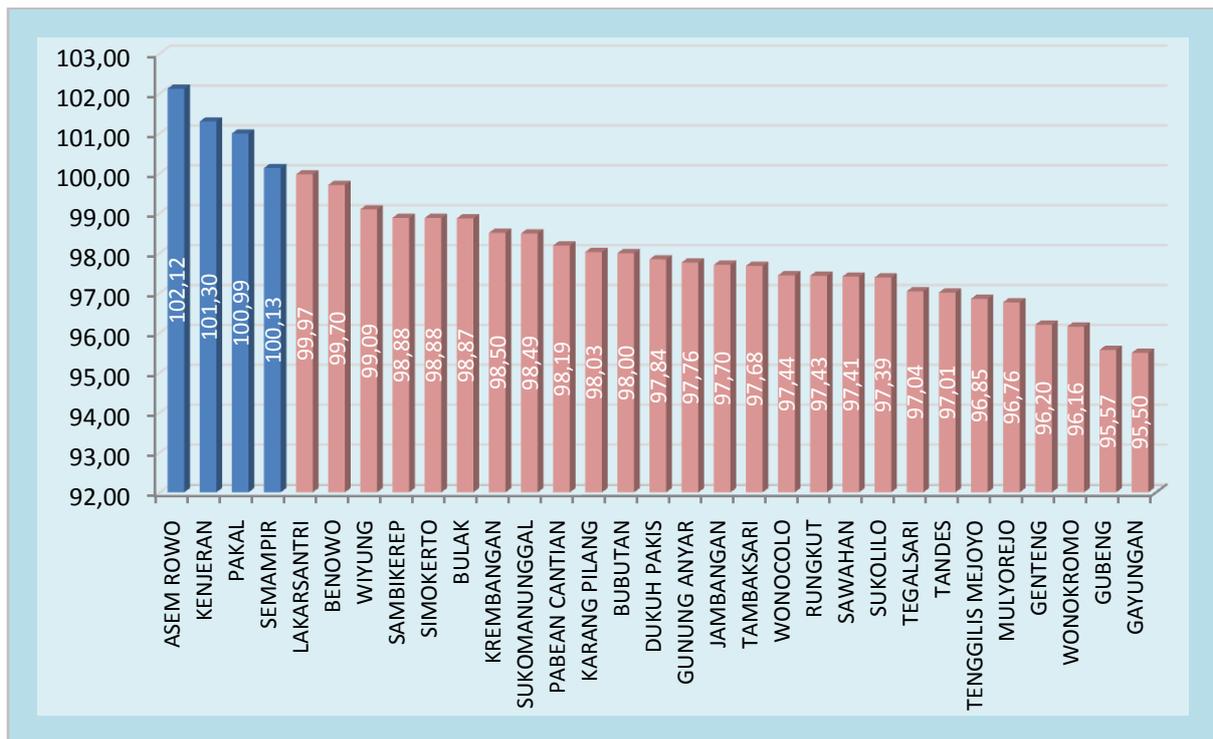
Rasio jenis kelamin yang menunjukkan angka diatas 100 terdapat di kecamatan pinggiran Surabaya, khususnya di Surabaya bagian Barat dan Surabaya bagian utara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penduduk laki-laki banyak yang bertempat tinggal di wilayah pinggiran Kota Surabaya. Sedangkan angka rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah, selatan dan timur, seperti yang terlihat pada **Gambar 4.10**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.10** Persebaran Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2022

Informasi terkait rasio jenis kelamin per kecamatan sebagaimana tersaji pada **Gambar 4.11**. Angka rasio jenis kelamin diatas 100 terdapat di Kecamatan Asemrowo sebesar 102,12; Kecamatan Kenjeran sebesar 101,30; Kecamatan Pakal sebesar 100,99; dan Kecamatan Semampir sebesar 100,13. Dari ke empat kecamatan tersebut berada di Surabaya bagian Barat dan Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.



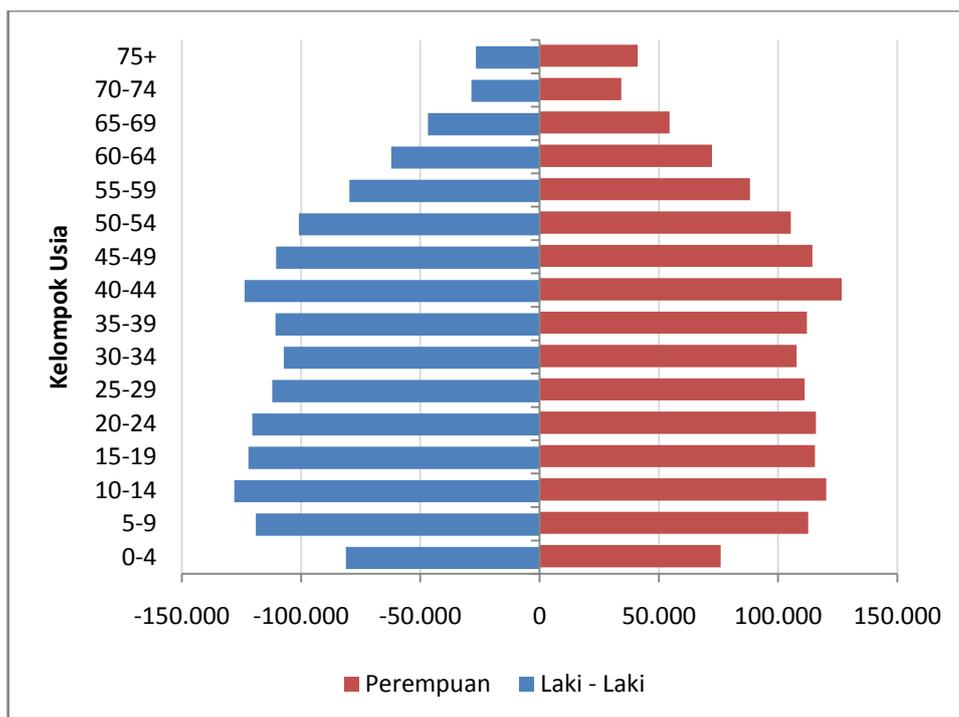
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.11** Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2022

#### 4.1.2.1.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Piramida penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kota Surabaya tahun 2022 ditunjukkan pada **Gambar 4.12**. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya didominasi oleh usia produktif pada kelompok usia 40-44 tahun. Piramida penduduk Kota Surabaya mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya. Tidak ada perbedaan bentuk piramida penduduk yang nyata antara tahun 2021 dan 2022.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.12** Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2022

Piramida tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mengecil, artinya angka kelahiran menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Begitu juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun masih terlihat lebar. Artinya dalam lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Komposisi ini menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua. Hal ini ditunjukkan dengan penduduk kelompok usia 0-4 tahun mulai berkurang dikarenakan penurunan angka kelahiran, sedangkan jumlah penduduk kelompok usia 5-9 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun.

Jumlah penduduk pada kelompok usia 40-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok usia ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980-an dan mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan penduduk migrasi masuk ke Kota Surabaya. Tingginya jumlah penduduk pada kelompok usia produktif tentu harus dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan penduduk.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang masih kecil sebesar 7,77%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya mulai mengakomodasi para lansia. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur

tersebut masih produktif. Pada kelompok usia 65 tahun ke atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

#### 4.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

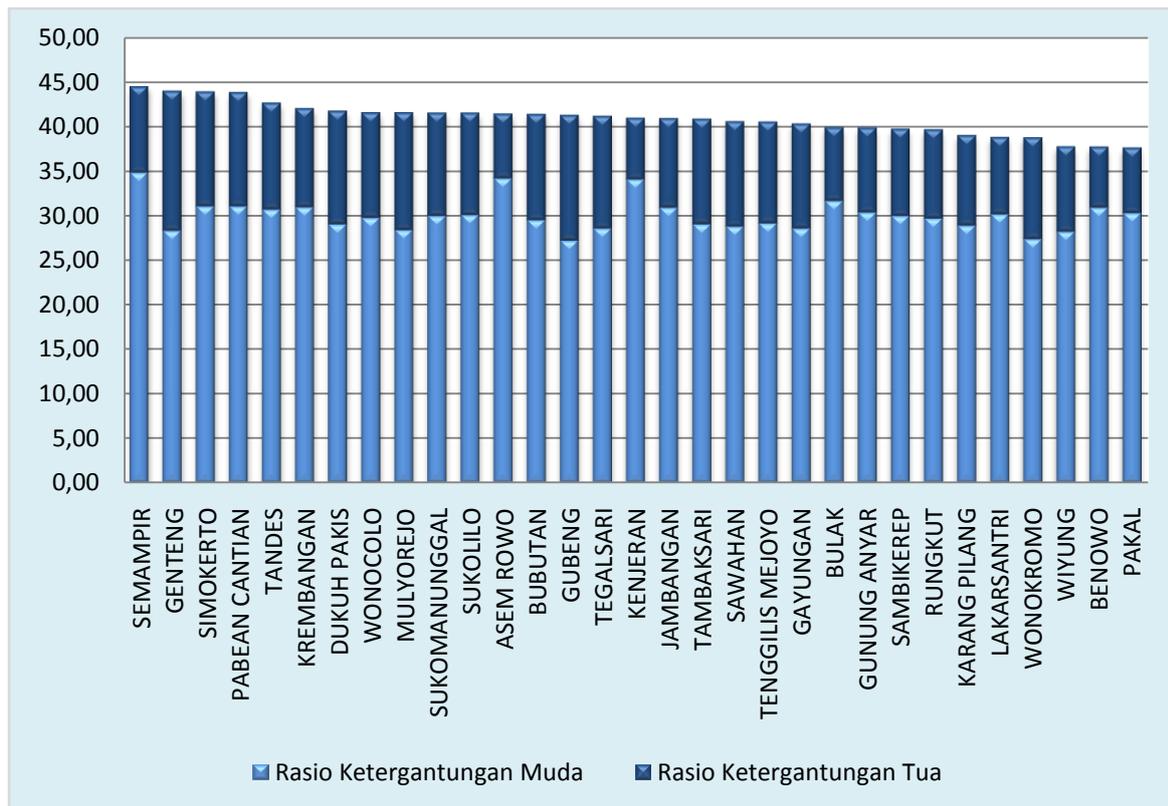
Penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 2.118.863 jiwa atau 70,92% dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0-14 tahun) berjumlah 636.913 jiwa (21,32%) dan penduduk usia tua sebesar 232.087 jiwa (7,77%), seperti disajikan pada **Tabel 4.4**. Berdasarkan jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan penduduk usia produktif dan lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi perempuan. Pada kelompok usia diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

**Tabel 4.4** Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2022

Kelompok Usia	Jenis Kelamin				Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	%	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-14 tahun (Usia muda)	328.145	308.768	636.913	21,32	15,49	14,57	30,06
15-64 tahun (Usia produktif)	1.049.392	1.069.471	2.118.863	70,92			
≥ 65 tahun (Usia tua)	102.178	129.909	232.087	7,77	4,82	6,13	10,95
<b>KOTA SURABAYA</b>	<b>1.479.715</b>	<b>1.508.148</b>	<b>2.987.863</b>	<b>100</b>	<b>20,31</b>	<b>20,70</b>	<b>41,01</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2022 adalah 41,01%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 41 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 41,01% ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda : < 15 tahun) sebesar 30,06% dan rasio penduduk tua (RK tua : ≥ 65 tahun) sebesar 10,95%. Rasio ketergantungan pada tiap Kecamatan di Kota Surabaya tahun 2022 sebagaimana disajikan pada **Gambar 4.13**.



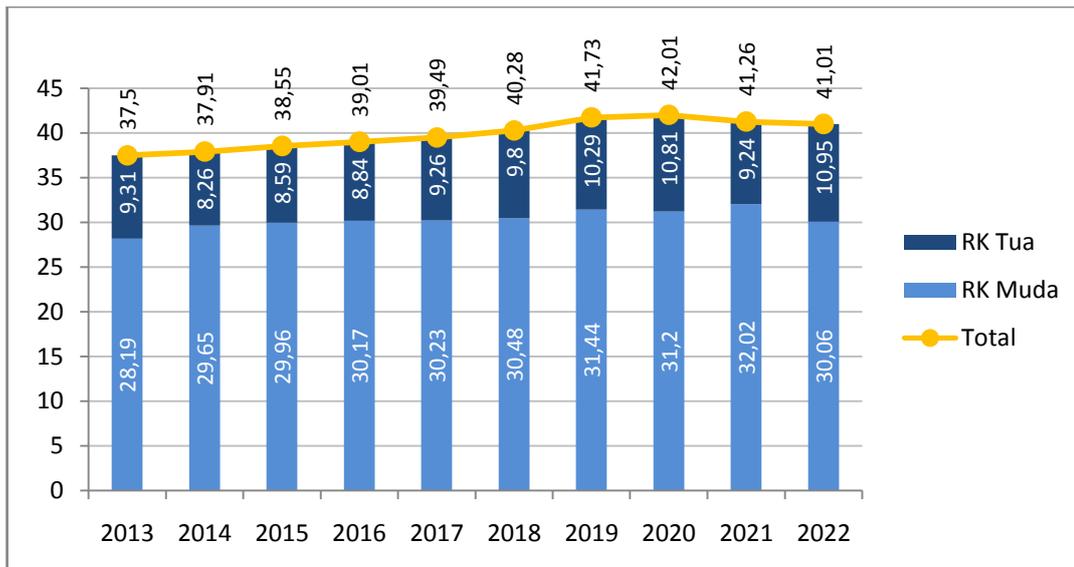
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.13** Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan Tahun 2022

Terdapat kecenderungan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia muda yang tinggi terdapat di kecamatan daerah pinggiran Kota Surabaya. Beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Semampir, Asemrowo, dan Kenjeran. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk usia tua yang tinggi sebagian besar di wilayah kecamatan Surabaya pusat, seperti Kecamatan Genteng, Gubeng, dan Mulyorejo. Fenomena ini menunjukkan bahwa wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan penduduk, sehingga sebagian besar penambahan penduduk karena kelahiran terdapat di wilayah tersebut. Sebaliknya penduduk usia lanjut (lansia) sebagian besar tinggal di wilayah Surabaya pusat.

Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kota Surabaya berkisar 37% hingga 42% dan ada kecenderungan meningkat mulai tahun 2013 kemudian menurun pada tahun 2021. Rasio ketergantungan tersebut lebih didominasi oleh rasio ketergantungan penduduk usia muda, yaitu berkisar 28%-32%, sedangkan rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 8%-10%, seperti disajikan pada **Gambar 4.14**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.14** Perkembangan Rasio Ketergantungan 2013-2022

#### 4.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

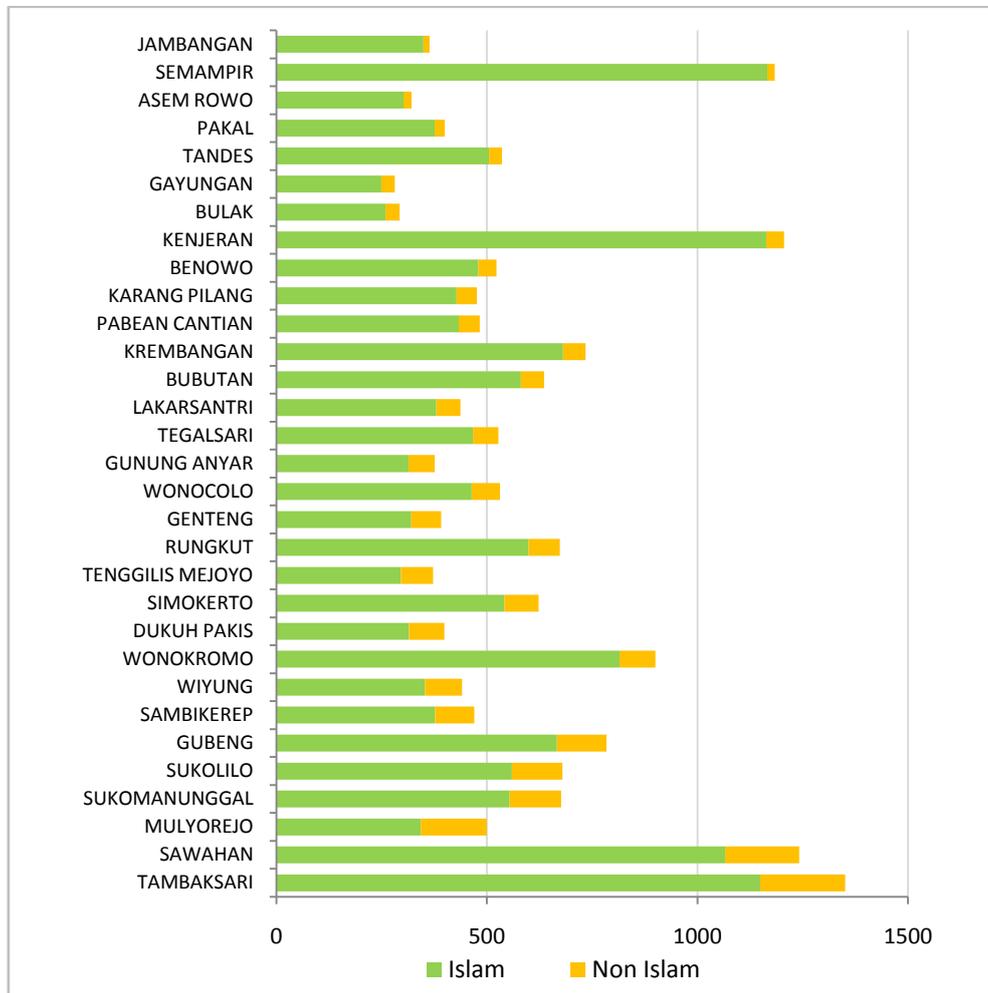
Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi penambahan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Hasil registrasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2022, jumlah perkawinan di Kota Surabaya sebesar 2.257 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata per bulan adalah 188 perkawinan dan 7 peristiwa perkawinan per hari. Pencatatan perkawinan yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah untuk perkawinan penduduk selain Islam, sedangkan perkawinan penduduk beragama Islam tercatat di Kantor Urusan Agama.

Berdasarkan registrasi Kantor Urusan Agama di tiap Kecamatan Kota Surabaya tahun 2022, jumlah perkawinan penduduk Islam di Kota Surabaya adalah 16.552 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata 1.380 peristiwa perkawinan per bulan dan 46 perkawinan per hari.

Perkawinan penduduk Islam yang dicatatkan melalui Kantor Urusan Agama mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak dapat dipastikan, apakah karena adanya pandemi Covid-19 atau faktor lain. Angka perkawinan penduduk Islam lebih tinggi dari perkawinan selain Islam. Hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Surabaya melakukan perkawinan secara Islam karena beragama Islam.

**Gambar 4.15** memperlihatkan peristiwa perkawinan Islam dan Non Islam per kecamatan pada tahun 2022. Kecamatan dengan peristiwa perkawinan tinggi adalah Tambaksari, Sawahan, Kenjeran dan Semampir dengan peristiwa perkawinan di atas 1.000. Kecamatan dengan peristiwa perkawinan rendah adalah Gayungan dan bulak dengan peristiwa perkawinan di bawah 300.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya dan Kementerian Agama Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.15** Jumlah Perkawinan per Kecamatan Tahun 2022

#### 4.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka perkawinan kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Sampai dengan 31 Desember tahun 2022, banyaknya perkawinan penduduk non Islam yang terjadi di Surabaya pada tahun 2022 mencapai 2.257 peristiwa perkawinan, dengan angka perkawinan kasar sebesar 0,76. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 1.000 penduduk terdapat 1 orang yang berstatus kawin atau terjadi sebanyak 1 kali

peristiwa perkawinan. Kecamatan Tambaksari mempunyai pencatatan perkawinan penduduk non Islam cukup tinggi mencapai 202 peristiwa, sedangkan angka perkawinan kasar non Islam tertinggi di kecamatan Mulyorejo sebesar 1,81. Sementara Kecamatan Semampir memiliki angka perkawinan kasar non Islam yang terendah sebesar 0,1, seperti disajikan pada **Tabel 4.5**.

**Tabel 4.5** Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Islam dan Non Islam Tahun 2022

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Kasar		
		<sup>a</sup> Non Islam	<sup>b</sup> Islam	Total	<sup>a</sup> Non Islam	<sup>b</sup> Islam	Total
1	Karang Pilang	48	428	476	0,64	5,75	6,39
2	Wonocolo	67	464	531	0,85	5,85	6,70
3	Rungkut	74	599	673	0,62	5,04	5,66
4	Wonokromo	85	815	900	0,55	5,23	5,77
5	Tegalsari	60	467	527	0,61	4,77	5,38
6	Sawahan	176	1.066	1.242	0,88	5,35	6,23
7	Genteng	71	320	391	1,22	5,51	6,73
8	Gubeng	118	666	784	0,88	4,98	5,87
9	Sukolilo	120	559	679	1,06	4,96	6,02
10	Tambaksari	202	1.149	1.351	0,90	5,10	5,99
11	Simokerto	81	542	623	0,87	5,83	6,70
12	Pabean Cantian	50	433	483	0,67	5,81	6,48
13	Bubutan	55	581	636	0,57	5,97	6,54
14	Tandes	31	505	536	0,34	5,52	5,86
15	Kremlangan	53	681	734	0,46	5,97	6,44
16	Semampir	18	1.166	1.184	0,10	6,41	6,51
17	Kenjeran	42	1.164	1.206	0,24	6,62	6,86
18	Lakarsantri	57	380	437	0,92	6,12	7,03
19	Benowo	43	480	523	0,62	6,88	7,50
20	Wiyung	88	353	441	1,20	4,80	5,99
21	Dukuh Pakis	84	315	399	1,42	5,31	6,73
22	Gayungan	32	249	281	0,74	5,74	6,48
23	Jambangan	15	349	364	0,28	6,58	6,86
24	Tenggiling Mejoyo	76	296	372	1,30	5,06	6,37
25	Gunung Anyar	62	314	376	1,03	5,23	6,26
26	Mulyorejo	157	343	500	1,81	3,96	5,77
27	Sukomanunggal	122	554	676	1,17	5,33	6,50
28	Asem Rowo	19	302	321	0,40	6,38	6,79
29	Bulak	34	259	293	0,74	5,66	6,40
30	Pakal	24	376	400	0,40	6,29	6,69
31	Sambikerep	93	377	470	1,41	5,71	7,12
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>2.257</b>	<b>16.552</b>	<b>18.809</b>	<b>0,76</b>	<b>5,57</b>	<b>6,33</b>

Sumber :<sup>a</sup>Disdukcapil Kota Surabaya dan <sup>b</sup>Kementerian Agama Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Angka perkawinan kasar penduduk Islam Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 5,57. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk Kota Surabaya terdapat 5-6 penduduk Islam yang melakukan perkawinan. Angka ini mengalami penurunan dari 5,64 pada tahun 2021. Beberapa kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar penduduk Islam yang tinggi dengan angka perkawinan kasar diatas 6,00 yaitu : Kecamatan Benowo, Kenjeran, Jambangan, Semampir, Asemrowo, Pakal dan Lakarsantri dengan masing-masing angka perkawinan kasar di atas dari 6 per 1.000 penduduk. Sedangkan kecamatan dengan angka perkawinan kasar penduduk Islam yang rendah yaitu kecamatan Mulyorejo sebesar 3,96.

Angka perkawinan kasar penduduk non Islam Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 0,76. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2022 dari 10.000 penduduk Kota Surabaya terdapat 7-6 penduduk non Islam yang melakukan perkawinan. Angka ini mengalami penurunan dari 0,80 pada tahun 2021. Kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar penduduk non Islam yang tinggi yaitu Kecamatan Mulyorejo dengan angka perkawinan kasar 1,81. Sedangkan kecamatan dengan angka perkawinan kasar penduduk non Islam yang rendah yaitu kecamatan Semampir sebesar 0,1.

Secara umum jumlah pencatatan peristiwa perkawinan di Kota Surabaya adalah 18.809 peristiwa selama tahun 2022 baik penduduk Islam maupun non Islam dengan angka perkawinan kasar sebesar 6,33 per 1.000 penduduk. Artinya pada tahun 2022 terdapat 6-7 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk. Jumlah peristiwa perkawinan menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 19.151 peristiwa perkawinan.

#### **4.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 8,20 per 1.000 penduduk sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.6**. Artinya bahwa pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 0,98 per 1.000 untuk penduduk non Islam dan 7,21 per 1.000 untuk penduduk Islam. Angka perkawinan umum Kota Surabaya tahun 2022 tertinggi terdapat di Kecamatan Benowo sebesar 9,89, sedangkan terendah terdapat di Kecamatan Tegalsari sebesar 6,87. Angka perkawinan umum penduduk Islam tertinggi terdapat di Kecamatan Benowo sebesar 9,08, sedangkan terendah terdapat di Kecamatan Mulyorejo sebesar 5,05. Angka perkawinan umum penduduk non Islam tertinggi terdapat di Kecamatan Mulyorejo sebesar 2,31, sedangkan terendah terdapat di Kecamatan Semampir sebesar 0,13.

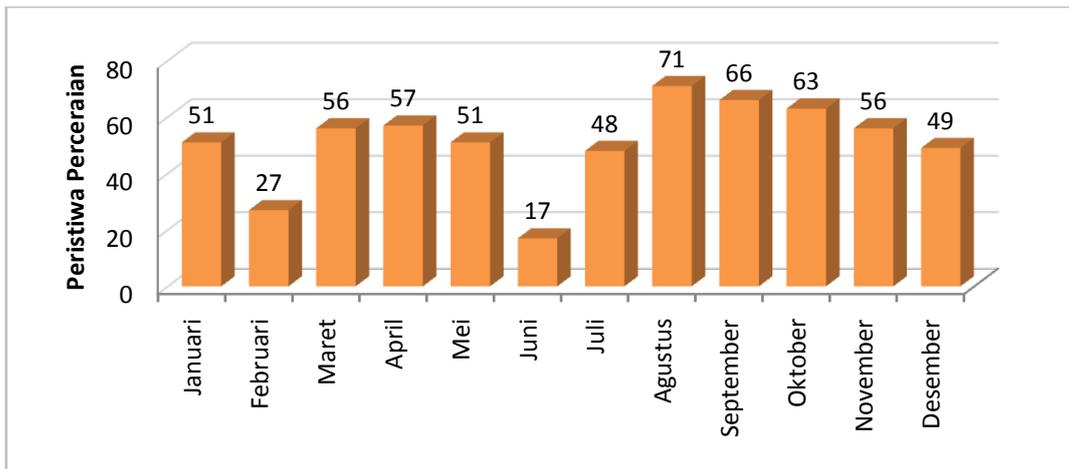
**Tabel 4.6** Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim Tahun 2022

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Umum (APU)		
		Non Muslim <sup>a</sup>	Muslim <sup>b</sup>	Total	Non Muslim <sup>a</sup>	Muslim <sup>b</sup>	Total
1	Karang Pilang	48	428	476	0,83	7,39	8,21
2	Wonocolo	67	464	531	1,09	7,56	8,65
3	Rungkut	74	599	673	0,81	6,52	7,33
4	Wonokromo	85	815	900	0,69	6,64	7,33
5	Tegalsari	60	467	527	0,78	6,09	6,87
6	Sawah	176	1.066	1.242	1,13	6,85	7,98
7	Genteng	71	320	391	1,55	6,98	8,53
8	Gubeng	118	666	784	1,11	6,29	7,40
9	Sukolilo	120	559	679	1,38	6,41	7,79
10	Tambaksari	202	1.149	1.351	1,15	6,54	7,69
11	Simokerto	81	542	623	1,13	7,55	8,68
12	Pabean Cantian	50	433	483	0,87	7,55	8,43
13	Bubutan	55	581	636	0,73	7,69	8,42
14	Tandes	31	505	536	0,44	7,19	7,63
15	Krempangan	53	681	734	0,61	7,78	8,39
16	Semampir	18	1.166	1.184	0,13	8,60	8,73
17	Kenjeran	42	1.164	1.206	0,32	8,89	9,21
18	Lakarsantri	57	380	437	1,20	8,00	9,20
19	Benowo	43	480	523	0,81	9,08	9,89
20	Wiyung	88	353	441	1,53	6,14	7,68
21	Dukuh Pakis	84	315	399	1,82	6,81	8,62
22	Gayungan	32	249	281	0,95	7,36	8,31
23	Jambangan	15	349	364	0,37	8,61	8,98
24	Tenggiling Mejoyo	76	296	372	1,67	6,52	8,19
25	Gunung Anyar	62	314	376	1,35	6,82	8,16
26	Mulyorejo	157	343	500	2,31	5,05	7,36
27	Sukomanunggal	122	554	676	1,52	6,88	8,40
28	Asem Rowo	19	302	321	0,54	8,59	9,13
29	Bulak	34	259	293	0,98	7,46	8,44
30	Pakal	24	376	400	0,53	8,25	8,78
31	Sambikerep	93	377	470	1,83	7,42	9,25
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>2.257</b>	<b>16.552</b>	<b>18.809</b>	<b>0,98</b>	<b>7,21</b>	<b>8,20</b>

Sumber :<sup>a</sup>Disdukcapil Kota Surabaya dan <sup>b</sup>Kementerian Agama Kota Surabaya, 2023 (diolah)

#### 4.1.2.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

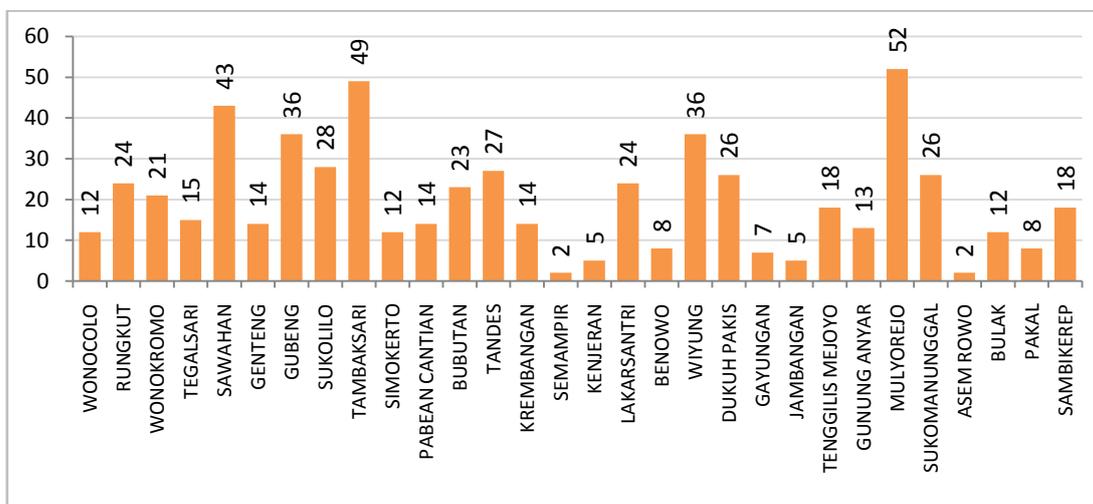


Sumber : Disdukcapil Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.16** Jumlah Perceraian Penduduk Non Islam Januari-Desember 2022

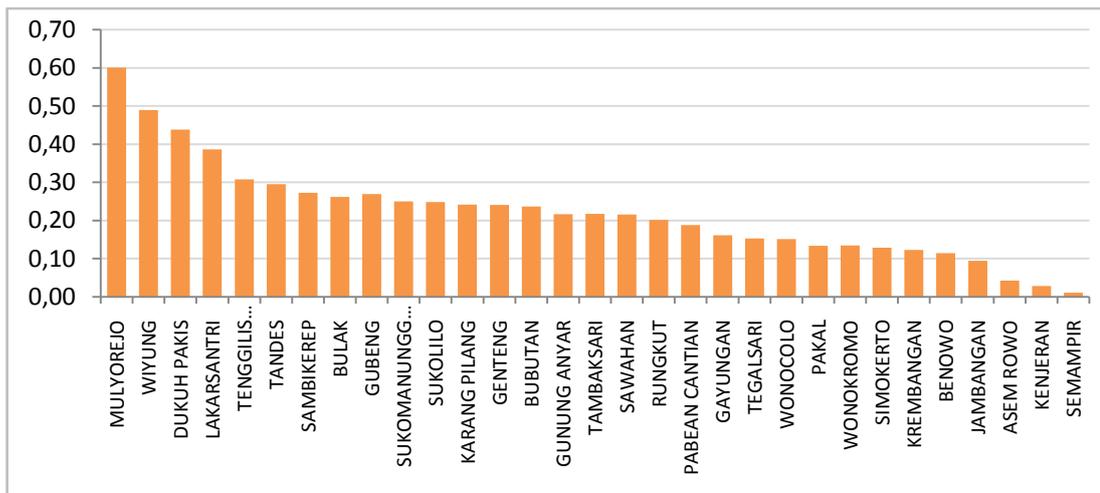
Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2022 mulai 1 Januari hingga 31 Desember sebanyak 612 peristiwa perceraian. Seperti halnya pada registrasi perkawinan, perceraian yang teregistrasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah perceraian penduduk non Islam. Rata-rata jumlah peristiwa perceraian adalah 51 perceraian per bulan dan 2 per hari, seperti disajikan **Gambar 4.16**. Peristiwa perceraian tahun 2022 sangat fluktuatif, yaitu rendah pada bulan Juni dan mengalami puncak pada bulan Agustus.

Menurut persebaran jumlah perceraian di setiap kecamatan, perceraian non Islam paling banyak terdapat di Kecamatan Tambaksari dan Sawahan, masing-masing sebesar 49 dan 43 peristiwa perceraian. Tingginya jumlah perceraian di kecamatan ini memang wajar, karena pada kecamatan tersebut jumlah perkawinan penduduk non Islam cukup banyak. Sedangkan kecamatan yang peristiwa perceraian rendah selama tahun 2022, yaitu Kecamatan Asemrowo dan Semampir. Tercatat hanya ada 2 peristiwa perceraian penduduk beragama non Islam di kecamatan tersebut.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.17** Jumlah Perceraian Penduduk Non Islam Menurut Kecamatan Tahun 2022



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.18** Angka Perceraian Kasar Penduduk Non Islam Menurut Kecamatan Tahun 2022

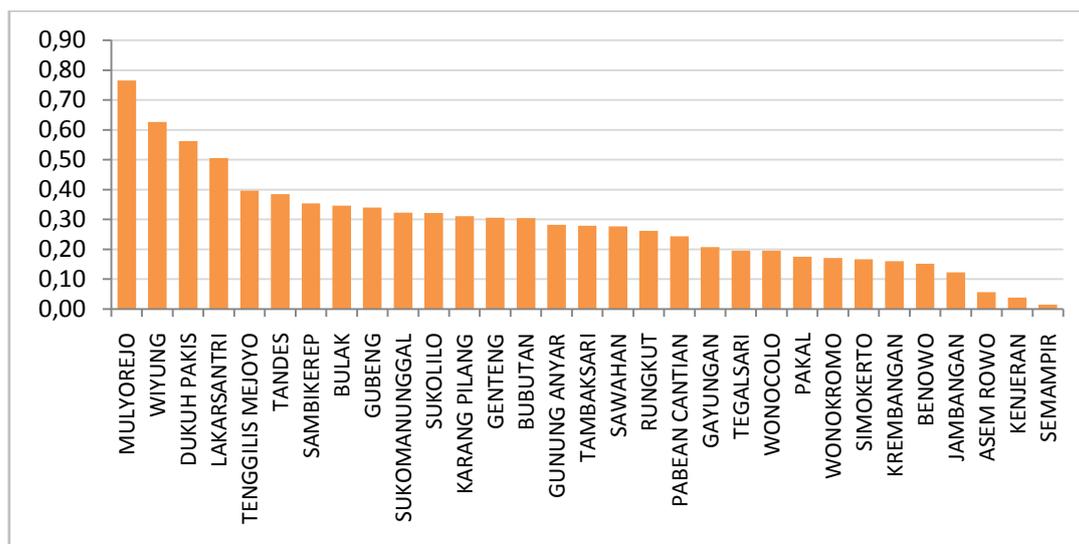
Angka perceraian kasar penduduk non Islam Kota Surabaya pada tahun 2022 sebesar 0,21. Angka ini berarti di Kota Surabaya pada tahun 2022, dari 10.000 penduduk non Islam terjadi 2 peristiwa perceraian. Besaran angka perceraian per Kecamatan sebagaimana disajikan pada **Gambar 4.18**.

Berdasarkan Pengadilan Agama Kota Surabaya banyaknya pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk Islam yang diputuskan pada tahun 2022 mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2022 sebanyak 5.713 peristiwa. Hal yang menarik dicermati pada kasus perceraian penduduk Islam di Kota Surabaya adalah bahwa jumlah cerai gugat lebih tinggi daripada cerai talak. Dari seluruh pengajuan perceraian tahun 2022, tercatat 4.602 cerai gugat dan 1.651 cerai talak. Artinya yang mengajukan perceraian sebagian besar adalah dari pihak perempuan (istri), sedangkan sisanya dari pihak laki-laki (suami). Dari semua pengajuan perceraian, tidak semua diputuskan oleh Pengadilan Agama.

#### 4.1.2.2.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum penduduk non Islam di Kota Surabaya tahun 2021 sebesar 0,27. Artinya bahwa dari 10.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 2-3 orang yang melakukan perceraian.

Seperti halnya indikator angka perceraian kasar, Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perceraian umum tertinggi, yaitu sebesar 0,77. Artinya dari 10.000 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kecamatan Mulyorejo terdapat 7-8 peristiwa perceraian. Angka perceraian umum menurut Kecamatan disajikan pada **Gambar 4.19**. Angka perceraian umum untuk penduduk non Islam Kota Surabaya tahun 2022 adalah 0,27, artinya terdapat 2-3 penduduk non Islam yang melakukan perceraian dari 10.000 penduduk Kota Surabaya.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.19** Angka Perceraian Umum Penduduk Non Islam Menurut Kecamatan Tahun 2022

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Surabaya pada tahun 2022, penyebab perceraian tertinggi dikarenakan perselisihan dan pertengkaran terus-menerus sebanyak 3.668 perkara, ekonomi sebanyak 1.975 perkara, meninggalkan salah satu pihak sebanyak 33 perkara, murtad sebanyak 27 perkara, poligami sebanyak 10 perkara, dihukum penjara sebanyak 2 perkara dan judi sebanyak 1 perkara.

#### 4.1.2.3 Keluarga

Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga dan karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti : pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

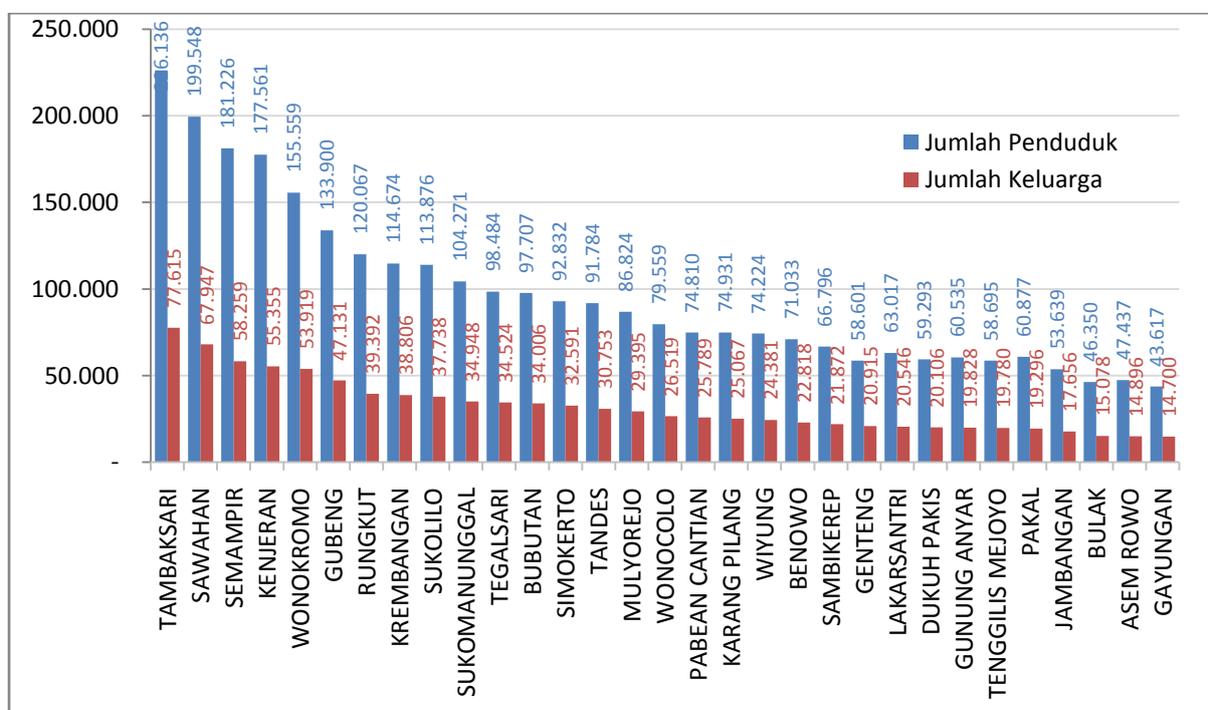
1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

##### 4.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2022 mencapai 1.001.626 kepala keluarga,

dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 2,98 (2-3 orang). Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kota Surabaya terdiri atas bapak, ibu, dan satu orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kota Surabaya adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*).

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 77.615 keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari lebih tinggi daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Sawahan, Semampir, Kenjeran dan Wonokromo jumlah kepala keluarga terbanyak berikutnya, yaitu lebih dari 50 ribu kepala keluarga, seperti disajikan pada **Gambar 4.20**. Sedangkan Kecamatan Gayungan yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 14.700 kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Asemrowo dan Bulak dengan jumlah kepala keluarga kurang dari 16 ribu.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.20** Jumlah Penduduk dan Keluarga Tahun 2022

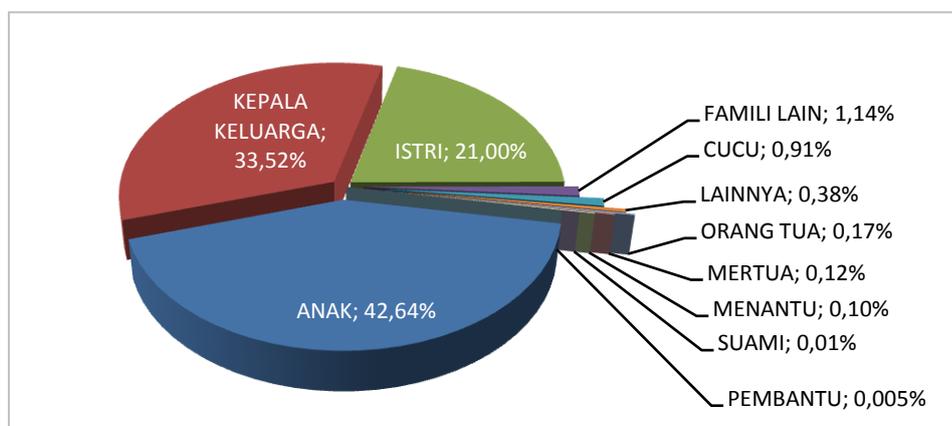
Berdasarkan persebaran jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan di wilayah pinggiran memiliki jumlah kepala keluarga yang relatif rendah. Namun demikian jika diamati banyaknya anggota rumah tangga, justru kecamatan di wilayah Surabaya pinggiran memiliki jumlah anggota rumah tangga yang lebih besar daripada kecamatan di Surabaya Pusat.

Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya semakin besar pula jumlah kepala keluarganya.

#### 4.1.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua atau famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumahtangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kota Surabaya jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak, sebesar 43,08%, disusul istri dengan persentase mencapai 21,01%, seperti disajikan pada **Gambar 4.21**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Surabaya adalah keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga berkisar 1 sampai 2 orang.



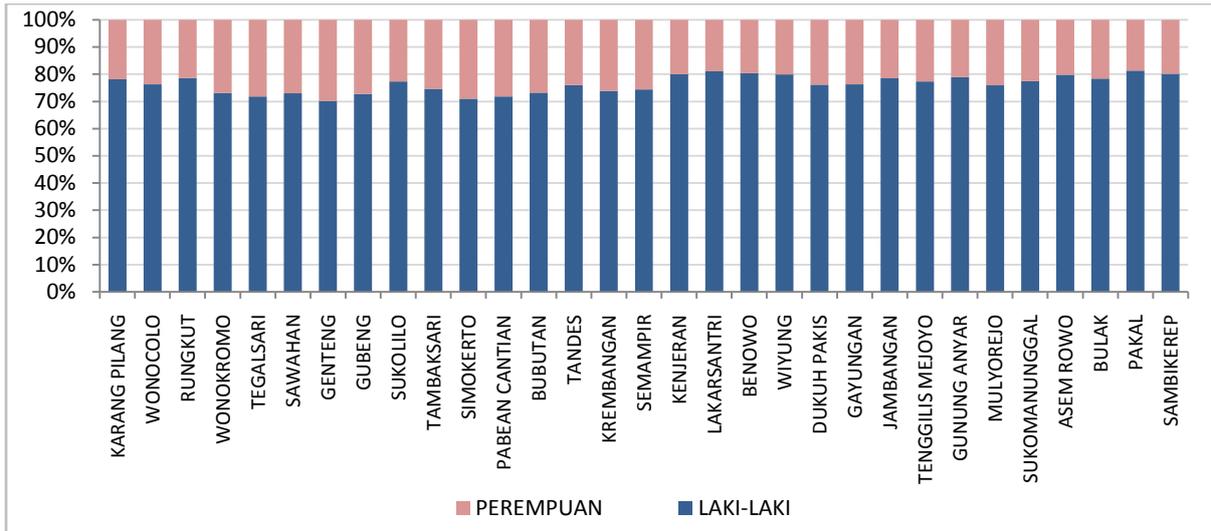
Sumber :Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.21** Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2022

#### 4.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kota Surabaya sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 75,81 % keluarga di Kota Surabaya, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepala keluarga perempuan cenderung di kecamatan dengan penduduk yang padat, khusus di wilayah Surabaya pusat dan utara, seperti Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir, Wonokromo dan Gubeng, seperti disajikan pada **Gambar 4.22**. Keluarga di kecamatan ini diduga karena pasangan (suaminya) meninggal dunia ataupun cerai. Sementara keluarga yang dikepalai laki-laki terbanyak terdapat di kecamatan wilayah Surabaya bagian barat, dan Surabaya bagian selatan seperti Kecamatan Pakal, Lakarsantri, Benowo, dan Sambikerep.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

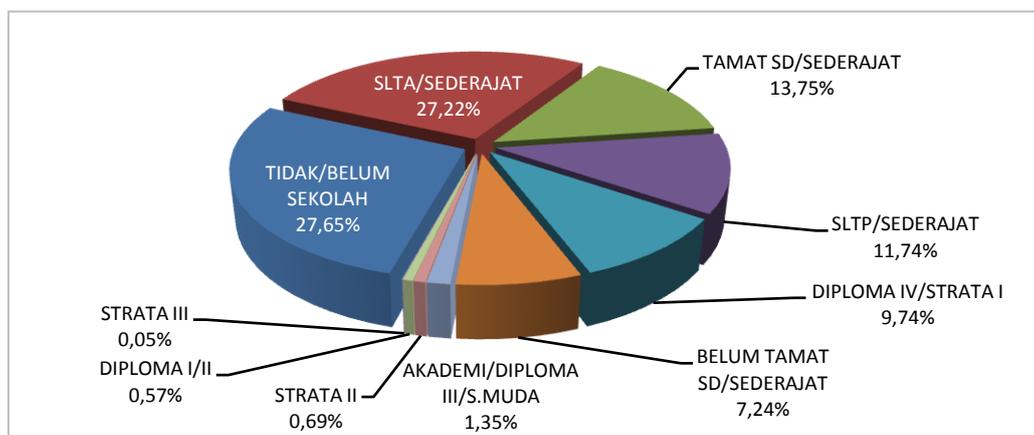
**Gambar 4.22** Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan Tahun 2022

#### 4.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kota Surabaya menurut karakteristik sosial, meliputi : penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk penyandang disabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

##### 4.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Kota Surabaya memiliki modal sumber daya manusia (SDM) tergolong baik jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi penduduk Kota Surabaya pada tahun 2022 sebagian besar adalah tamat SLTA/ sederajat sebanyak 27,22%. Bahkan tercatat 12,39% penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan diploma hingga jenjang S3, seperti disajikan pada **Gambar 4.23**. Informasi terkait jumlah penduduk menurut pendidikan disajikan pada **Tabel 4.7**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.23** Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022

Dengan kualitas SDM yang cukup tinggi di Kota Surabaya tersebut merupakan modal pembangunan yang perlu diberdayakan dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kota Surabaya. Namun masih terdapat penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 27,65%. Jumlah tersebut termasuk penduduk usia balita dan anak yang sedang duduk di SD/ sederajat serta penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Meskipun jumlahnya sedikit, persoalan utama adalah mereka yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak.

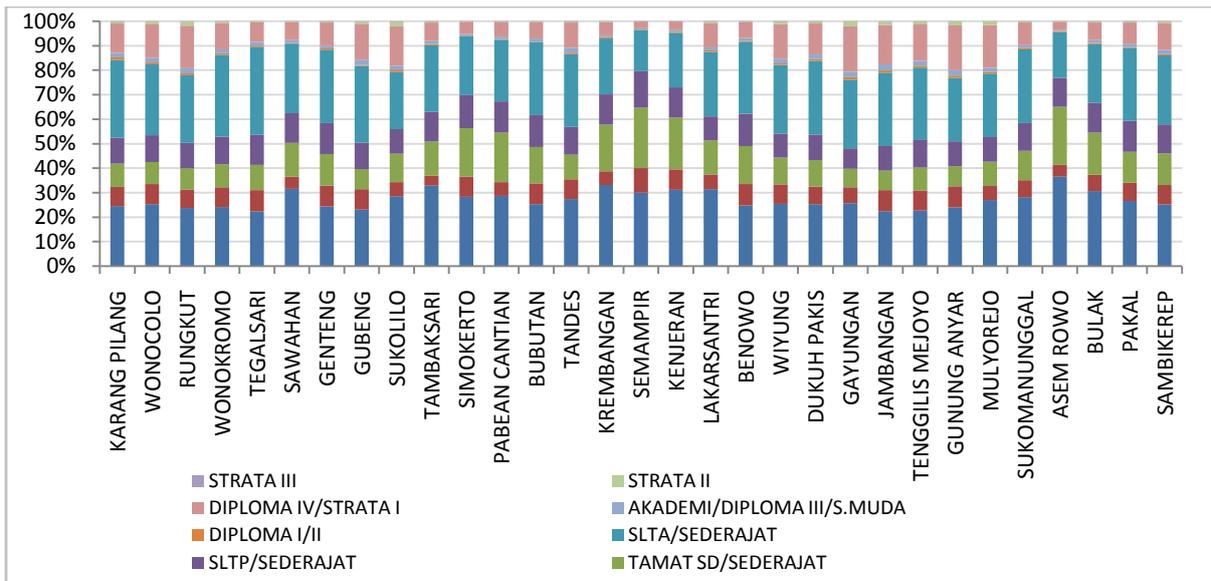
**Tabel 4.7** Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	Σ (jiwa)	%	Σ (jiwa)	%	Σ (jiwa)	%
TDK / BLM SEKOLAH	424.392	28,68	401.890	26,65	826.282	27,65
BLM TAMAT SD / SEDERAJAT	109.824	7,42	106.398	7,05	216.222	7,24
TAMAT SD / SEDERAJAT	178.418	12,06	232.325	15,40	410.743	13,75
SLTP / SEDERAJAT	168.689	11,40	182.182	12,08	350.871	11,74
SLTA / SEDERAJAT	419.542	28,35	393.901	26,12	813.443	27,22
D1 / D2	7.610	0,51	9.291	0,62	16.901	0,57
AKADEMI D3 / SARJANA MUDA	16.780	1,13	23.601	1,56	40.381	1,35
D4 / S1	141.871	9,59	149.016	9,88	290.887	9,74
S2	11.599	0,78	9.016	0,60	20.615	0,69
S3	990	0,07	528	0,04	1.518	0,05
<b>KOTA SURABAYA</b>	<b>1.479.715</b>	<b>49,52</b>	<b>1.508.148</b>	<b>50,48</b>	<b>2.987.863</b>	<b>100</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang tidak sekolah/belum tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Surabaya bagian barat dan utara. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Asemrowo, Semampir, Kenjeran, Krembangan, Lakarsantri dan Bulak seperti pada **Gambar 4.24**. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kota Surabaya meskipun tergolong tinggi, namun persebarannya tidak merata.

Sementara itu, penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, sebagian besar tinggal di kecamatan bagian tengah dan selatan Kota Surabaya. Lebih dari 60% penduduk di wilayah tersebut berpendidikan SLTP/ sederajat ke atas. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Jambangan, Gubeng, Gayungan dan Rungkut. Lebih dari separuh kecamatan di Kota Surabaya memiliki penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas.



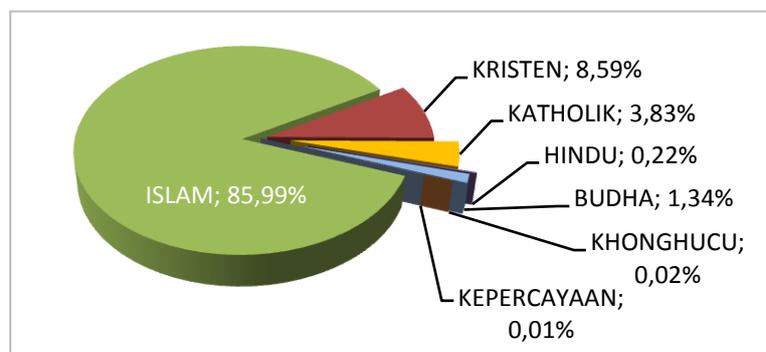
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.24** Persentase Penduduk per Kecamatan Menurut Pendidikan Tahun 2022

Khusus penduduk berpendidikan perguruan tinggi (mulai Diploma hingga S3) sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Rungkut, Mulyorejo, Jambangan dan Sukolilo. Lebih dari 20% penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan pada jenjang diploma dan sarjana. Sedangkan kecamatan dengan pendidikan penduduk pada jenjang diploma dan sarjana terendah terdapat di Kecamatan Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir. Tercatat kurang dari 5% penduduk di kecamatan tersebut berpendidikan pada jenjang diploma dan sarjana.

#### 4.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah Islam. Persentase penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 85,99%. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 8,59%, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 3,83%; 1,34%; 0,22%; 0,02% dan 0,01% (**Gambar 4.25**). Jumlah penduduk menurut jenis agama disajikan pada **Tabel 4.8**.



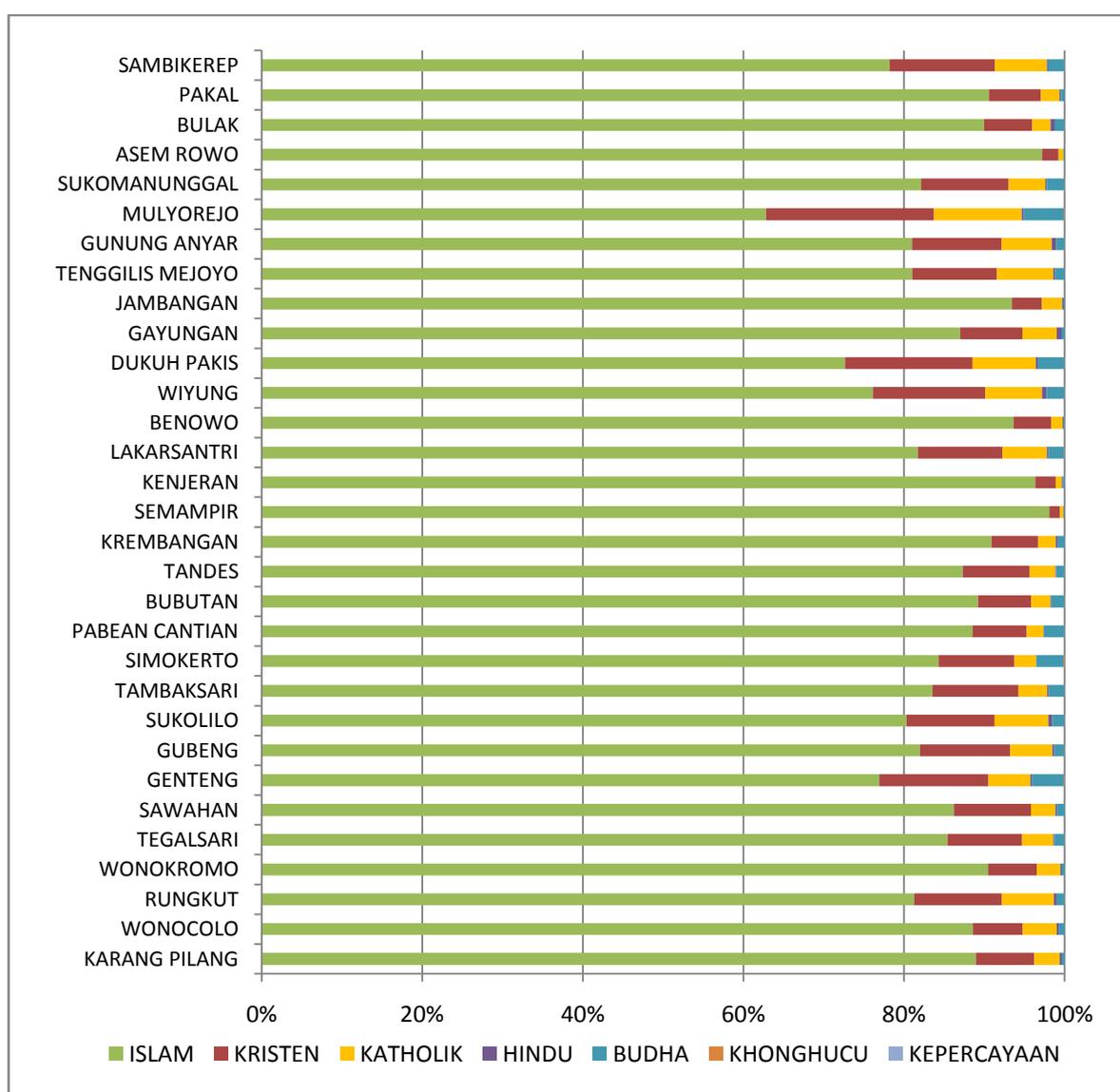
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.25** Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022

**Tabel 4.8** Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022

Agama	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	Σ (jiwa)	%	Σ (jiwa)	%	Σ (jiwa)	%
ISLAM	1.280.191	42,85	1.289.141	43,15	2.569.332	85,99
KRISTEN	122.127	4,09	134.517	4,50	256.644	8,59
KATHOLIK	54.119	1,81	60.361	2,02	114.480	3,83
HINDU	3.310	0,11	3.254	0,11	6.564	0,22
BUDHA	19.488	0,65	20.436	0,68	39.951	1,34
KONGHUCU	343	0,01	309	0,01	652	0,02
KEPERCAYAAN	137	0,005	103	0,003	240	0,01
<b>KOTA SURABAYA</b>	<b>1.479.15</b>	<b>49,52</b>	<b>1.508.148</b>	<b>50,48</b>	<b>2.987.863</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)



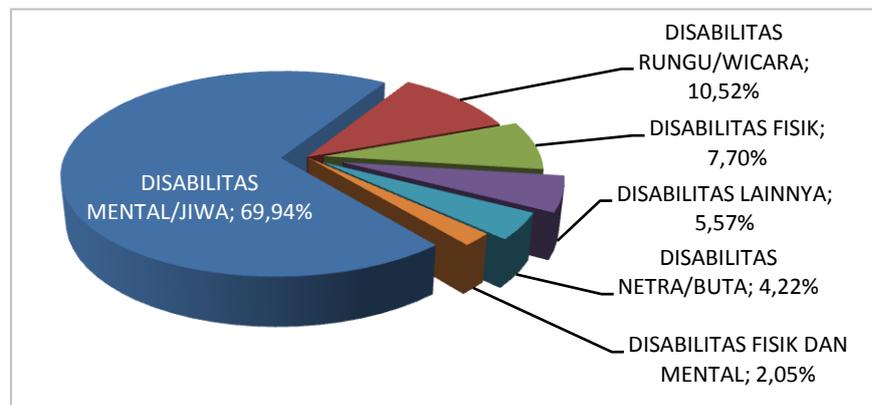
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.26** Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan Tahun 2022

Beberapa kecamatan dengan persentase penduduk beragama Islam tertinggi, diantaranya : Kecamatan Semampir, Asemrowo, Kenjeran, Benowo, Jambangan, Krembangan, Pakal, dan Wonokromo. Tercatat lebih dari 90% penduduk di kecamatan tersebut beragama Islam. Sementara itu, kecamatan dengan persentase penduduk pemeluk agama Kristen terbanyak adalah Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Wiyung, Genteng, Sambikerep, Gubeng dan Gunung Anyar. Lebih dari 10% penduduk di kecamatan tersebut memeluk agama Kristen, seperti disajikan pada **Gambar 4.26**. Penduduk yang beragama Katholik di Kota Surabaya sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Wiyung, dan Tenggilis Mejoyo dengan jumlah penduduk yang beragama Katholik lebih dari 7%. Sementara penduduk yang beragama Budha banyak tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Genteng, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Untuk penduduk yang beragama Hindhu sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Wiyung dan Bulak. Persentase penduduk pemeluk Khonghucu tertinggi berada di kecamatan Simokerto, Genteng dan Mulyorejo. Persentase penduduk penganut kepercayaan tertinggi berada di kecamatan Lakarsantri dan Benowo.

#### 4.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk penyandang disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas.

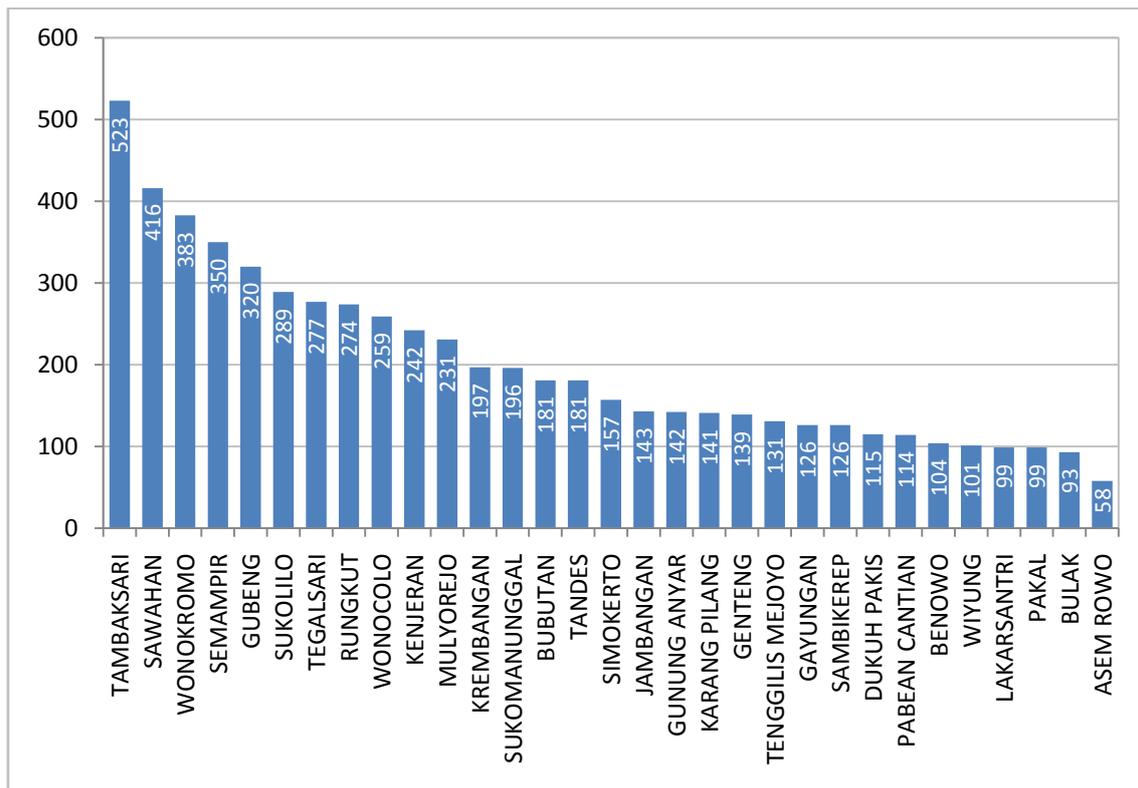


Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.27** Penduduk Penyandang Disabilitas

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kota Surabaya pada tahun 2022 sebesar 6.207 jiwa. Jenis disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang disabilitas, meliputi fisik, fisik dan mental, netra/buta, mental/jiwa, rungu/wicara dan disabilitas lainnya. Jenis disabilitas terbanyak adalah disabilitas fisik sebesar 69,94%. Selanjutnya disusul disabilitas rungu/wicara, dengan jumlah 10,52 %, seperti disajikan pada **Gambar 4.27**.

Penduduk penyandang disabilitas menyebar di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak. Sebanyak 523 jiwa penduduk penyandang disabilitas tinggal di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang disabilitas relatif sedikit adalah Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal dan Lakarsantri, seperti pada **Gambar 4.28**. Penduduk penyandang disabilitas yang tinggal di kecamatan tersebut adalah kurang dari 100 jiwa.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.28** Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Tahun 2022

#### 4.1.2.5 Kelahiran

Fertilitas atau kelahiran merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada akhirnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR). Nilai CBR dari masa ke masa dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil.

#### 4.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang.

Jumlah kelahiran hidup di Kota Surabaya selama tahun 2022 adalah 40.012 peristiwa kelahiran. Jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap kecamatan disajikan pada **Tabel 4.9**.

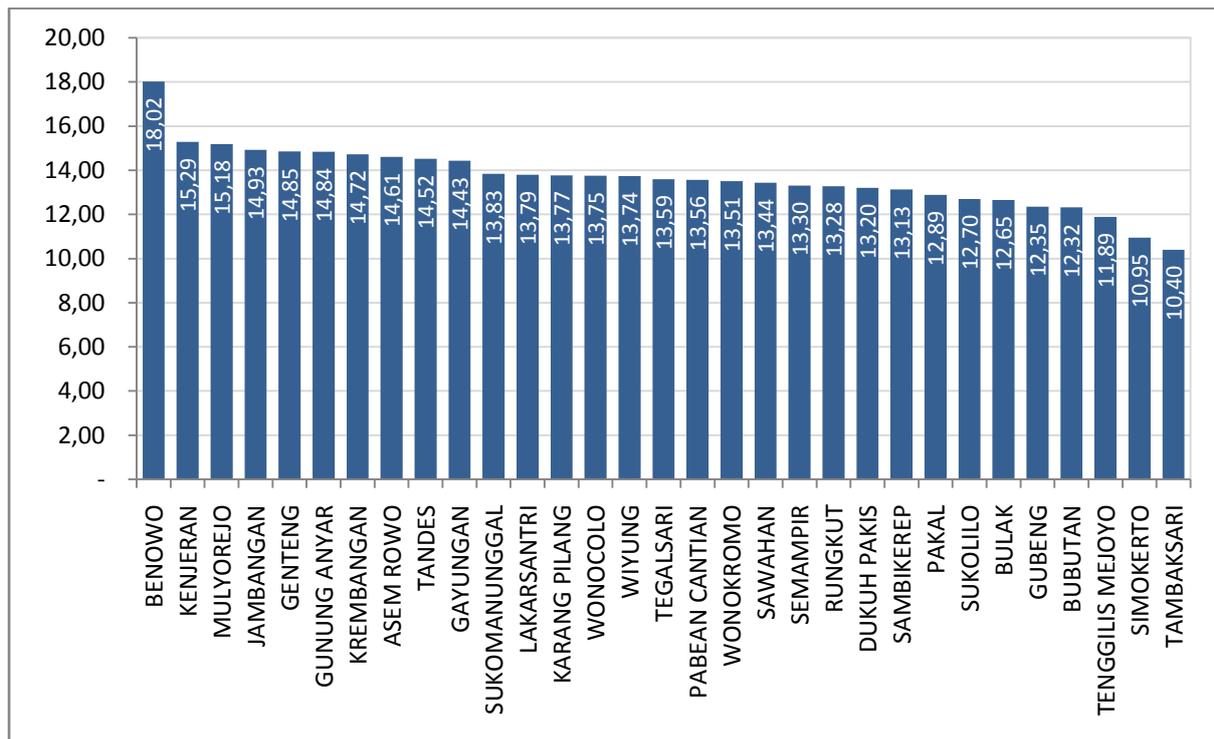
**Tabel 4.9** Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup (Riil)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	KARANG PILANG	529	496	1.025
2	WONOCOLO	537	553	1.090
3	RUNGKUT	733	845	1.578
4	WONOKROMO	1.088	1.017	2.105
5	TEGALSARI	609	723	1.332
6	SAWAHAN	1.313	1.366	2.679
7	GENTENG	441	422	863
8	GUBENG	828	823	1.651
9	SUKOLOLO	710	722	1.432
10	TAMBAKSARI	1.159	1.185	2.344
11	SIMOKERTO	518	501	1.019
12	PABEAN CANTIAN	472	538	1.010
13	BUBUTAN	621	577	1.198
14	TANDES	643	684	1.327
15	KREMBANGAN	822	857	1.679
16	SEMAMPIR	1.209	1.209	2.418
17	KENJERAN	1.344	1.346	2.690
18	LAKARSANTRI	422	435	857
19	BENOWO	605	652	1.257
20	WIYUNG	504	507	1.011
21	DUKUH PAKIS	408	375	783
22	GAYUNGAN	306	320	626
23	JAMBANGAN	405	387	792
24	TENGGILIS MEJOYO	341	354	695
25	GUNUNG ANYAR	442	449	891
26	MULYOOREJO	647	668	1.315
27	SUKOMANUNGGAL	690	748	1.438
28	ASEM ROWO	350	341	691
29	BULAK	262	317	579
30	PAKAL	397	373	770
31	SAMBIKEREP	403	464	867
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>19.758</b>	<b>20.254</b>	<b>40.012</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

#### 4.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2022 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 13,46 per tahun. Artinya bahwa terdapat 13-14 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk. Berdasarkan persebaran kecamatan, kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi adalah kecamatan Benowo sebesar 18,02. Kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar terendah adalah kecamatan Tambaksari sebesar 10,40 sebagaimana diperlihatkan pada **Gambar 4.29**.



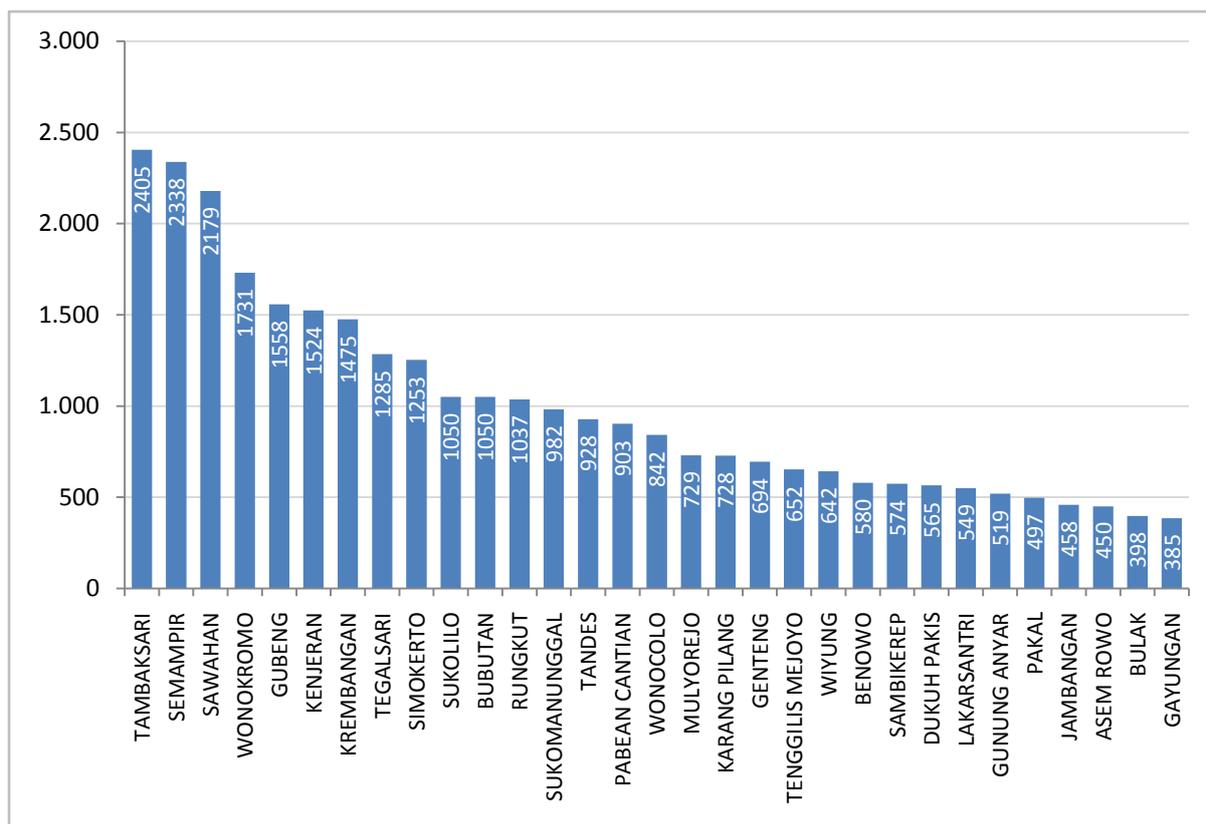
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.29** Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2022

#### 4.1.2.6 Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah akta kematian yang diterbitkan di Kota Surabaya selama tahun 2022 adalah 30.960 peristiwa kematian. Jumlah penerbitan akta kematian tertinggi terjadi di kecamatan Tambaksari sebesar 2.405 dan terendah pada kecamatan Asemrowo sebesar 385, sebagaimana tersaji pada **Gambar 4.30**. Penerbitan akta kematian mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.30** Jumlah Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2022

## 4.2 KUALITAS PENDUDUK

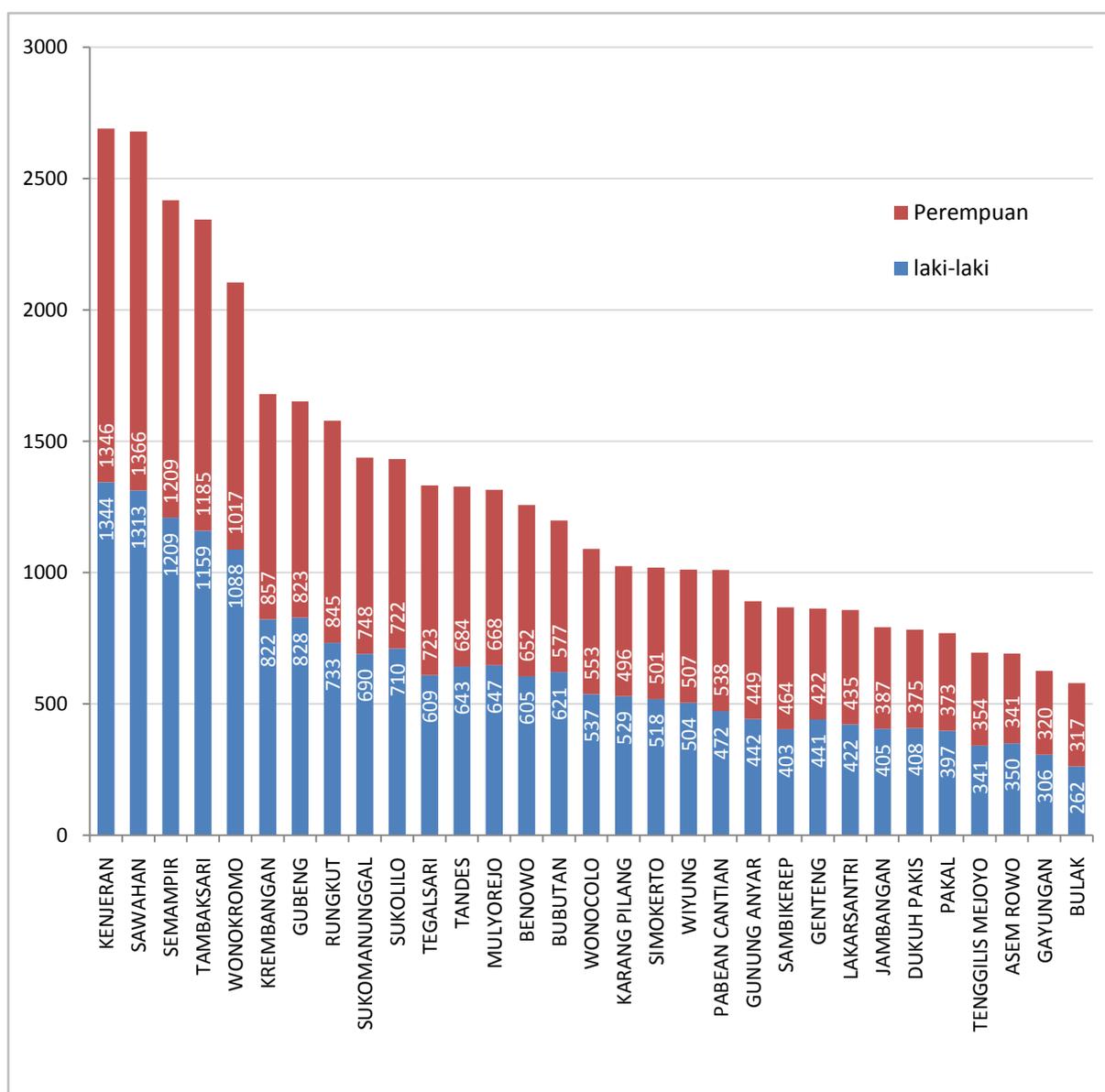
Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

### 4.2.1 KESEHATAN

Bagian ini membahas kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, meliputi : kelahiran, angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal dan angka kematian anak. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan penduduk.

#### 4.2.1.1 Kelahiran (Fertilitas)

Peristiwa kelahiran pada tahun 2022 di kota Surabaya sebanyak 40.012 peristiwa kelahiran. Peristiwa kelahiran tertinggi terjadi di kecamatan Kenjeran sebesar 2.690 peristiwa kelahiran, dan terendah terjadi di kecamatan Bulak sebesar 579 peristiwa kelahiran. Informasi terkait jumlah kelahiran sebagaimana disajikan pada **Gambar 4.31**.



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.31** Peristiwa Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2022

#### 4.2.1.2 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum tepat satu tahun. Angka ini menggambarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian bayi (AKB) di Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 4,35. AKB pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 4-5 bayi yang mati dari 1.000 bayi lahir hidup. AKB pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 4,72. Angka Kematian Bayi disajikan pada **Tabel 4.10**.

**Tabel 4.10** Angka Kematian Bayi

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi 0 Bulan sd < 1 Tahun		Angka Kematian Bayi
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	1.025	2,56	1	0,00	0,02
2	WONOCOLO	1.090	2,72	11	6,32	0,27
3	RUNGKUT	1.578	3,94	9	5,17	0,22
4	WONOKROMO	2.105	5,26	8	4,60	0,20
5	TEGALSARI	1.332	3,33	6	3,45	0,15
6	SAWAHAN	2.679	6,70	10	5,75	0,25
7	GENTENG	863	2,16	5	2,87	0,12
8	GUBENG	1.651	4,13	3	1,72	0,07
9	SUKOLOLO	1.432	3,58	9	5,17	0,22
10	TAMBAKSARI	2.344	5,86	12	6,90	0,30
11	SIMOKERTO	1.019	2,55	4	2,30	0,10
12	PABEAN CANTIAN	1.010	2,52	3	1,72	0,07
13	BUBUTAN	1.198	2,99	3	1,72	0,07
14	TANDES	1.327	3,32	2	1,15	0,05
15	KREMBANGAN	1.679	4,20	12	6,90	0,30
16	SEMAMPIR	2.418	6,04	11	6,32	0,27
17	KENJERAN	2.690	6,72	10	5,75	0,25
18	LAKARSANTRI	857	2,14	9	5,17	0,22
19	BENOWO	1.257	3,14	2	1,15	0,05
20	WIYUNG	1.011	2,53	2	1,15	0,05
21	DUKUH PAKIS	783	1,96	3	1,72	0,07
22	GAYUNGAN	626	1,56	1	0,57	0,02
23	JAMBANGAN	792	1,98	4	2,30	0,10
24	TENGGILIS MEJOYO	695	1,74	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	891	2,23	0	0,00	0,00
26	MULYOREJO	1.315	3,29	5	2,87	0,12
27	SUKOMANUNGGAL	1.438	3,59	11	6,32	0,27
28	ASEM ROWO	691	1,73	6	3,45	0,15
29	BULAK	579	1,45	2	1,15	0,05
30	PAKAL	770	1,92	4	2,30	0,10
31	SAMBIKEREP	867	2,17	6	3,45	0,15
<b>Kota Surabaya</b>		<b>40.012</b>	<b>100</b>	<b>174</b>	<b>100</b>	<b>4,35</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023(diolah)

#### 4.2.1.3 Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian neonatal tahun 2022 di Kota Surabaya adalah 2,82. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kesehatan ibu pada masa kehamilan. Angka

kematian bayi neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 2-3 bayi. Angka Kematian Neonatal disajikan pada **Tabel 4.11**

**Tabel 4.11** Angka Kematian Neonatal

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi < 1 bulan		Angka Kematian Neonatal
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	1.025	2,56	0	0,00	0,00
2	WONOCOLO	1.090	2,72	8	7,08	0,20
3	RUNGKUT	1.578	3,94	7	6,19	0,17
4	WONOKROMO	2.105	5,26	7	6,19	0,17
5	TEGALSARI	1.332	3,33	4	3,54	0,10
6	SAWAHAN	2.679	6,70	8	7,08	0,20
7	GENTENG	863	2,16	2	1,77	0,05
8	GUBENG	1.651	4,13	1	0,88	0,02
9	SUKOLILO	1.432	3,58	6	5,31	0,15
10	TAMBAKSARI	2.344	5,86	10	8,85	0,25
11	SIMOKERTO	1.019	2,55	4	3,54	0,10
12	PABEAN CANTIAN	1.010	2,52	1	0,88	0,02
13	BUBUTAN	1.198	2,99	2	1,77	0,05
14	TANDES	1.327	3,32	2	1,77	0,05
15	KREMBANGAN	1.679	4,20	8	7,08	0,20
16	SEMAMPIR	2.418	6,04	6	5,31	0,15
17	KENJERAN	2.690	6,72	5	4,42	0,12
18	LAKARSANTRI	857	2,14	6	5,31	0,15
19	BENOWO	1.257	3,14	1	0,88	0,02
20	WIYUNG	1.011	2,53	2	1,77	0,05
21	DUKUH PAKIS	783	1,96	2	1,77	0,05
22	GAYUNGAN	626	1,56	1	0,88	0,02
23	JAMBANGAN	792	1,98	3	2,65	0,07
24	TENGGILIS MEJOYO	695	1,74	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	891	2,23	0	0,00	0,00
26	MULYOREJO	1.315	3,29	1	0,88	0,02
27	SUKOMANUNGGAL	1.438	3,59	6	5,31	0,15
28	ASEM ROWO	691	1,73	3	2,65	0,07
29	BULAK	579	1,45	2	1,77	0,05
30	PAKAL	770	1,92	2	1,77	0,05
31	SAMBIKEREP	867	2,17	3	2,65	0,07
<b>Kota Surabaya</b>		<b>40.012</b>	<b>100</b>	<b>113</b>	<b>100</b>	<b>2,82</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

#### 4.2.1.4 Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neo-Natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian post neonatal tahun 2022 di Kota Surabaya adalah 1,52. Angka kematian bayi post neo-natal baik pada tahun 2022 menunjukkan bahwa bayi yang mati

berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 1-2 bayi. Angka Kematian Post Neonatal disajikan pada **Tabel 4.12**.

**Tabel 4.12** Angka Kematian Post Neonatal

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi 1 Bulan sd < 1 Tahun		Angka Kematian Post Neonatal
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	1.025	2,56	1	0,00	0,02
2	WONOCOLO	1.090	2,72	3	4,92	0,07
3	RUNGKUT	1.578	3,94	2	3,28	0,05
4	WONOKROMO	2.105	5,26	1	1,64	0,02
5	TEGALSARI	1.332	3,33	2	3,28	0,05
6	SAWAHAN	2.679	6,70	2	3,28	0,05
7	GENTENG	863	2,16	3	4,92	0,07
8	GUBENG	1.651	4,13	2	3,28	0,05
9	SUKOLILO	1.432	3,58	3	4,92	0,07
10	TAMBAKSARI	2.344	5,86	2	3,28	0,05
11	SIMOKERTO	1.019	2,55	0	0,00	0,00
12	PABEAN CANTIAN	1.010	2,52	2	3,28	0,05
13	BUBUTAN	1.198	2,99	1	1,64	0,02
14	TANDES	1.327	3,32	0	0,00	0,00
15	KREMBANGAN	1.679	4,20	4	6,56	0,10
16	SEMAMPIR	2.418	6,04	5	8,20	0,12
17	KENJERAN	2.690	6,72	5	8,20	0,12
18	LAKARSANTRI	857	2,14	3	4,92	0,07
19	BENOWO	1.257	3,14	1	1,64	0,02
20	WIYUNG	1.011	2,53	0	0,00	0,00
21	DUKUH PAKIS	783	1,96	1	1,64	0,02
22	GAYUNGAN	626	1,56	0	0,00	0,00
23	JAMBANGAN	792	1,98	1	1,64	0,02
24	TENGGILIS MEJOYO	695	1,74	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	891	2,23	0	0,00	0,00
26	MULYOOREJO	1.315	3,29	4	6,56	0,10
27	SUKOMANUNGGAL	1.438	3,59	5	8,20	0,12
28	ASEM ROWO	691	1,73	3	4,92	0,07
29	BULAK	579	1,45	0	0,00	0,00
30	PAKAL	770	1,92	2	3,28	0,05
31	SAMBIKEREP	867	2,17	3	4,92	0,07
<b>Kota Surabaya</b>		<b>40.012</b>	<b>100</b>	<b>61</b>	<b>100</b>	<b>1,52</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023(diolah)

#### 4.2.1.5 Angka Kematian Anak

Definisi anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau 4 tahun 11 bulan. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak, tingkat kecukupan gizi, prevalensi penyakit

menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian anak tahun 2022 sebesar 0,18. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1.000 penduduk usia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka Kematian Anak disajikan pada **Tabel 4.13**.

**Tabel 4.13** Angka Kematian Anak

No	Kecamatan	Penduduk Umur 1-4 Tahun (Pertengahan Tahun)		Kematian Anak 1 Tahun - 4 Tahun		Angka Kematian Anak
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	4.166	2,47	1	0,00	0,01
2	WONOCOLO	4.537	2,69	1	3,23	0,01
3	RUNGKUT	6.753	4,01	0	0,00	0,00
4	WONOKROMO	7.987	4,74	0	0,00	0,00
5	TEGALSARI	5.093	3,02	3	9,68	0,02
6	SAWAHAN	10.345	6,14	2	6,45	0,01
7	GENTENG	2.988	1,77	1	3,23	0,01
8	GUBENG	6.743	4,00	1	3,23	0,01
9	SUKOLOLO	6.391	3,79	2	6,45	0,01
10	TAMBAKSARI	12.156	7,21	1	3,23	0,01
11	SIMOKERTO	5.353	3,17	1	3,23	0,01
12	PABEAN CANTIAN	4.323	2,56	2	6,45	0,01
13	BUBUTAN	5.346	3,17	0	0,00	0,00
14	TANDES	5.064	3,00	0	0,00	0,00
15	KREMBANGAN	6.547	3,88	3	9,68	0,02
16	SEMAMPIR	11.712	6,95	3	9,68	0,02
17	KENJERAN	11.736	6,96	4	12,90	0,02
18	LAKARSANTRI	3.732	2,21	0	0,00	0,00
19	BENOWO	4.178	2,48	1	3,23	0,01
20	WIYUNG	4.038	2,39	1	3,23	0,01
21	DUKUH PAKIS	3.181	1,89	0	0,00	0,00
22	GAYUNGAN	2.330	1,38	0	0,00	0,00
23	JAMBANGAN	3.148	1,87	0	0,00	0,00
24	TENGGILIS	3.291	1,95	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	3.519	2,09	0	0,00	0,00
26	MULYOREJO	4.630	2,75	1	3,23	0,01
27	SUKOMANUNGGAL	5.877	3,49	2	6,45	0,01
28	ASEM ROWO	3.209	1,90	0	0,00	0,00
29	BULAK	2.842	1,69	1	3,23	0,01
30	PAKAL	3.572	2,12	0	0,00	0,00
31	SAMBIKEREP	3.822	2,27	0	0,00	0,00
<b>Kota Surabaya</b>		<b>168.609</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>0,18</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2022 (diolah)

#### 4.2.1.6 Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2022 adalah 1,05. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 1-2 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1.000 anak berusia 0-4 tahun. Angka Kematian Balita berdasarkan Kecamatan disajikan pada **Tabel 4.14**.

**Tabel 4.14** Angka Kematian Balita

No	Kecamatan	Penduduk Umur 0-4 Tahun (Pertengahan Tahun)		Kematian Anak 0 - 4 Tahun		Angka Kematian Balita
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	4.844	2,48	2	0,00	0,01
2	WONOCOLO	5.199	2,66	12	5,85	0,06
3	RUNGKUT	7.810	4,00	9	4,39	0,05
4	WONOKROMO	9.232	4,73	8	3,90	0,04
5	TEGALSARI	5.843	2,99	9	4,39	0,05
6	SAWAHAN	12.003	6,15	12	5,85	0,06
7	GENTENG	3.441	1,76	6	2,93	0,03
8	GUBENG	7.798	4,00	4	1,95	0,02
9	SUKOLILO	7.481	3,83	11	5,37	0,06
10	TAMBAKSARI	14.053	7,20	13	6,34	0,07
11	SIMOKERTO	6.167	3,16	5	2,44	0,03
12	PABEAN CANTIAN	4.957	2,54	5	2,44	0,03
13	BUBUTAN	6.172	3,16	3	1,46	0,02
14	TANDES	5.877	3,01	2	0,98	0,01
15	KREMBANGAN	7.552	3,87	15	7,32	0,08
16	SEMAMPIR	13.428	6,88	14	6,83	0,07
17	KENJERAN	13.643	6,99	14	6,83	0,07
18	LAKARSANTRI	4.310	2,21	9	4,39	0,05
19	BENOWO	4.893	2,51	3	1,46	0,02
20	WIYUNG	4.707	2,41	3	1,46	0,02
21	DUKUH PAKIS	3.669	1,88	3	1,46	0,02
22	GAYUNGAN	2.715	1,39	1	0,49	0,01
23	JAMBANGAN	3.669	1,88	4	1,95	0,02
24	TENGGILIS	3.782	1,94	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	4.094	2,10	0	0,00	0,00
26	MULYOOREJO	5.380	2,76	6	2,93	0,03
27	SUKOMANUNGGAL	6.789	3,48	13	6,34	0,07
28	ASEM ROWO	3.734	1,91	6	2,93	0,03
29	BULAK	3.279	1,68	3	1,46	0,02
30	PAKAL	4.177	2,14	4	1,95	0,02
31	SAMBIKEREP	4.454	2,28	6	2,93	0,03
<b>Kota Surabaya</b>		<b>195.152</b>	<b>100</b>	<b>205</b>	<b>100</b>	<b>1,05</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2022 (diolah)

#### 4.2.1.7 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan serta penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.15**.

**Tabel 4.15** Angka Kematian Ibu

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan		Angka Kematian Ibu
		Σ (Jiwa)	%	Σ (Jiwa)	%	
1	KARANG PILANG	1.025	2,56	0	0,00	0,00
2	WONOCOLO	1.090	2,72	1	6,25	0,02
3	RUNGKUT	1.578	3,94	0	0,00	0,00
4	WONOKROMO	2.105	5,26	2	12,50	0,05
5	TEGALSARI	1.332	3,33	0	0,00	0,00
6	SAWAHAN	2.679	6,70	1	6,25	0,02
7	GENTENG	863	2,16	0	0,00	0,00
8	GUBENG	1.651	4,13	0	0,00	0,00
9	SUKOLILO	1.432	3,58	0	0,00	0,00
10	TAMBAKSARI	2.344	5,86	2	12,50	0,05
11	SIMOKERTO	1.019	2,55	0	0,00	0,00
12	PABEAN CANTIAN	1.010	2,52	1	6,25	0,02
13	BUBUTAN	1.198	2,99	1	6,25	0,02
14	TANDES	1.327	3,32	0	0,00	0,00
15	KREMBANGAN	1.679	4,20	1	6,25	0,02
16	SEMAMPIR	2.418	6,04	3	18,75	0,07
17	KENJERAN	2.690	6,72	3	18,75	0,07
18	LAKARSANTRI	857	2,14	0	0,00	0,00
19	BENOWO	1.257	3,14	0	0,00	0,00
20	WIYUNG	1.011	2,53	0	0,00	0,00
21	DUKUH PAKIS	783	1,96	0	0,00	0,00
22	GAYUNGAN	626	1,56	0	0,00	0,00
23	JAMBANGAN	792	1,98	0	0,00	0,00
24	TENGGILIS	695	1,74	0	0,00	0,00
25	GUNUNG ANYAR	891	2,23	0	0,00	0,00
26	MULYOOREJO	1.315	3,29	0	0,00	0,00
27	SUKOMANUNGGAL	1.438	3,59	0	0,00	0,00
28	ASEM ROWO	691	1,73	0	0,00	0,00
29	BULAK	579	1,45	0	0,00	0,00
30	PAKAL	770	1,92	0	0,00	0,00
31	SAMBIKEREP	867	2,17	1	6,25	0,02
<b>Kota Surabaya</b>		<b>40.012</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>0,40</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada **Tabel 4.15** diatas, jumlah peristiwa kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan di Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 16 kejadian. Angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2022 sebesar 0,4 per 1.000 kelahiran hidup atau 4 per 10.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 4 orang ibu yang meninggal dunia dari 10.000 ibu yang melahirkan hidup.

#### 4.2.2 PENDIDIKAN

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

##### 4.2.2.1 Angka Melek Huruf

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu kabupaten/kota dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator angka melek huruf semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Surabaya sejak tahun 2010 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan angka melek huruf 100 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk Kota Surabaya mampu menyerap informasi dari berbagai media baik elektronik maupun cetak. Di samping itu, penduduk Kota Surabaya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

##### 4.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar. APK murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kota Surabaya pada tahun 2022 sebagaimana pada **tabel 4.16**.

**Tabel 4.16** Angka Partisipasi Kasar

Jenjang	Jumlah Siswa Sedang Sekolah	Penduduk Kelompok Usia Pendidikan	APK
SD/MI	313.505	294.723	106,37%
SMP/MTs	160.764	148.205	108,47%

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

#### 4.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur. APM murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kota Surabaya pada tahun 2022 sebagaimana pada **tabel 4.17**.

**Tabel 4.17** Angka Partisipasi Murni

Jenjang	Jumlah Siswa Sesuai Kelompok Usia Pendidikan	Penduduk Kelompok Usia Pendidikan	APM
SD/MI	288.392	294.723	97,85%
SMP/MTs	144.034	148.205	97,19%

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2023 (diolah)

#### 4.2.2.4 Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Bersarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, pada tahun 2022 tidak murid putus sekolah baik pada jenjang SD maupun SMP.

### 4.2.3 EKONOMI

#### 4.2.3.1 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

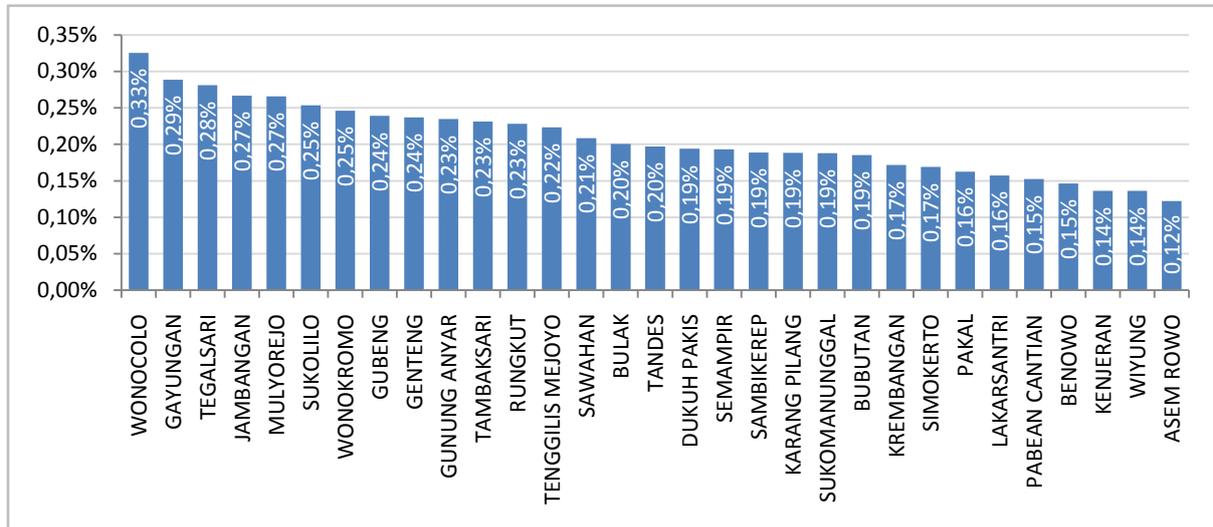
Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah penduduk kota Surabaya pada tahun 2022 sebesar 2.987.863 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 2.118.863 jiwa, sehingga persentase tenaga kerja sebesar 70,92%. Apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

### 4.2.4 SOSIAL

#### 4.2.4.1 Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator Angka Penduduk Penyandang Cacat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk penyandang disabilitas dengan jumlah penduduk. Indikator ini berguna

untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya. Angka penduduk penyandang disabilitas di kota Surabaya sebesar 0,21%. Meskipun ini merupakan jumlah yang sangat kecil, tetap harus menjadi perhatian pemerintah kota dalam memberikan pelayanan. Sebaran Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan disajikan pada Gambar 4.32.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.32** Angka Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan

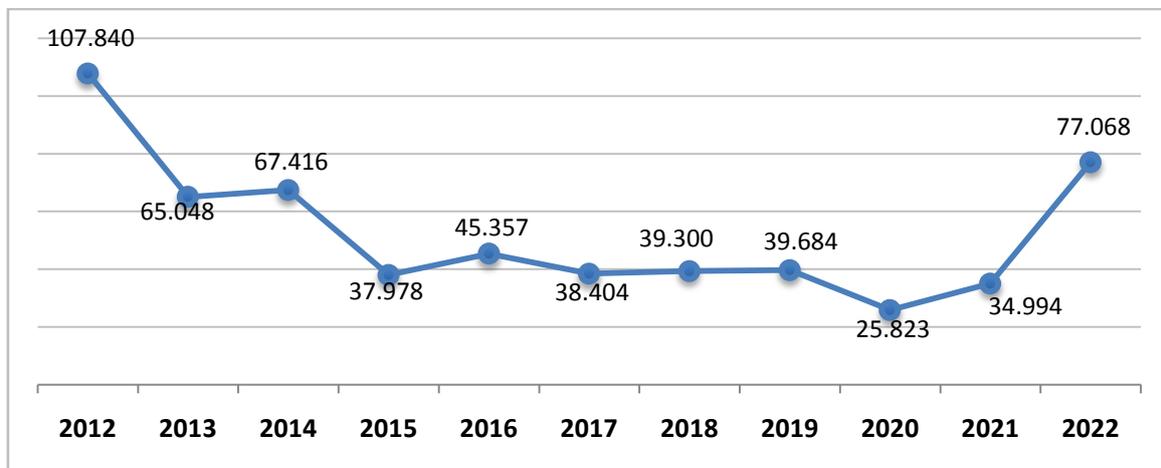
### 4.3 MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Mobilitas juga menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan status seseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Mobilitas penduduk merupakan indikator penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada bagian ini membahas mobilitas penduduk Kota Surabaya, meliputi : migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi neto Kota Surabaya.

#### 4.3.1 MIGRASI MASUK

Berbagai alasan banyak penduduk luar Kota Surabaya yang datang ke Kota Surabaya, Beberapa alasan diantaranya adalah melanjutkan sekolah dan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik. Dalam kurun sepuluh tahun terakhir jumlah penduduk migrasi masuk ke Kota Surabaya mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 4.33**. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah penduduk masuk ke Kota Surabaya, yaitu mencapai 77.068 jiwa, sedangkan terendah pada tahun 2020, yaitu 25.823 jiwa. Adanya fluktuasi jumlah penduduk migrasi masuk ke Kota Surabaya, menunjukkan bahwa Kota Surabaya masih menjadi pilihan bagi penduduk urban. Fakta ini sebagai gambaran bahwa

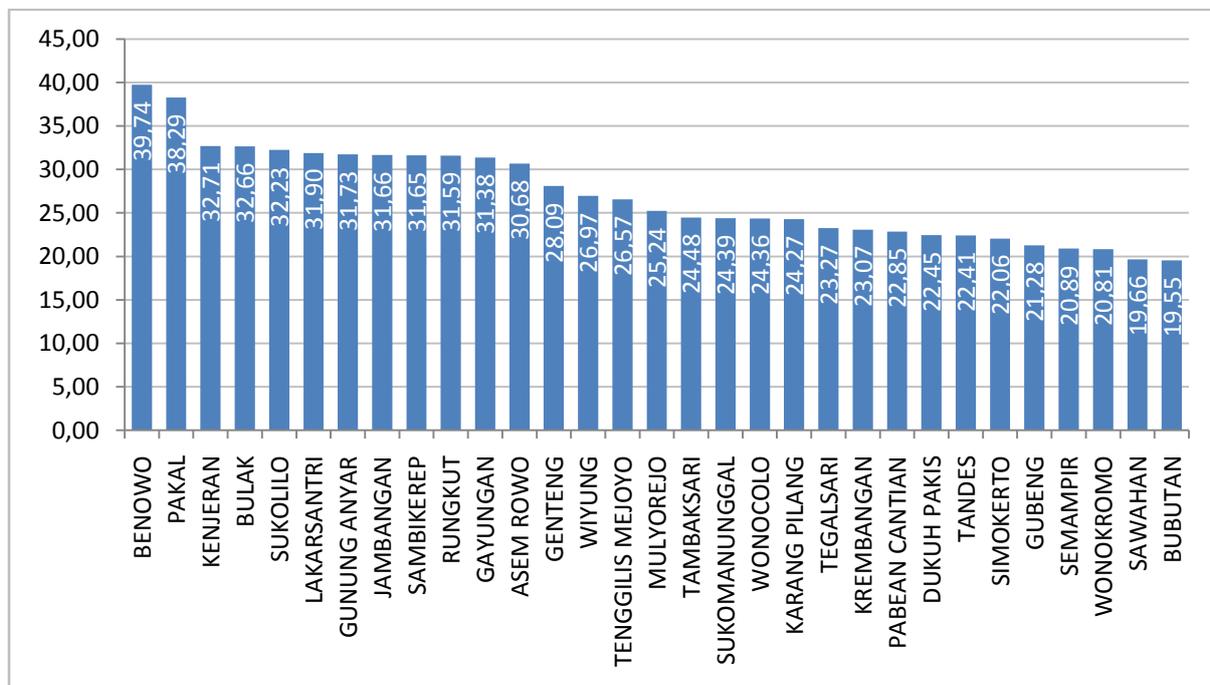
pembangunan di kota Surabaya berhasil dengan fasilitas yang memudahkan warganya, sehingga meningkatkan minat penduduk di sekitar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi masuk Kota Surabaya.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.33** Jumlah Penduduk Migrasi Masuk Tahun 2012-2022

Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2022 mencapai 25,92, artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1.000 penduduk mencapai 25-26 orang. Beberapa kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang cukup tinggi, yaitu di atas angka 32. Beberapa kecamatan tersebut, yaitu: Kecamatan Benowo, Pakal, Kenjeran, Bulak dan Sukolilo, seperti disajikan pada **Gambar 4.34**.



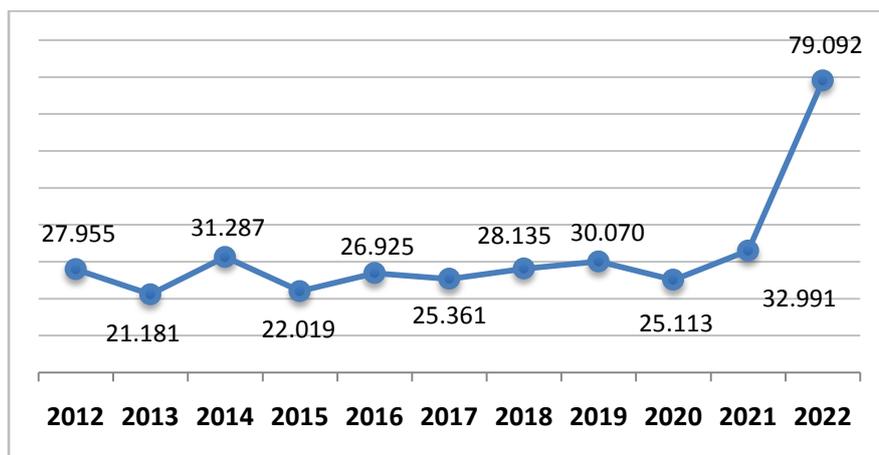
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.34** Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2022

### 4.3.2 MIGRASI KELUAR

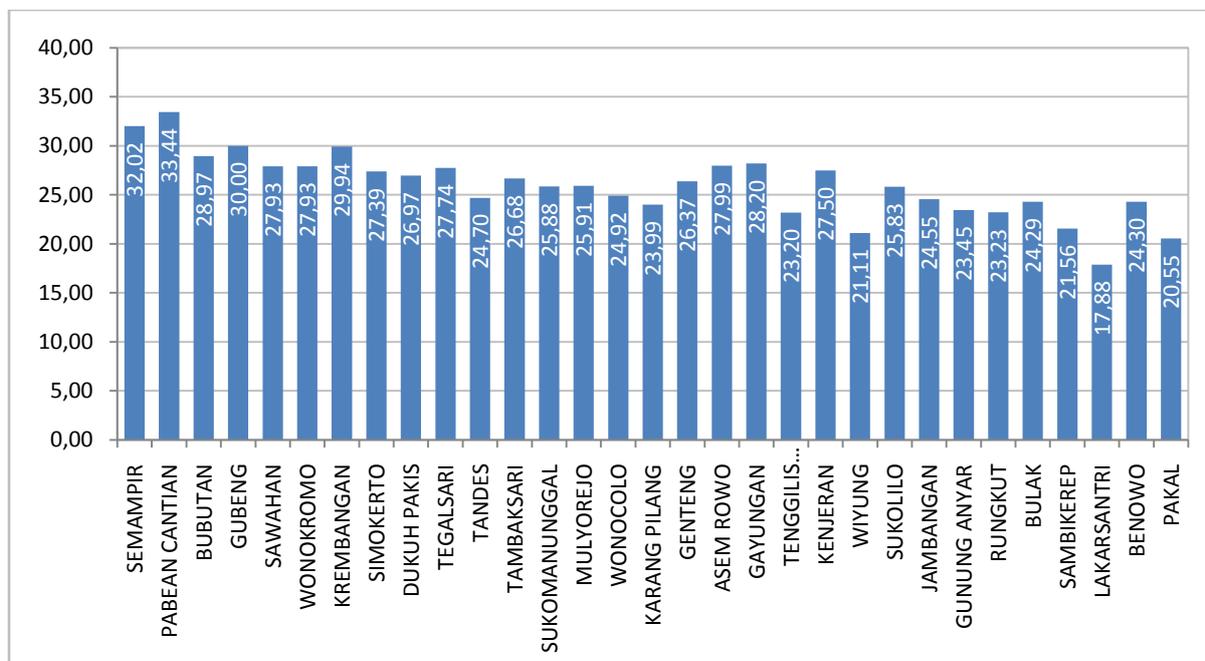
Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk Kota Surabaya yang melakukan migrasi keluar cukup fluktuatif seperti disajikan pada **Gambar 4.35**. Penduduk Kota Surabaya melakukan migrasi dengan jumlah terbesar terjadi padatahun 2022 sebesar 79.092 jiwa.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.35** Jumlah Penduduk Migrasi Keluar Tahun 2012- 2022



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

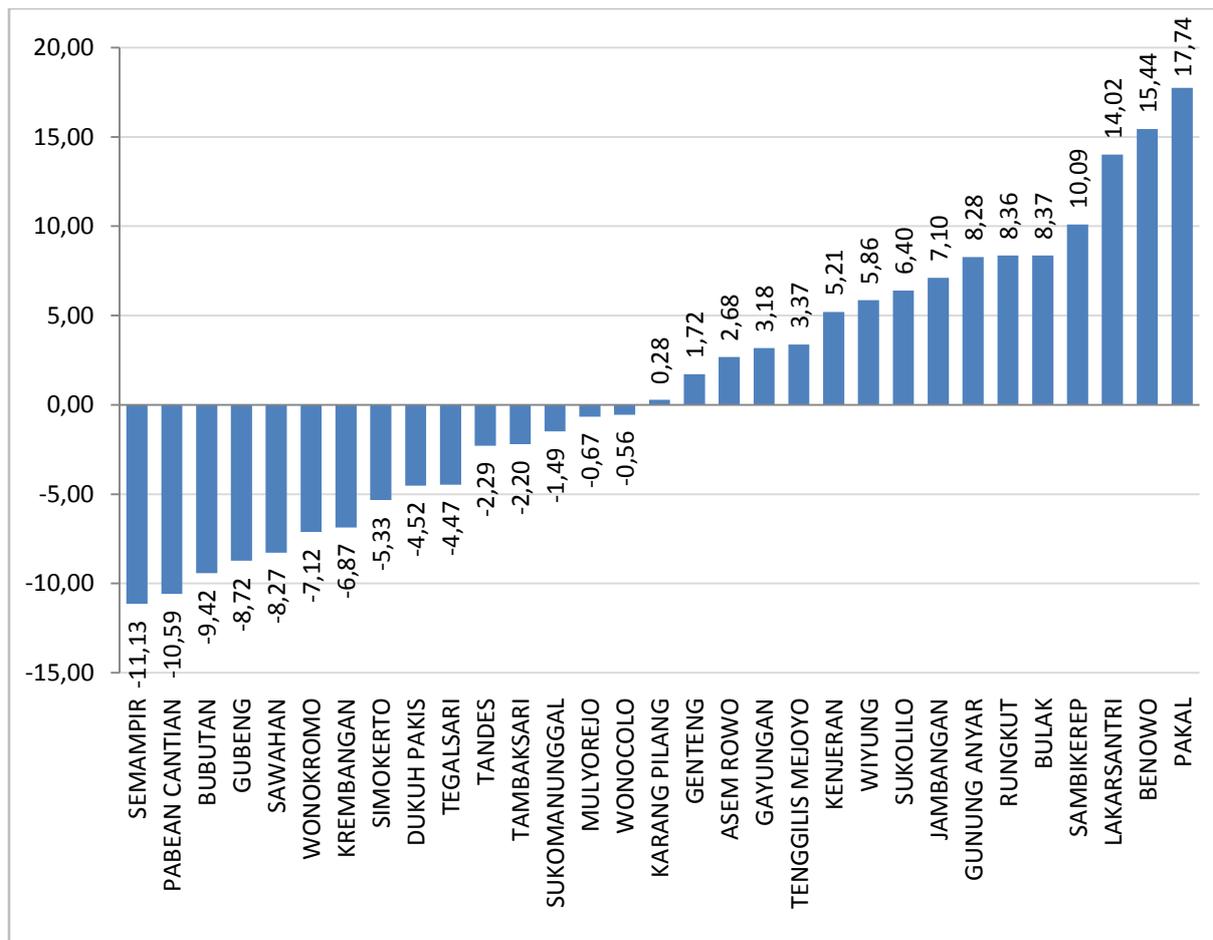
**Gambar 4.36** Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2022

Angka migrasi keluar kota Surabaya sebesar 26,61. Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi (diatas 30), diantaranya: Kecamatan Pabean Cantian, Semampir dan Gubeng, sebagaimana tersaji pda **Gambar 4.36**. Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah, adalah Kecamatan Lakarsantri. Angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah 17,88.

### 4.3.3 MIGRASI NETO

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

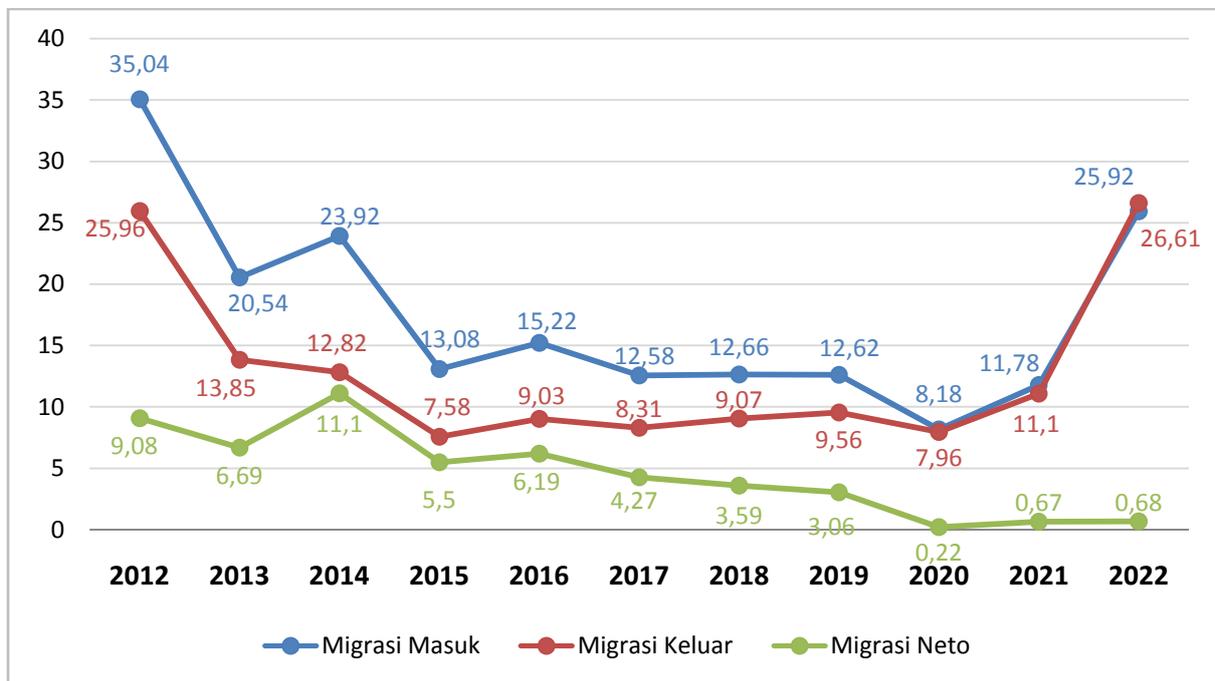
Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2022 termasuk kedalam migrasi neto negatif, yaitu -0,68. Hal ini disebabkan jumlah migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk. Kecamatan Pakal mempunyai angka migrasi neto positif terbesar diantara 31 kecamatan, yaitu 17,74 per 1.000 penduduk. Kemudian disusul Kecamatan Benowo, Lakarsantri dan Sambikerep, seperti disajikan pada **Gambar 4.37**. Beberapa kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah, yaitu : Kecamatan Semampir, Pabean Cantian, Bubutan, Gubeng dan Sawahan dengan angka migrasi neto negatif.



Sumber :Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.37** Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2022

Dari sisi pertumbuhan penduduk dengan faktor migrasi telah terjadi penurunan jumlahnya seiring berjalannya waktu. Hal ini ditunjukkan tren penurunan migrasi neto mulai tahun 2016, seperti disajikan pada **Gambar 4.38**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 4.38** Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Tahun 2012 -2022

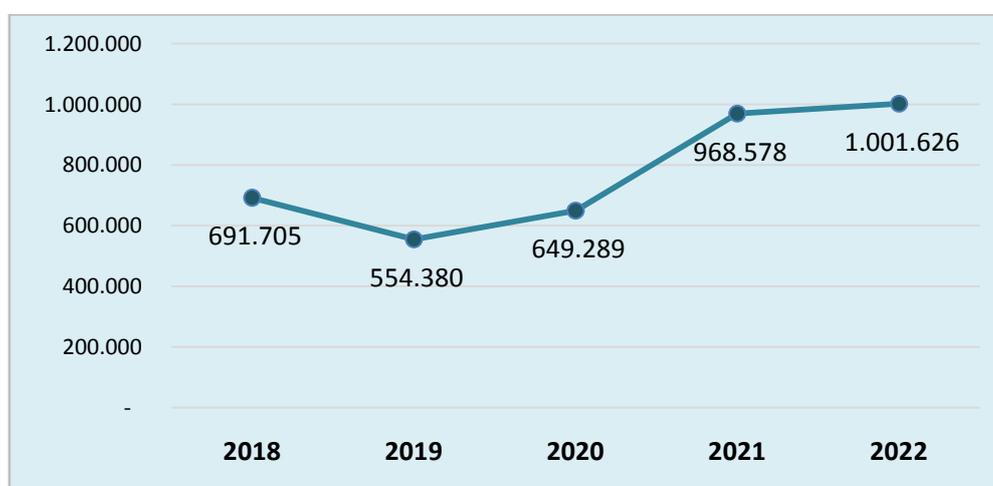
## BAB V

### KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi : kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.

#### 5.1 KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan serta Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah.



*Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)*

**Gambar 5.1** Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan kartu keluarga mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2019, seperti disajikan pada Gambar 5.1, pada tahun 2019 penerbitan kartu keluarga mengalami penurunan yaitu sebanyak 554.380 kartu keluarga Namun pada tahun 2020 dan 2021 penerbitan Kartu Keluarga mengalami peningkatan berturut-turut sebanyak 649.289 kartu keluarga dan 968.578 kartu keluarga. Jumlah penerbitan Kartu Keluarga Kota Surabaya Tahun 2022 sebesar 1.001.626 kartu keluarga.

Beberapa kecamatan yang mempunyai pemegang kartu keluarga tertinggi, diantaranya : Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir, Kenjeran dan Wonokromo dengan jumlah lebih dari 50.000 kartu keluarga. Sementara kecamatan yang memiliki jumlah kartu keluarga terendah, meliputi: Kecamatan Asemrowo dan Gayungan dengan jumlah kartu keluarga kurang dari 15.000 kartu keluarga, seperti disajikan pada **Gambar 5.2**. Banyaknya kartu keluarga di setiap kecamatan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk. Kecamatan dengan kartu keluarga terbanyak sebagian besar terletak di Surabaya pusat.

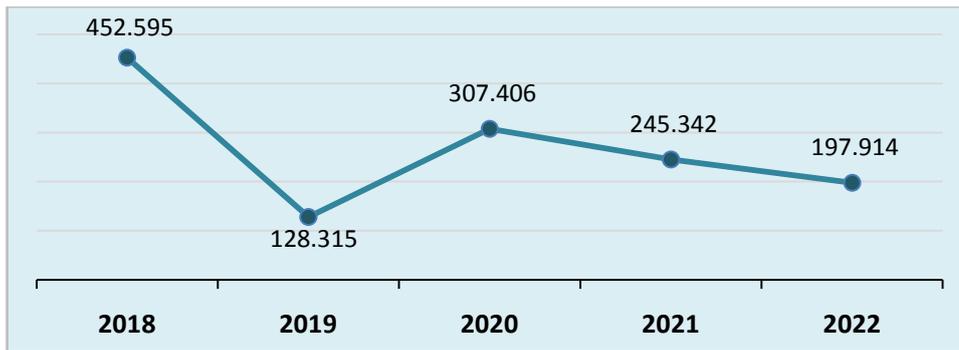


Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.2** Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan Tahun 2022

## 5.2 KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

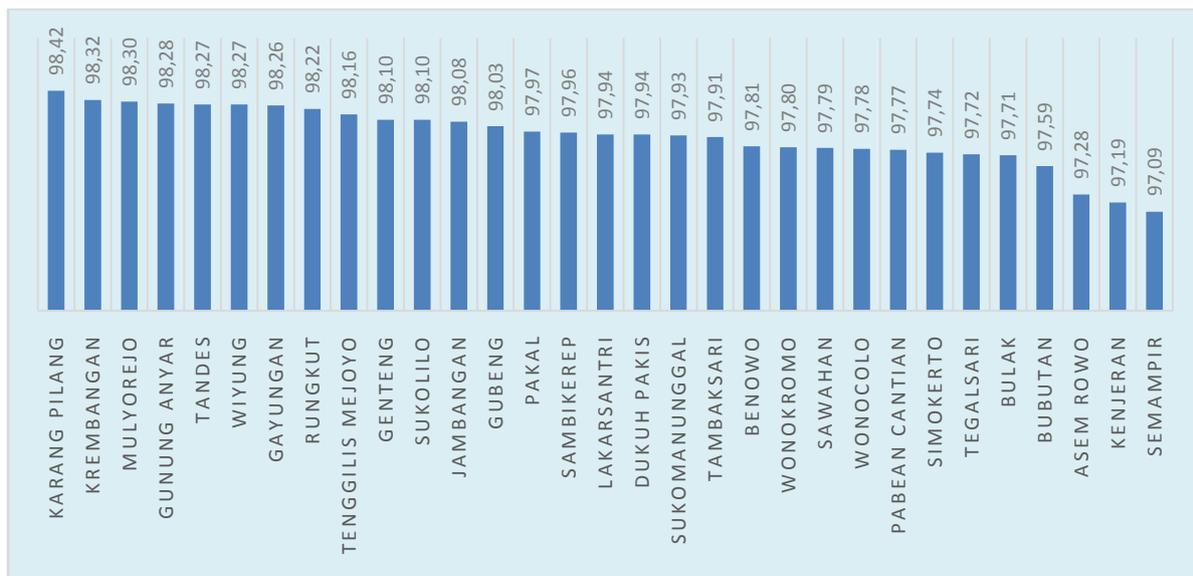


Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2022 (diolah)

**Gambar 5.3** Penerbitan KTP-el Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan KTP-el mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada Gambar 5.3, pada tahun 2018 penerbitan KTP-el sebanyak 452.595 kartu. Namun padatahun 2019 penerbitan KTP-el mengalami penurunan menjadi 128.315 kartu dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu 307.406 kartu. Selanjutnya tren penerbitan KTP-el Kota Surabaya menurun sebanyak 197.914 kartu pada 2022. Hal ini diakibatkan dari kebijakan Pemerintah dalam penggunaan Identitas Kependudukan Digital, sehingga mulai dilakukan pengurangan blanko KTP-el.

Layanan perekaman KTP-el di kota Surabaya telah mencapai 98%. Pemerintah Kota Surabaya melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Mall Pelayanan Publik, kantor Kecamatan, pelayanan mobil keliling serta pelayanan jemput bola di sekolah-sekolah. Informasi perekaman KTP-el menurut kecamatan sebagaimana tersaji pada **Gambar 5.4**. Cakupan perekaman KTP-el sebagaimana tersaji pada **tabel 5.1**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.4** Perekaman KTP-el Menurut Kecamatan

**Tabel 5.1** Cakupan Perekaman KTP-el

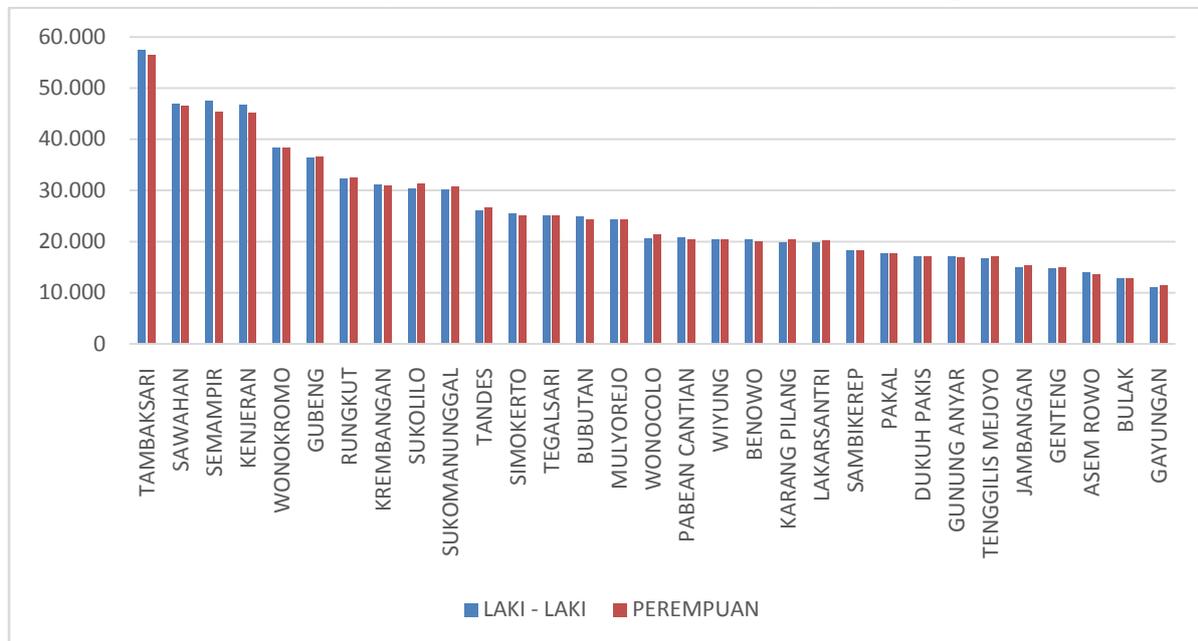
NO	KECAMATAN	JUMLAH WAJIB KTP-EL	SUDAH REKAM KTP-EL	PERSENTASE
1	KARANG PILANG	57.011	56.112	98,42
2	WONOCOLO	60.269	58.933	97,78
3	RUNGKUT	90.812	89.197	98,22
4	WONOKROMO	119.783	117.153	97,80
5	TEGALSARI	75.452	73.732	97,72
6	SAWAHAN	152.173	148.804	97,79
7	GENTENG	45.138	44.280	98,10
8	GUBENG	103.980	101.935	98,03
9	SUKOLILO	86.087	84.455	98,10
10	TAMBAKSARI	172.210	168.604	97,91
11	SIMOKERTO	69.811	68.235	97,74
12	PABEAN CANTIAN	56.164	54.914	97,77
13	BUBUTAN	74.061	72.273	97,59
14	TANDES	68.888	67.699	98,27
15	KREMBANGAN	85.902	84.461	98,32
16	SEMAMPIR	131.014	127.206	97,09
17	KENJERAN	128.429	124.823	97,19
18	LAKARSANTRI	47.130	46.161	97,94
19	BENOWO	52.613	51.460	97,81
20	WIYUNG	56.679	55.701	98,27
21	DUKUH PAKIS	45.293	44.360	97,94
22	GAYUNGAN	33.276	32.698	98,26
23	JAMBANGAN	40.065	39.296	98,08
24	TENGGILIS MEJOYO	44.620	43.797	98,16
25	GUNUNG ANYAR	45.454	44.673	98,28
26	MULYOREJO	66.661	65.525	98,30
27	SUKOMANUNGGAL	78.888	77.258	97,93
28	ASEM ROWO	34.192	33.262	97,28
29	BULAK	34.253	33.470	97,71
30	PAKAL	45.389	44.466	97,97
31	SAMBIKEREP	50.250	49.225	97,96
<b>KOTA SURABAYA</b>		<b>2.251.947</b>	<b>2.204.168</b>	<b>98</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

### 5.3 KEPEMILIKAN AKTA

#### 5.3.1 AKTA KELAHIRAN

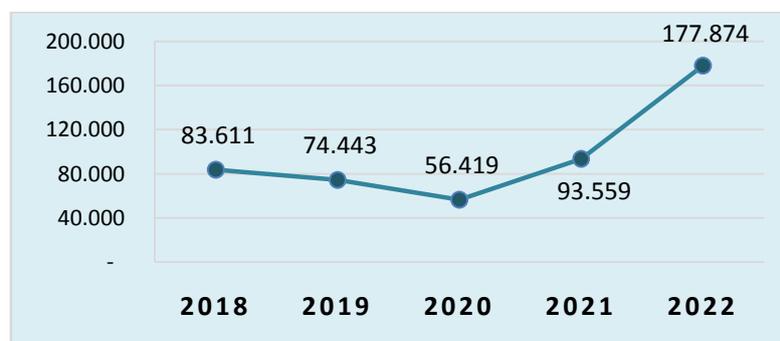
Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraan, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (Diolah)

**Gambar 5.5** Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2022

Sampai dengan tahun 2022 jumlah penduduk di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.593.528 akta, yang terdiri atas 798.021 akta laki-laki (50,08%) dan 795.507 akta perempuan (49,92%). Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir dan Kenjeran merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk dengan akta kelahiran tertinggi. Jumlah akta kelahiran yang dikeluarkan di kecamatan tersebut mencapai lebih 90.000 akta. Sedangkan Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, dan Genteng merupakan kecamatan yang memiliki akta kelahiran tergolong rendah, yaitu masing-masing kurang dari 30.000 akta, seperti pada **Gambar 5.5**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (Diolah)

**Gambar 5.6** Penerbitan Akta Kelahiran Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta kelahiran mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.6** , pada tahun 2018 penerbitan akta kelahiran sebanyak 83.611 akta dan mengalami penurunan berturut pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 74.443 akta dan 56.419 akta. Namun pada tahun 2021 penerbitan akta kelahiran mengalami peningkatan berturut-turut yaitu sebanyak 93.559 akta. Jumlah penerbitan akta kelahiran Kota Surabaya Tahun 2022 sebesar 177.874 akta.

**Tabel 5.2** Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kecamatan

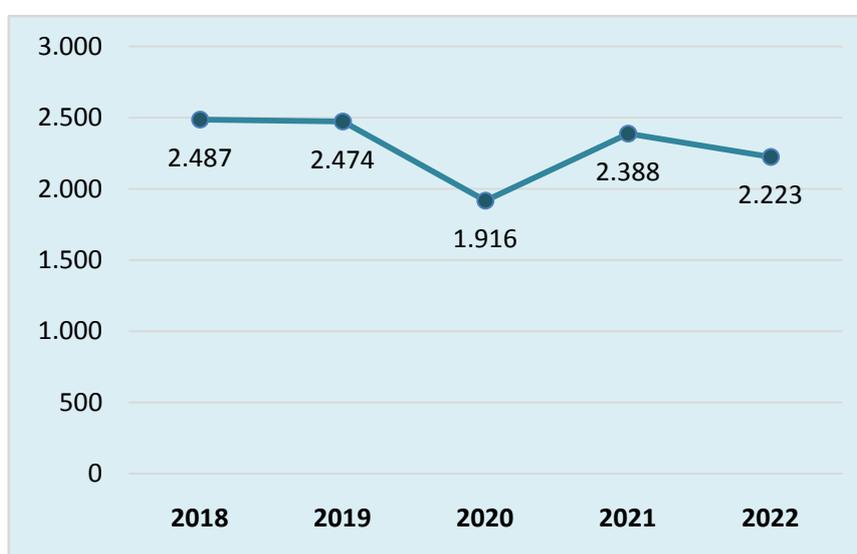
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	PEMEGANG AKTA	PERSENTASE
1	KARANG PILANG	74.931	40.190	53,64
2	WONOCOLO	79.559	41.875	52,63
3	RUNGKUT	120.067	64.556	53,77
4	WONOKROMO	155.559	76.733	49,33
5	TEGALSARI	98.484	49.970	50,74
6	SAWAHAN	199.548	93.430	46,82
7	GENTENG	58.601	29.654	50,60
8	GUBENG	133.900	73.012	54,53
9	SUKOLILO	113.876	61.600	54,09
10	TAMBAKSARI	226.136	113.788	50,32
11	SIMOKERTO	92.832	50.622	54,53
12	PABEAN CANTIAN	74.810	40.943	54,73
13	BUBUTAN	97.707	48.914	50,06
14	TANDES	91.784	52.586	57,29
15	KREMBANGAN	114.674	61.858	53,94
16	SEMAMPIR	181.226	92.717	51,16
17	KENJERAN	177.561	91.769	51,68
18	LAKARSANTRI	63.017	39.849	63,24
19	BENOWO	71.033	40.366	56,83
20	WIYUNG	74.224	40.633	54,74
21	DUKUH PAKIS	59.293	34.008	57,36
22	GAYUNGAN	43.617	22.480	51,54
23	JAMBANGAN	53.639	30.241	56,38
24	TENGGILIS MEJOYO	58.695	33.761	57,52
25	GUNUNG ANYAR	60.535	33.845	55,91
26	MULYOUREJO	86.824	48.523	55,89
27	SUKOMANUNGGAL	104.271	60.894	58,40
28	ASEM ROWO	47.437	27.403	57,77
29	BULAK	46.350	25.538	55,10
30	PAKAL	60.877	35.290	57,97
31	SAMBIKEREP	66.796	36.480	54,61
	<b>KOTA SURABAYA</b>	<b>2.987.863</b>	<b>1.593.528</b>	<b>53,33</b>

Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat pada SIAK Terpusat. Sampai dengan tahun 2022, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 53,33% dari total penduduk di Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Tabel 5.2**. Dari 46,67% penduduk yang belum memiliki akta kelahiran, belum tentu tidak memiliki akta kelahiran, namun masih belum terdata saja. Bisa jadi penduduk migrasi masuk yang belum mendaftarkan akta kelahirannya.

### 5.3.2 AKTA PERKAWINAN

Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan sampai pada tahun 2022 di Kota Surabaya mencapai 1.042.261 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempuan.

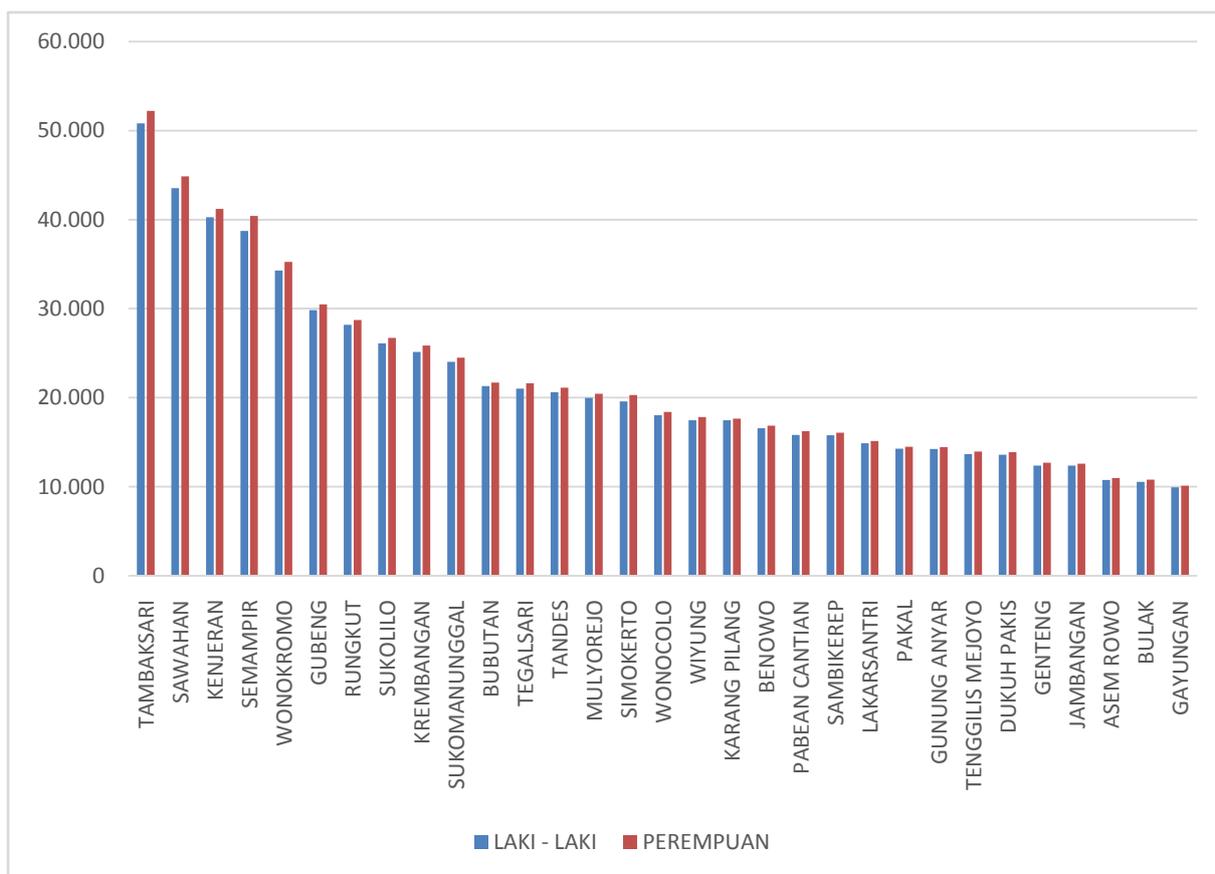


Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.7** Penerbitan Akta Perkawinan Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta perkawinan tidak mengalami perbedaan yang signifikan, seperti disajikan pada **Gambar 5.7**, pada tahun 2018 penerbitan akta perkawinan sebanyak 2.487 akta, tahun 2019 sebanyak 2.474 akta. Namun pada tahun 2020 penerbitan akta perkawinan mengalami penurunan yaitu menjadi 1.916 akta. Pada tahun 2021 penerbitan akta perkawinan terjadi peningkatan sebanyak 2.388 akta. Jumlah penerbitan akta perkawinan Kota Surabaya Tahun 2022 sebesar 2.223 akta.

Berdasarkan **Gambar 5.8** dapat diketahui bahwa beberapa kecamatan merupakan kecamatan tertinggi yang memiliki akta perkawinan, diantaranya: Tambaksari, Sawahan, dan Kenjeran. Tercatat lebih dari 80.000 penduduk yang memiliki akta perkawinan di masing-masing kecamatan tersebut. Sementara itu, Kecamatan Gayungan, Asemrowo dan Bulak adalah kecamatan dengan penduduk yang memiliki akta perkawinan terendah dengan jumlah akta perkawinan kurang dari 25.000 akta.



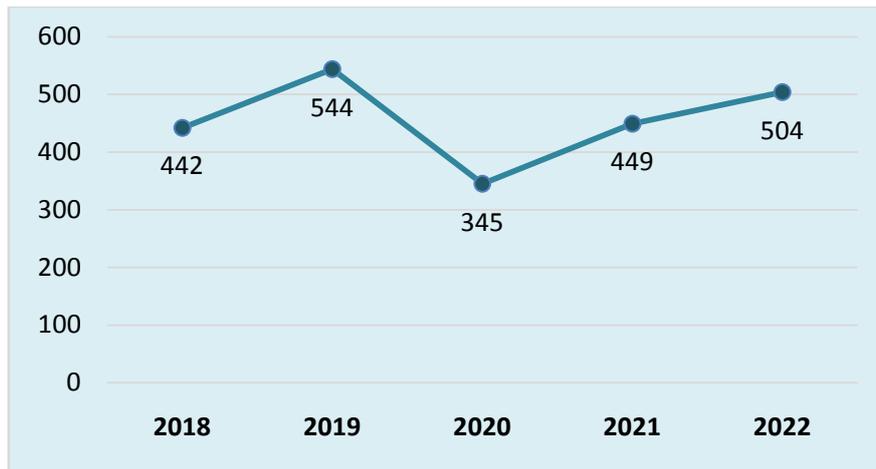
Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.8** Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan 2022

### 5.3.3 AKTA PERCERAIAN

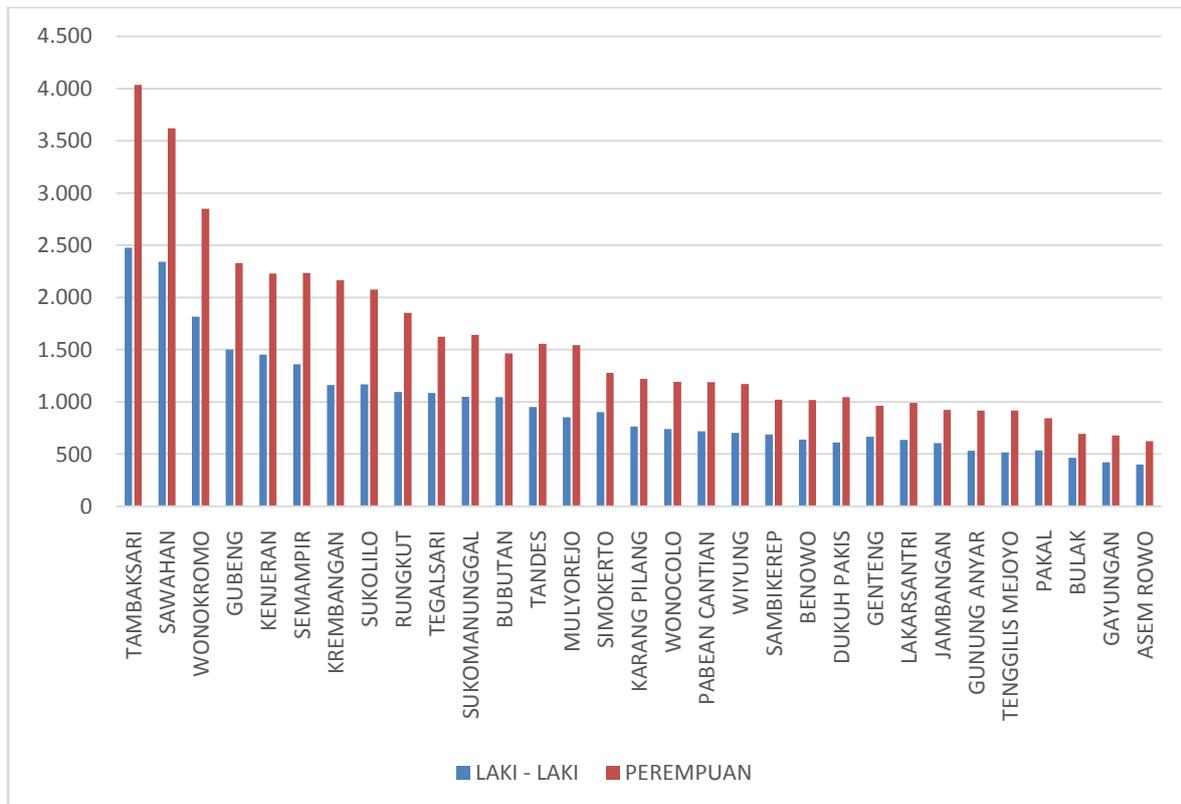
Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai tahun 2022 mencapai 59.746 jiwa. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta perceraian mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.9**, namun pada tahun 2019 ke 2020 penerbitan akta perceraian mengalami penurunan yang tajam dari 544 akta menjadi 345 akta dan ada tahun 2021 penerbitan akta perceraian kembali mengalami peningkatan dengan total 449 akta. Jumlah penerbitan akta perceraian Kota Surabaya Tahun 2022 sebesar 504 akta.

Pencatatan akta perceraian sampai tahun 2022 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Tambaksari dan Sawahan. Jumlah pemegang akta perceraian kecamatan tersebut lebih dari 5.000 jiwa. Sementara kecamatan dengan jumlah penduduk pemegang akta perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Bulak, Gayungan, dan Asemrowo. Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di kecamatan tersebut masing-masing kurang dari 1.200 jiwa, seperti disajikan pada **Gambar 5.10**.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.9** Penerbitan Akta Perceraian Kota Surabaya Tahun 2018-2022

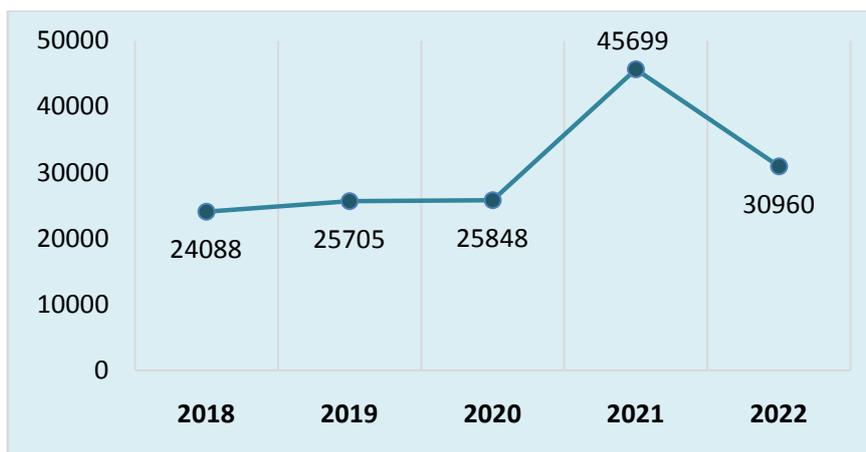


Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.10** Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2022

### 5.3.4 AKTA KEMATIAN

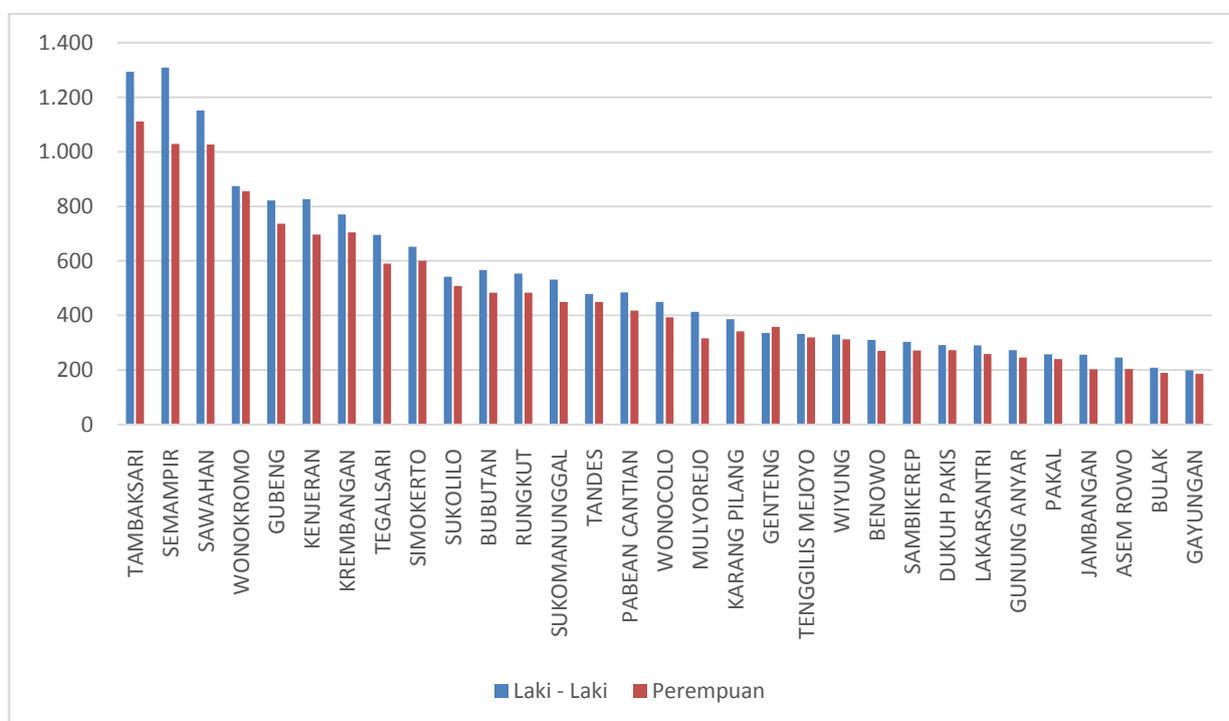
Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian.



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.11** Penerbitan Akta Kematian Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2022 adalah 30.960 akta, dengan rincian 16.436 penduduk laki-laki (53,09%) dan 14.524 penduduk perempuan (46,91%). Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta kematian mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.11**, pada tahun 2018 penerbitan akta kematian sebanyak 24.088 akta dan mengalami peningkatan berturut pada3 tahun 2019 yaitu 25.705 akta, Tahun 2020 sebanyak 25.848 akta, dan Tahun 2021 sebanyak 45.699 akta. Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2022 sebesar 30.960 akta, dengan rincian 16.436 penduduk laki-laki (53,09%) dan 14.524 penduduk perempuan (46,91%).



Sumber : Disdukcapil Kota Surabaya, 2023 (diolah)

**Gambar 5.12** Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2022

Pada **Gambar 5.12** menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepemilikan akta kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Tambaksari, Semampir dan Sawahan dengan jumlah masing-masing lebih dari 2.000 jiwa. Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan Pakal, Jambangan, Asemrowo, Bulak dan Gayungan dengan jumlah masing-masing kecamatan kurang dari 500 jiwa.

# LAMPIRAN

**Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	KARANG PILANG	37.092	37.839	74.931
2	WONOCOLO	39.264	40.295	79.559
3	RUNGKUT	59.252	60.815	120.067
4	WONOKROMO	76.255	79.304	155.559
5	TEGALSARI	48.502	49.982	98.484
6	SAWAHAN	98.464	101.084	199.548
7	GENTENG	28.733	29.868	58.601
8	GUBENG	65.433	68.467	133.900
9	SUKOLILO	56.184	57.692	113.876
10	TAMBAKSARI	111.740	114.396	226.136
11	SIMOKERTO	46.154	46.678	92.832
12	PABEAN CANTIAN	37.063	37.747	74.810
13	BUBUTAN	48.359	49.348	97.707
14	TANDES	45.195	46.589	91.784
15	KREMBANGAN	56.905	57.769	114.674
16	SEMAMPIR	90.671	90.555	181.226
17	KENJERAN	89.352	88.209	177.561
18	LAKARSANTRI	31.504	31.513	63.017
19	BENOWO	35.464	35.569	71.033
20	WIYUNG	36.943	37.281	74.224
21	DUKUH PAKIS	29.323	29.970	59.293
22	GAYUNGAN	21.306	22.311	43.617
23	JAMBANGAN	26.508	27.131	53.639
24	TENGGILIS MEJOYO	28.878	29.817	58.695
25	GUNUNG ANYAR	29.925	30.610	60.535
26	MULYOOREJO	42.698	44.126	86.824
27	SUKOMANUNGGAL	51.739	52.532	104.271
28	ASEM ROWO	23.967	23.470	47.437
29	BULAK	23.043	23.307	46.350
30	PAKAL	30.589	30.288	60.877
31	SAMBIKEREP	33.210	33.586	66.796
<b>Kota Surabaya</b>		<b>1.479.715</b>	<b>1.508.148</b>	<b>2.987.863</b>

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2022**

NO	KECAMATAN	00-04		05-09		10-14		15-19	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	KARANG PILANG	2.030	1.907	2.914	2.817	3.082	2.800	2.899	2.906
2	WONOCOLO	2.186	1.953	3.084	3.014	3.363	3.103	3.170	3.075
3	RUNGKUT	3.263	3.044	4.759	4.570	5.093	4.763	4.672	4.417
4	WONOKROMO	3.830	3.520	5.631	5.364	6.312	6.011	6.442	6.096
5	TEGALSARI	2.362	2.243	3.751	3.566	4.083	3.913	3.905	3.656
6	SAWAHAN	4.972	4.738	7.387	7.122	8.559	8.048	8.230	7.696
7	GENTENG	1.428	1.308	2.101	2.044	2.365	2.275	2.332	2.281
8	GUBENG	3.249	2.996	4.829	4.452	5.301	4.940	5.291	4.944
9	SUKOLOLO	2.972	2.975	4.669	4.250	4.774	4.538	4.362	4.285
10	TAMBAKSARI	5.683	5.480	8.702	8.302	9.597	8.825	8.963	8.547
11	SIMOKERTO	2.576	2.460	3.779	3.435	4.058	3.716	3.714	3.512
12	PABEAN CANTIAN	2.110	1.933	3.026	2.857	3.168	3.046	3.139	2.894
13	BUBUTAN	2.603	2.399	3.785	3.632	4.160	3.798	4.103	3.824
14	TANDES	2.380	2.261	3.676	3.507	4.048	3.854	3.871	3.686
15	KREMBANGAN	3.213	3.038	4.720	4.359	4.913	4.711	4.619	4.516
16	SEMAMPIR	5.604	5.358	8.267	7.791	8.529	8.080	7.824	7.374
17	KENJERAN	5.826	5.412	8.005	7.597	8.274	7.774	7.660	7.085
18	LAKARSANTRI	1.779	1.670	2.506	2.431	2.762	2.530	2.679	2.532
19	BENOWO	2.120	1.876	2.983	2.767	3.160	3.018	3.076	2.942
20	WIYUNG	1.978	1.824	2.770	2.685	3.116	2.824	2.951	2.820
21	DUKUH PAKIS	1.536	1.314	2.299	2.147	2.479	2.364	2.324	2.140
22	GAYUNGAN	1.104	1.032	1.719	1.525	1.786	1.708	1.808	1.743
23	JAMBANGAN	1.519	1.433	2.210	2.050	2.354	2.193	2.249	2.107
24	TENGGILIS MEJOYO	1.548	1.415	2.296	2.185	2.427	2.294	2.321	2.187
25	GUNUNG ANYAR	1.694	1.564	2.493	2.325	2.618	2.441	2.407	2.212
26	MULYOOREJO	2.207	2.012	3.295	3.096	3.516	3.269	3.506	3.156
27	SUKOMANUNGGAL	2.830	2.567	4.155	3.889	4.416	4.194	4.053	3.924
28	ASEM ROWO	1.602	1.495	2.150	2.054	2.180	1.976	2.082	2.007
29	BULAK	1.377	1.304	1.875	1.872	2.058	1.992	2.018	1.911
30	PAKAL	1.712	1.688	2.477	2.369	2.652	2.494	2.666	2.449
31	SAMBIKEREP	1.845	1.762	2.617	2.532	2.874	2.689	2.726	2.582
<b>Kota Surabaya</b>		<b>81.138</b>	<b>75.981</b>	<b>118.930</b>	<b>112.606</b>	<b>128.077</b>	<b>120.181</b>	<b>122.062</b>	<b>115.506</b>

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2022 ( Lanjutan )**

NO	KECAMATAN	20-24		25-29		30-34		35-39	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	KARANG PILANG	3.001	2.855	2.817	2.860	2.883	2.906	2.887	2.907
2	WONOCOLO	3.188	3.038	2.996	2.833	2.681	2.823	2.844	2.957
3	RUNGKUT	4.674	4.421	4.399	4.421	4.422	4.571	4.626	4.813
4	WONOKROMO	6.526	6.203	5.904	5.852	5.126	5.233	5.214	5.189
5	TEGALSARI	3.924	3.739	3.675	3.491	3.417	3.384	3.639	3.571
6	SAWAHAN	8.038	7.796	7.286	6.973	6.686	6.733	6.999	7.081
7	GENTENG	2.338	2.195	2.184	2.051	2.017	1.935	2.105	2.092
8	GUBENG	5.192	5.086	4.897	4.701	4.333	4.472	4.483	4.598
9	SUKOLILO	4.370	4.238	4.097	4.194	4.194	4.232	4.399	4.613
10	TAMBAKSARI	9.083	8.603	8.350	8.114	7.949	7.918	8.634	8.689
11	SIMOKERTO	3.870	3.519	3.574	3.405	3.391	3.312	3.485	3.317
12	PABEAN CANTIAN	3.099	2.948	2.782	2.816	2.683	2.634	2.812	2.636
13	BUBUTAN	4.071	3.903	3.698	3.644	3.399	3.311	3.422	3.404
14	TANDES	3.483	3.364	3.162	3.131	3.050	3.200	3.405	3.517
15	KREMBANGAN	4.827	4.460	4.425	4.364	4.195	4.164	4.155	4.091
16	SEMAMPIR	7.716	7.401	7.218	7.038	7.008	6.736	6.918	6.689
17	KENJERAN	7.468	7.508	7.324	7.541	7.169	6.997	6.953	6.897
18	LAKARSANTRI	2.561	2.521	2.376	2.439	2.382	2.372	2.298	2.457
19	BENOWO	2.902	2.915	2.856	2.850	2.503	2.608	2.657	2.655
20	WIYUNG	3.077	2.860	2.868	2.870	2.778	2.873	2.729	2.794
21	DUKUH PAKIS	2.300	2.172	2.046	2.052	2.075	2.214	2.352	2.395
22	GAYUNGAN	1.701	1.702	1.513	1.582	1.446	1.602	1.470	1.554
23	JAMBANGAN	1.972	1.985	1.891	2.020	1.961	1.942	1.905	2.113
24	TENGGILIS MEJOYO	2.182	2.118	1.939	2.123	2.113	2.151	2.269	2.360
25	GUNUNG ANYAR	2.282	2.249	2.147	2.277	2.176	2.161	2.291	2.413
26	MULYOOREJO	3.408	3.272	3.112	3.163	3.137	3.172	3.271	3.440
27	SUKOMANUNGGAL	4.010	3.908	3.772	3.714	3.770	3.847	4.185	4.273
28	ASEM ROWO	1.980	1.948	1.954	1.880	1.870	1.806	1.895	1.918
29	BULAK	2.006	1.932	1.782	1.805	1.725	1.681	1.728	1.803
30	PAKAL	2.576	2.490	2.407	2.425	2.258	2.247	2.247	2.192
31	SAMBIKEREP	2.579	2.499	2.583	2.574	2.483	2.558	2.453	2.667
<b>Kota Surabaya</b>		<b>120.404</b>	<b>115.848</b>	<b>112.034</b>	<b>111.203</b>	<b>107.280</b>	<b>107.795</b>	<b>110.730</b>	<b>112.095</b>

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2022 ( Lanjutan )**

NO	KECAMATAN	40-44		45-49		50-54		55-59	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	KARANG PILANG	3.045	3.151	2.674	2.672	2.475	2.764	2.048	2.396
2	WONOCOLO	3.311	3.524	3.038	3.094	2.781	2.838	2.072	2.359
3	RUNGKUT	5.074	5.292	4.471	4.923	4.088	4.270	3.177	3.588
4	WONOKROMO	5.959	6.388	5.865	6.359	5.966	6.407	4.772	5.177
5	TEGALSARI	4.008	4.101	3.584	3.686	3.263	3.553	2.886	3.245
6	SAWAHAN	8.310	8.574	7.716	7.875	7.218	7.632	5.663	6.216
7	GENTENG	2.265	2.408	2.080	2.071	1.892	2.035	1.663	1.818
8	GUBENG	5.129	5.442	5.027	5.273	4.916	5.309	4.146	4.673
9	SUKOLILO	4.916	5.001	4.251	4.396	3.627	3.851	2.854	3.277
10	TAMBAKSARI	9.346	9.487	8.157	8.573	7.599	8.034	6.319	7.029
11	SIMOKERTO	3.714	3.611	3.270	3.380	3.040	3.133	2.407	2.726
12	PABEAN CANTIAN	2.990	2.991	2.726	2.692	2.414	2.517	1.853	2.134
13	BUBUTAN	3.798	3.976	3.545	3.671	3.468	3.583	2.732	3.039
14	TANDES	4.199	4.199	3.638	3.773	3.081	3.160	2.184	2.414
15	KREMBANGAN	4.589	4.623	4.066	4.236	3.849	3.979	3.053	3.383
16	SEMAMPIR	7.142	7.080	6.477	6.322	5.494	5.512	4.135	4.462
17	KENJERAN	7.202	7.121	6.117	6.319	5.440	5.556	4.308	4.532
18	LAKARSANTRI	2.651	2.748	2.499	2.516	2.180	2.148	1.632	1.738
19	BENOWO	2.905	3.233	2.708	2.860	2.537	2.543	1.893	2.060
20	WIYUNG	3.065	3.237	2.722	2.815	2.566	2.732	2.156	2.336
21	DUKUH PAKIS	2.675	2.662	2.218	2.382	1.890	1.974	1.549	1.698
22	GAYUNGAN	1.794	1.975	1.676	1.670	1.528	1.686	1.241	1.374
23	JAMBANGAN	2.362	2.365	1.952	2.090	1.798	1.895	1.429	1.587
24	TENGGILIS MEJOYO	2.669	2.798	2.296	2.277	1.976	2.062	1.452	1.703
25	GUNUNG ANYAR	2.688	2.757	2.364	2.552	2.046	2.158	1.587	1.825
26	MULYOOREJO	3.593	3.826	3.180	3.400	2.894	3.016	2.251	2.543
27	SUKOMANUNGGAL	4.798	4.658	3.970	4.050	3.216	3.347	2.497	2.935
28	ASEM ROWO	2.042	1.938	1.660	1.740	1.514	1.436	1.056	1.088
29	BULAK	1.979	1.930	1.650	1.754	1.610	1.581	1.195	1.266
30	PAKAL	2.587	2.640	2.358	2.428	2.203	2.276	1.701	1.724
31	SAMBIKEREP	2.903	2.981	2.540	2.602	2.314	2.333	1.763	1.864
<b>Kota Surabaya</b>		<b>123.708</b>	<b>126.717</b>	<b>110.495</b>	<b>114.451</b>	<b>100.883</b>	<b>105.320</b>	<b>79.674</b>	<b>88.209</b>

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2022 ( Lanjutan )**

NO	KECAMATAN	60-64		65-69		70-74		>75	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	KARANG PILANG	1.712	2.031	1.334	1.404	721	740	570	723
2	WONOCOLO	1.573	1.996	1.327	1.555	853	994	797	1.139
3	RUNGKUT	2.571	3.076	1.939	2.022	1.149	1.271	875	1.353
4	WONOKROMO	3.467	3.938	2.307	2.859	1.370	1.944	1.564	2.764
5	TEGALSARI	2.289	2.738	1.687	2.091	1.038	1.333	991	1.672
6	SAWAHAN	4.260	4.957	3.119	3.936	1.965	2.593	2.056	3.114
7	GENTENG	1.373	1.566	1.069	1.373	752	1.029	769	1.387
8	GUBENG	3.163	3.683	2.345	2.918	1.405	2.011	1.727	2.969
9	SUKOLILO	2.432	2.873	1.928	2.183	1.219	1.373	1.120	1.413
10	TAMBAKSARI	5.090	6.036	3.881	4.511	2.349	2.900	2.038	3.348
11	SIMOKERTO	1.883	2.246	1.460	1.856	955	1.251	978	1.799
12	PABEAN CANTIAN	1.460	1.785	1.211	1.462	810	1.044	780	1.358
13	BUBUTAN	2.126	2.381	1.523	1.838	941	1.201	985	1.744
14	TANDES	1.664	2.153	1.371	1.997	1.055	1.221	928	1.152
15	KREMBANGAN	2.362	2.769	1.704	2.063	1.073	1.284	1.142	1.729
16	SEMAMPIR	3.134	3.744	2.332	2.981	1.422	1.813	1.451	2.174
17	KENJERAN	3.294	3.472	2.286	2.249	1.183	1.097	843	1.052
18	LAKARSANTRI	1.331	1.338	920	884	482	536	466	653
19	BENOWO	1.427	1.447	955	895	452	445	330	455
20	WIYUNG	1.685	1.945	1.289	1.185	669	673	524	808
21	DUKUH PAKIS	1.191	1.516	1.015	1.277	743	813	631	850
22	GAYUNGAN	909	1.110	689	811	471	566	451	671
23	JAMBANGAN	1.098	1.342	874	950	504	533	430	526
24	TENGGILIS MEJOYO	1.225	1.543	1.043	1.130	587	706	535	765
25	GUNUNG ANYAR	1.270	1.414	892	1.013	552	610	418	639
26	MULYOOREJO	1.805	2.181	1.512	1.787	1.046	1.249	965	1.544
27	SUKOMANUNGGAL	2.108	2.633	1.785	2.071	1.198	1.264	976	1.258
28	ASEM ROWO	814	909	575	622	343	331	250	322
29	BULAK	854	912	568	645	302	390	316	529
30	PAKAL	1.186	1.166	835	792	429	458	295	450
31	SAMBIKEREP	1.366	1.427	1.018	1.144	625	640	521	732
<b>Kota Surabaya</b>		<b>62.122</b>	<b>72.327</b>	<b>46.793</b>	<b>54.504</b>	<b>28.663</b>	<b>34.313</b>	<b>26.722</b>	<b>41.092</b>

**Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	KARANG PILANG	19.593	5.474	25.067
2	WONOCOLO	20.244	6.275	26.519
3	RUNGKUT	30.998	8.394	39.392
4	WONOKROMO	39.432	14.487	53.919
5	TEGALSARI	24.810	9.714	34.524
6	SAWAHAN	49.565	18.382	67.947
7	GENTENG	14.692	6.223	20.915
8	GUBENG	34.322	12.809	47.131
9	SUKOLILO	29.209	8.529	37.738
10	TAMBAKSARI	57.937	19.678	77.615
11	SIMOKERTO	23.157	9.434	32.591
12	PABEAN CANTIAN	18.530	7.259	25.789
13	BUBUTAN	24.905	9.101	34.006
14	TANDES	23.374	7.379	30.753
15	KREMBANGAN	28.650	10.156	38.806
16	SEMAMPIR	43.338	14.921	58.259
17	KENJERAN	44.340	11.015	55.355
18	LAKARSANTRI	16.652	3.894	20.546
19	BENOWO	18.351	4.467	22.818
20	WIYUNG	19.489	4.892	24.381
21	DUKUH PAKIS	15.323	4.783	20.106
22	GAYUNGAN	11.216	3.484	14.700
23	JAMBANGAN	13.859	3.797	17.656
24	TENGGILIS MEJOYO	15.295	4.485	19.780
25	GUNUNG ANYAR	15.651	4.177	19.828
26	MULYOOREJO	22.338	7.057	29.395
27	SUKOMANUNGGAL	27.085	7.863	34.948
28	ASEM ROWO	11.885	3.011	14.896
29	BULAK	11.816	3.262	15.078
30	PAKAL	15.690	3.606	19.296
31	SAMBIKEREP	17.545	4.327	21.872
<b>Kota Surabaya</b>		<b>759.291</b>	<b>242.335</b>	<b>1.001.626</b>

**Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	KK	SUAMI	ISTRI	ANAK	MENANTU	CUCU	ORANG TUA	MERTUA	FAMILI LAIN	LAINNYA
1	KARANG PILANG	25.067	1	16.579	31.551	38	437	157	110	810	181
2	WONOCOLO	26.519	4	16.922	33.943	75	743	135	96	908	214
3	RUNGKUT	39.392	2	26.715	51.168	105	820	281	170	1.093	321
4	WONOKROMO	53.919	2	31.842	65.480	109	1.522	186	149	1.894	456
5	TEGALSARI	34.524	2	19.458	41.349	82	978	147	114	1.166	664
6	SAWAHAN	67.947	124	39.349	83.614	928	3.840	232	176	2.693	645
7	GENTENG	20.915	2	11.150	24.454	52	599	83	37	1.090	219
8	GUBENG	47.131	4	27.791	55.389	117	1.224	184	112	1.601	347
9	SUKOLILO	37.738	13	24.579	48.109	139	992	207	103	1.242	754
10	TAMBAKSARI	77.615	10	47.489	94.506	116	1.850	254	214	1.940	2.142
11	SIMOKERTO	32.591	1	17.729	38.884	68	906	91	51	1.422	1.089
12	PABEAN CANTIAN	25.789	7	14.502	32.341	36	549	116	71	958	441
13	BUBUTAN	34.006	1	19.737	41.770	46	706	131	89	934	287
14	TANDES	30.753	9	19.563	39.025	105	800	200	131	961	237
15	KREMBANGAN	38.806	5	23.005	49.099	125	1.396	139	124	1.668	307
16	SEMAMPIR	58.259	2	35.238	81.904	158	2.349	187	179	2.437	513
17	KENJERAN	55.355	3	38.098	79.803	173	1.505	219	197	1.639	569
18	LAKARSANTRI	20.546	2	14.347	26.760	18	310	131	111	648	144
19	BENOWO	22.818	2	15.879	30.773	49	481	132	147	621	131
20	WIYUNG	24.381	2	16.708	31.493	26	367	200	166	749	132
21	DUKUH PAKIS	20.106	2	12.728	24.841	38	420	173	85	706	194
22	GAYUNGAN	14.700	1	9.376	18.434	23	302	58	44	561	118
23	JAMBANGAN	17.656	0	11.933	22.904	23	268	80	92	580	103
24	TENGGILIS MEJOYO	19.780	1	12.938	24.667	38	371	125	74	586	115
25	GUNUNG ANYAR	19.828	1	13.479	25.867	52	377	134	72	604	121
26	MULYOOREJO	29.395	8	18.606	36.458	75	660	179	88	1.093	262
27	SUKOMANUNGGAL	34.948	2	22.680	43.647	127	843	237	174	1.369	244
28	ASEM ROWO	14.896	1	10.182	21.239	32	391	82	42	446	126
29	BULAK	15.078	0	10.055	20.258	16	257	68	49	470	99
30	PAKAL	19.296	1	13.661	26.453	68	440	120	141	553	144
31	SAMBIKEREP	21.872	0	15.098	27.824	48	432	325	302	650	245
<b>Kota Surabaya</b>		<b>1.001.626</b>	<b>215</b>	<b>627.416</b>	<b>1.274.007</b>	<b>3.105</b>	<b>27.135</b>	<b>4.993</b>	<b>3.710</b>	<b>34.092</b>	<b>11.564</b>

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	TIDAK/BELUM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	TAMAT SD	SLTP	SLTA	D1/D2	Akademi D3/Sarjana	D4/S1	S2	S3	Jumlah
1	KARANG PILANG	18.385	5.860	7.129	7.930	23.802	767	1.380	9.011	630	37	74.931
2	WONOCOLO	20.158	6.486	7.164	8.744	22.963	653	1.470	10.911	930	80	79.559
3	RUNGKUT	28.499	9.038	10.376	12.463	33.234	939	2.525	20.873	1.926	194	120.067
4	WONOKROMO	37.591	12.540	14.622	17.485	51.943	1.186	2.254	16.948	942	48	155.559
5	TEGALSARI	21.962	8.544	10.200	12.179	35.344	515	1.400	7.906	408	26	98.484
6	SAWAHAN	63.003	9.714	27.670	24.139	56.824	626	2.249	14.424	867	32	199.548
7	GENTENG	14.255	4.963	7.612	7.369	17.586	292	629	5.595	274	26	58.601
8	GUBENG	30.831	11.177	11.132	14.396	41.917	588	2.958	19.528	1.278	95	133.900
9	SUKOLOLO	32.477	6.633	13.125	11.505	26.622	1.050	1.802	18.242	2.094	326	113.876
10	TAMBAKSARI	74.252	9.278	31.457	27.539	61.370	1.334	2.682	17.107	1.050	67	226.136
11	SIMOKERTO	26.249	7.688	18.314	12.601	22.385	196	591	4.583	219	6	92.832
12	PABEAN CANTIAN	21.426	4.181	15.133	9.605	18.774	219	744	4.508	212	8	74.810
13	BUBUTAN	24.720	8.329	14.510	12.665	29.047	326	1.217	6.534	341	18	97.707
14	TANDES	25.177	7.379	9.218	10.444	27.299	565	1.729	9.496	469	8	91.784
15	KREMBANGAN	38.038	6.343	21.892	14.214	26.116	741	699	6.222	392	17	114.674
16	SEMAMPIR	54.227	18.323	44.717	27.153	30.202	470	851	5.012	263	8	181.226
17	KENJERAN	55.436	14.742	37.355	22.175	39.593	708	1.027	6.196	318	11	177.561
18	LAKARSANTRI	19.781	3.773	8.789	6.172	16.639	353	745	6.360	388	17	63.017
19	BENOWO	17.633	6.161	10.998	9.370	20.968	212	919	4.545	216	11	71.033
20	WIYUNG	18.825	5.950	8.115	7.250	20.847	491	1.401	10.507	801	37	74.224
21	DUKUH PAKIS	14.974	4.266	6.405	6.201	17.897	433	1.044	7.545	495	33	59.293
22	GAYUNGAN	11.176	2.870	3.315	3.625	12.199	453	975	8.073	876	55	43.617
23	JAMBANGAN	11.998	4.637	4.265	5.367	16.140	484	1.323	8.558	820	47	53.639
24	TENGGILIS MEJOYO	13.308	4.846	5.520	6.711	17.250	430	1.179	8.671	731	49	58.695
25	GUNUNG ANYAR	14.551	5.165	4.965	6.163	15.683	589	1.344	11.077	930	68	60.535
26	MULYOOREJO	23.482	4.880	8.704	8.675	22.549	663	1.300	15.248	1.203	120	86.824
27	SUKOMANUNGGAL	29.317	7.240	12.519	11.823	31.426	617	1.168	9.651	483	27	104.271
28	ASEM ROWO	17.335	2.256	11.276	5.641	8.841	150	220	1.606	110	2	47.437
29	BULAK	14.204	3.089	7.959	5.671	11.073	236	559	3.308	236	15	46.350
30	PAKAL	16.192	4.554	7.667	7.674	18.110	272	890	5.240	267	11	60.877
31	SAMBIKEREK	16.820	5.317	8.620	7.922	18.800	343	1.107	7.402	446	19	66.796
	<b>Kota Surabaya</b>	<b>826.282</b>	<b>216.222</b>	<b>410.743</b>	<b>350.871</b>	<b>813.443</b>	<b>16.901</b>	<b>40.381</b>	<b>290.887</b>	<b>20.615</b>	<b>1.518</b>	<b>2.987.863</b>

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
1	KARANG PILANG	66.656	2.381	5.442	153	297	1	1	74.931
2	WONOCOLO	70.457	3.366	4.958	213	552	12	1	79.559
3	RUNGKUT	97.575	7.776	13.106	431	1.146	31	2	120.067
4	WONOKROMO	140.722	4.534	9.464	253	560	15	11	155.559
5	TEGALSARI	84.130	3.834	9.132	121	1.219	32	16	98.484
6	SAWAHAN	172.051	6.096	19.105	382	1.885	21	8	199.548
7	GENTENG	45.079	3.059	7.959	134	2.330	39	1	58.601
8	GUBENG	109.754	7.083	15.048	353	1.623	25	14	133.900
9	SUKOLILO	91.467	7.648	12.480	534	1.718	22	7	113.876
10	TAMBAKSARI	188.959	8.061	24.169	444	4.388	81	34	226.136
11	SIMOKERTO	78.251	2.497	8.785	50	3.154	93	2	92.832
12	PABEAN CANTIAN	66.231	1.546	5.054	83	1.868	27	1	74.810
13	BUBUTAN	87.175	2.330	6.475	95	1.590	32	10	97.707
14	TANDES	80.142	2.941	7.665	97	906	14	19	91.784
15	KREMBANGAN	104.245	2.469	6.683	293	978	0	6	114.674
16	SEMAMPIR	177.760	714	2.457	139	147	7	2	181.226
17	KENJERAN	171.040	1.317	4.573	302	299	15	15	177.561
18	LAKARSANTRI	51.500	3.480	6.651	118	1.231	10	27	63.017
19	BENOWO	66.524	978	3.330	88	89	4	20	71.033
20	WIYUNG	56.499	5.250	10.393	402	1.646	26	8	74.224
21	DUKUH PAKIS	43.076	4.684	9.419	124	1.963	19	8	59.293
22	GAYUNGAN	37.950	1.855	3.379	260	172	0	1	43.617
23	JAMBANGAN	50.132	1.349	1.990	115	53	0	0	53.639
24	TENGGILIS MEJOYO	47.560	4.119	6.198	130	683	4	1	58.695
25	GUNUNG ANYAR	49.017	3.777	6.773	347	602	12	7	60.535
26	MULYOOREJO	54.558	9.471	18.153	252	4.334	53	3	86.824
27	SUKOMANUNGGAL	85.625	4.764	11.382	173	2.297	19	11	104.271
28	ASEM ROWO	46.101	295	978	14	44	5	0	47.437
29	BULAK	41.708	1.062	2.768	241	561	9	1	46.350
30	PAKAL	55.146	1.430	3.914	107	270	9	1	60.877
31	SAMBIKEREP	52.242	4.314	8.761	116	1.346	15	2	66.796
<b>Kota Surabaya</b>		<b>2.569.332</b>	<b>114.480</b>	<b>256.644</b>	<b>6.564</b>	<b>39.951</b>	<b>652</b>	<b>240</b>	<b>2.987.863</b>

**Tabel 7. Jumlah Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	529	496	1.025
2	WONOCOLO	537	553	1.090
3	RUNGKUT	733	845	1.578
4	WONOKROMO	1.088	1.017	2.105
5	TEGALSARI	609	723	1.332
6	SAWAHAN	1.313	1.366	2.679
7	GENTENG	441	422	863
8	GUBENG	828	823	1.651
9	SUKOLILO	710	722	1.432
10	TAMBAKSARI	1.159	1.185	2.344
11	SIMOKERTO	518	501	1.019
12	PABEAN CANTIAN	472	538	1.010
13	BUBUTAN	621	577	1.198
14	TANDES	643	684	1.327
15	KREMBANGAN	822	857	1.679
16	SEMAMPIR	1.209	1.209	2.418
17	KENJERAN	1.344	1.346	2.690
18	LAKARSANTRI	422	435	857
19	BENOWO	605	652	1.257
20	WIYUNG	504	507	1.011
21	DUKUH PAKIS	408	375	783
22	GAYUNGAN	306	320	626
23	JAMBANGAN	405	387	792
24	TENGGILIS MEJOYO	341	354	695
25	GUNUNG ANYAR	442	449	891
26	MULYOOREJO	647	668	1.315
27	SUKOMANUNGGAL	690	748	1.438
28	ASEM ROWO	350	341	691
29	BULAK	262	317	579
30	PAKAL	397	373	770
31	SAMBIKEREP	403	464	867
<b>Kota Surabaya</b>		<b>19.758</b>	<b>20.254</b>	<b>40.012</b>

**Tabel 8. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	1.166
2	WONOCOLO	433
3	RUNGKUT	681
4	WONOKROMO	581
5	TEGALSARI	505
6	SAWAHAN	815
7	GENTENG	464
8	GUBENG	428
9	SUKOLILO	467
10	TAMBAKSARI	1.066
11	SIMOKERTO	320
12	PABEAN CANTIAN	666
13	BUBUTAN	1.149
14	TANDES	542
15	KREMBANGAN	559
16	SEMAMPIR	599
17	KENJERAN	1.164
18	LAKARSANTRI	480
19	BENOWO	380
20	WIYUNG	296
21	DUKUH PAKIS	314
22	GAYUNGAN	343
23	JAMBANGAN	302
24	TENGGILIS MEJOYO	554
25	GUNUNG ANYAR	315
26	MULYOOREJO	353
27	SUKOMANUNGGAL	349
28	ASEM ROWO	249
29	BULAK	259
30	PAKAL	376
31	SAMBIKEREP	377
<b>Kota Surabaya</b>		<b>16.552</b>

**Tabel 9. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK ) Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	25.067
2	WONOCOLO	26.519
3	RUNGKUT	39.392
4	WONOKROMO	53.919
5	TEGALSARI	34.524
6	SAWAHAN	67.947
7	GENTENG	20.915
8	GUBENG	47.131
9	SUKOLILO	37.738
10	TAMBAKSARI	77.615
11	SIMOKERTO	32.591
12	PABEAN CANTIAN	25.789
13	BUBUTAN	34.006
14	TANDES	30.753
15	KREMBANGAN	38.806
16	SEMAMPIR	58.259
17	KENJERAN	55.355
18	LAKARSANTRI	20.546
19	BENOWO	22.818
20	WIYUNG	24.381
21	DUKUH PAKIS	20.106
22	GAYUNGAN	14.700
23	JAMBANGAN	17.656
24	TENGGILIS MEJOYO	19.780
25	GUNUNG ANYAR	19.828
26	MULYOOREJO	29.395
27	SUKOMANUNGGAL	34.948
28	ASEM ROWO	14.896
29	BULAK	15.078
30	PAKAL	19.296
31	SAMBIKEREK	21.872
<b>Kota Surabaya</b>		<b>1.001.626</b>

**Tabel 10. Jumlah Kepemilikan Akte Kelahiran Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	19.813	20.379	40.192
2	WONOCOLO	20.629	21.247	41.876
3	RUNGKUT	32.163	32.394	64.557
4	WONOKROMO	38.337	38.397	76.734
5	TEGALSARI	24.928	25.042	49.970
6	SAWAHAN	46.862	46.568	93.430
7	GENTENG	14.699	14.956	29.655
8	GUBENG	36.364	36.650	73.014
9	SUKOLILO	30.393	31.210	61.603
10	TAMBAKSARI	57.382	56.408	113.790
11	SIMOKERTO	25.518	25.105	50.623
12	PABEAN CANTIAN	20.683	20.263	40.946
13	BUBUTAN	24.741	24.174	48.915
14	TANDES	25.956	26.632	52.588
15	KREMBANGAN	31.010	30.848	61.858
16	SEMAMPIR	47.418	45.305	92.723
17	KENJERAN	46.707	45.064	91.771
18	LAKARSANTRI	19.800	20.049	39.849
19	BENOWO	20.336	20.031	40.367
20	WIYUNG	20.388	20.245	40.633
21	DUKUH PAKIS	17.025	16.983	34.008
22	GAYUNGAN	11.116	11.366	22.482
23	JAMBANGAN	14.955	15.288	30.243
24	TENGGILIS MEJOYO	16.735	17.026	33.761
25	GUNUNG ANYAR	16.970	16.875	33.845
26	MULYOOREJO	24.282	24.243	48.525
27	SUKOMANUNGGAL	30.217	30.678	60.895
28	ASEM ROWO	13.931	13.473	27.404
29	BULAK	12.793	12.745	25.538
30	PAKAL	17.702	17.589	35.291
31	SAMBIKEREP	18.185	18.295	36.480
<b>Kota Surabaya</b>		<b>798.038</b>	<b>795.528</b>	<b>1.593.566</b>

**Tabel 11. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	17.452	17.645	35.097
2	WONOCOLO	18.049	18.412	36.461
3	RUNGKUT	28.176	28.723	56.899
4	WONOKROMO	34.298	35.240	69.538
5	TEGALSARI	21.034	21.635	42.669
6	SAWAHAN	43.546	44.863	88.409
7	GENTENG	12.390	12.690	25.080
8	GUBENG	29.839	30.502	60.341
9	SUKOLILO	26.106	26.711	52.817
10	TAMBAKSARI	50.811	52.219	103.030
11	SIMOKERTO	19.579	20.293	39.872
12	PABEAN CANTIAN	15.823	16.255	32.078
13	BUBUTAN	21.316	21.691	43.007
14	TANDES	20.634	21.128	41.762
15	KREMBANGAN	25.125	25.844	50.969
16	SEMAMPIR	38.724	40.406	79.130
17	KENJERAN	40.265	41.205	81.470
18	LAKARSANTRI	14.883	15.123	30.006
19	BENOWO	16.566	16.846	33.412
20	WIYUNG	17.455	17.814	35.269
21	DUKUH PAKIS	13.604	13.868	27.472
22	GAYUNGAN	9.921	10.117	20.038
23	JAMBANGAN	12.375	12.603	24.978
24	TENGGILIS MEJOYO	13.649	13.948	27.597
25	GUNUNG ANYAR	14.222	14.451	28.673
26	MULYOOREJO	19.977	20.433	40.410
27	SUKOMANUNGGAL	24.045	24.505	48.550
28	ASEM ROWO	10.776	10.966	21.742
29	BULAK	10.547	10.789	21.336
30	PAKAL	14.258	14.481	28.739
31	SAMBIKEREP	15.784	16.077	31.861
<b>Kota Surabaya</b>		<b>671.229</b>	<b>687.483</b>	<b>1.358.712</b>

**Tabel 12. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	KARANG PILANG	765	1.219	1.984
2	WONOCOLO	741	1.193	1.934
3	RUNGKUT	1.094	1.852	2.946
4	WONOKROMO	1.815	2.848	4.663
5	TEGALSARI	1.085	1.624	2.709
6	SAWAHAN	2.342	3.620	5.962
7	GENTENG	665	963	1.628
8	GUBENG	1.500	2.329	3.829
9	SUKOLOLO	1.168	2.077	3.245
10	TAMBAKSARI	2.477	4.036	6.513
11	SIMOKERTO	901	1.279	2.180
12	PABEAN CANTIAN	719	1.189	1.908
13	BUBUTAN	1.045	1.463	2.508
14	TANDES	951	1.557	2.508
15	KREMBANGAN	1.163	2.163	3.326
16	SEMAMPIR	1.359	2.234	3.593
17	KENJERAN	1.453	2.229	3.682
18	LAKARSANTRI	636	990	1.626
19	BENOWO	639	1.017	1.656
20	WIYUNG	702	1.171	1.873
21	DUKUH PAKIS	610	1.044	1.654
22	GAYUNGAN	423	679	1.102
23	JAMBANGAN	606	922	1.528
24	TENGGILIS MEJOYO	516	917	1.433
25	GUNUNG ANYAR	531	916	1.447
26	MULYOREJO	853	1.545	2.398
27	SUKOMANUNGGAL	1.050	1.643	2.693
28	ASEM ROWO	400	623	1.023
29	BULAK	465	694	1.159
30	PAKAL	534	845	1.379
31	SAMBIKEREP	688	1.022	1.710
<b>Kota Surabaya</b>		<b>29.896</b>	<b>47.903</b>	<b>77.799</b>

**Tabel 13. Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Migrasi masuk</b>	<b>Migrasi Keluar</b>
1	KARANG PILANG	1.807	1.786
2	WONOCOLO	1.931	1.975
3	RUNGKUT	3.755	2.761
4	WONOKROMO	3.244	4.353
5	TEGALSARI	2.280	2.718
6	SAWAHAN	3.919	5.568
7	GENTENG	1.633	1.533
8	GUBENG	2.844	4.010
9	SUKOLILO	3.635	2.913
10	TAMBAKSARI	5.517	6.014
11	SIMOKERTO	2.052	2.548
12	PABEAN CANTIAN	1.702	2.491
13	BUBUTAN	1.902	2.818
14	TANDES	2.049	2.258
15	KREMBANGAN	2.631	3.414
16	SEMAMPIR	3.799	5.823
17	KENJERAN	5.754	4.838
18	LAKARSANTRI	1.982	1.111
19	BENOWO	2.772	1.695
20	WIYUNG	1.985	1.554
21	DUKUH PAKIS	1.331	1.599
22	GAYUNGAN	1.361	1.223
23	JAMBANGAN	1.680	1.303
24	TENGGILIS MEJOYO	1.553	1.356
25	GUNUNG ANYAR	1.905	1.408
26	MULYOOREJO	2.187	2.245
27	SUKOMANUNGGAL	2.535	2.690
28	ASEM ROWO	1.451	1.324
29	BULAK	1.495	1.112
30	PAKAL	2.288	1.228
31	SAMBIKEREP	2.089	1.423
<b>Kota Surabaya</b>		<b>77.068</b>	<b>79.092</b>



## **DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Jalan Tunjungan No. 1 - 3 Surabaya 60275

<http://dispendukcapil.surabaya.go.id>